

**PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA**  
**(Studi di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**NURUL LAILI**

NIM: 1903016080

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**SEMARANG**  
**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Laili  
NIM : 1903016080  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### **PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA (Studi di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Nurul Laili

NIM. 1903016080



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telp: 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

**PENGESAHAN**

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pendidikan Toleransi Beragama (Studi di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang)  
Penulis : Nurul Laili  
NIM : 1903016080  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 07 Juli 2023

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I  
NIP. 197904222007102001

Sekretaris/Penguji I

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.  
NIP. 2016048701

Penguji III,

Dr. H. Musthofa, M.Ag.  
NIP. 1971040319960310002

Penguji IV,



Aang Kunaepi, M.Ag.  
NIP. 197712262005011009

Pembimbing I,

Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196906241999031002

Pembimbing II,

Atika Dyah Perwita, M.M.  
NIP. 198905182019032021

**NOTA DINAS**

Semarang, 19 Juni 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA (STUDI DI SMP  
KANISIUS RADEN PATAH KOTA SEMARANG)**  
Nama : **Nurul Laili**  
NIM : 1903016080  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Pembimbing 1,



**Dr. M. Saekkan Muchith, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 196906241999031002

**NOTA DINAS**

Semarang, 19 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA (STUDI DI SMP  
KANISIUS RADEN PATAH KOTA SEMARANG)**

Nama : **Nurul Laili**

NIM : 1903016080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Pembimbing 2,



**Atika Dvah Perwita, M.M.**  
NIP. 198905182019032021

## ABSTRAK

Judul : **Pendidikan Toleransi Beragama**  
(Studi di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang)

Penulis : **Nurul Laili**

NIM : 1903016080

Kebhinnekaan agama di Indonesia rentan terhadap konflik apabila tidak dibarengi dengan pendidikan toleransi beragama baik di masyarakat maupun institusi pendidikan. Berangkat dari masalah ini, penulis melakukan penelitian tentang bagaimana pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah, yang notabene merupakan sekolah bercirikan keagamaan Katolik dengan peserta didik yang beragam, yakni muslim 60%, Kristen 21%, dan Katolik 19%. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sekolah dalam memberikan pendidikan toleransi beragama yang ditinjau dalam 3 aspek, yakni konsep pendidikan toleransi beragama, praktik toleransi beragama, serta kegiatan keagamaan yang ada di SMP Kanisius Raden Patah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, guru pendidikan agama, serta perwakilan peserta didik dari masing-masing agama. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Konsep pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah adalah menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama dengan bersatu,

berbaur, berkolaborasi, berkomunikasi, dan bersinergi tanpa melihat latar belakang agama masing-masing. Serta menyadari bahwasanya dengan kerukunan perbedaan bisa mewujudkan banyak nilai kebaikan.

2) Praktik toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah diantaranya pendidikan agama berbasis pendidikan religiositas, doa mengawali dan mengakhiri KBM dengan 2 versi, yakni Katolik dan Islam, penutupan kantin dan pengurangan jam belajar saat Ramadhan, kegiatan exemen dan peduli kasih, dekorasi sekolah sesuai event keagamaan, pemberian bantuan tanpa melihat latar belakang agama, dll.

3) Kegiatan keagamaan di sekolah ini dibagi menjadi 3, yakni kegiatan Agama Islam, kegiatan Agama Kristen, dan kegiatan Agama Katolik. Kegiatan Agama Islam diantaranya bina iman Islam, sholat jum'at, penyerahan kurban Idul Adha, bagi-bagi takjil, buka puasa bersama, dan istighosah. Kegiatan Agama Kristen diantaranya bina iman Kristen, perayaan natal, doa bersama sebelum ujian, dan undangan kebaktian. Sedangkan kegiatan keagamaan Katolik antara lain, bina iman Katolik, misa awal tahun pelajaran, perayaan natal, doa bersama sebelum ujian, tugas kor di gereja, dan doa Malaikat Tuhan. Pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah ini merupakan salah satu ihtiyar pengembangan mutu pendidikan agar pendidikan sesuai dengan filosofi Bangsa Indonesia yang berbhinneka tunggal ika.

Kata Kunci: *Kebhinekaan, Pendidikan Toleransi Beragama, Pendidikan Religiositas.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

- i = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Skripsi ini berjudul “Pendidikan Toleransi Beragama (Studi di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang)”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas akademik dan non akademik.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, M. A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.
4. Bapak Dr. M. Saekan Muchith, S. Ag, M. Pd. dan Ibu Atika Dyah Perwita, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan FITK UIN Walisongo Semarang dan segenap staf bagian akademik yang telah mempertimbangkan semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan penelitian.
6. Ibu Fr. Ika Purbiantari, S.Pd., selaku kepala SMP Kanisius Raden Patah yang telah memerikan izin penelitian.
7. Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami, S.Pd., beserta keluarga besar SMP Kanisius Raden Patah yang telah mendukung terlaksananya penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhson dan Ibu Mardiyah, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan materiil dan moril selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman PAI C angkatan 2019 yang telah menemani perjuangan ini.

10. Kepada diri sendiri, terimakasih telah berjuang menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga diberi kekuatan untuk menyelesaikan hal-hal yang terbengkalai.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini mampu memeberikan manfaat bagi semua pihak. Terkhusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis,



**Nurul Laili**

NIM. 190301680

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Manfaat.....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
1. Pendidikan Toleransi Beragama.....	8
2. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama .....	14
3. Macam-Macam Toleransi Beragama.....	16
4. Faktor-Faktor Toleransi Beragama.....	17
5. Toleransi Beragama di Indonesia .....	19
6. Toleransi Beragama dalam Perspektif Islam .....	21
B. Kajian Pustaka yang Relevan.....	23

C. Kerangka Berpikir.....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Jenis dan Sumber Data .....	32
D. Fokus Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	36
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	39
1. Sekilas SMP Kanisius Raden Patah .....	39
2. Profil SMP Kanisius Raden Patah.....	40
3. Visi dan Misi SMP Kanisius Raden Patah.....	41
4. Keadaan Siswa SMP Kanisius Raden Patah .....	42
5. Keadaan Guru dan Tendik.....	44
6. Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah .....	45
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
1. Data Tentang Konsep Pendidikan Toleransi Beragama.....	47
2. Data Tentang Praktik Toleransi Beragama di SMP Kanisius Raden Patah .....	53
3. Data Tentang Kegiatan Keagamaan di SMP Kanisius Raden Patah .....	79

C. Analisis Data dan Pembahasan .....	100
1. Konsep Pendidikan Toleransi Beragama SMP Kanisius Raden Patah.....	100
2. Praktik Toleransi Beragama di SMP Kanisius Raden Patah.....	107
3. Kegiatan Keagamaan di SMP Kanisius Raden Patah .....	129
D. Keterbatasan Penelitian .....	141
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>142</b>
A. Kesimpulan .....	142
B. Saran .....	143

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian, 35.
- Tabel 4.1 Data Rombongan Kelas SMP Kanisius Raden Patah, 42.
- Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa SMP Kanisius Raden Patah, 43.
- Tabel 4.3 Data Jumlah Guru dan Tendik SMP Kanisius Raden Patah, 44.
- Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana SMP Kanisius Raden Patah, 46.

## **DAFTAR BAGAN**

- Bagan 2.1 Kerangka Berpikir, 30.
- Bagan 4.1 Persentase Peserta Didik Berdasarkan Agama, 50.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat majemuk (*pluralistic society*) dengan keanekaragaman suku, ras, etnis, budaya dan agama. Keragaman ini dapat dilihat melalui semboyan Negara Republik Indonesia yang berbunyi “Bhinneka Tunggal Ika”, yang berarti meski berbeda-beda tetapi tetap satu juga.<sup>1</sup> Keberagaman yang ada di Indonesia ibarat pisau yang bermata dua. Di satu sisi merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dipelihara, sedangkan di sisi lain keberagaman dapat menjadi pemicu perselisihan dan terjadinya konflik.

Pemerintah Indonesia melalui pasal 1 UU PNPS No.1 Tahun 1965 tentang pencegahan penyalahgunaan dan/atau penodaan agama, telah mengakui keberadaan enam agama besar yang ada di Indonesia. Diantaranya Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.<sup>2</sup> Dengan itu, keberagaman beragama tentu tidak dapat dihindarkan, karena pada dasarnya menganut atau meyakini agama atau kepercayaan tertentu merupakan hak prerogatif setiap orang. Hal

---

<sup>1</sup> Julaeha, *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Multikultural di SMAN 9 Tana Toraja*, 2020, Tesis, IAIN Palopo, hlm. 1.

<sup>2</sup> Mudzakkir, dkk., *Laporan Analisis dan Evaluasi UU Nomor 1/PNPS tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama*, 2020, hlm. 120, <https://www.bphn.go.id/data>, dikutip 14/12/2022 pukul 18:15.

itu berarti bahwa setiap orang mempunyai hak kebebasan untuk memeluk agama sesuai dengan yang diyakini tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain kepadanya.

Pada dasarnya beragama yang benar adalah beragama yang tidak mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan. Agama harus dijadikan sebagai pondasi untuk memahami batasan-batasan dalam bertindak atau berperilaku dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Sehingga dengan itu terciptalah karakter manusia beragama yang berbudi luhur, toleran, santun terhadap orang lain dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, yang pada akhirnya terjalinlah ikatan tali persaudaraan dan kerukunan antar pemeluk agama. Dimana semua itu merupakan cita-cita bangsa Indonesia yang termaktub dalam Pancasila ke-3 yang berbunyi, "Persatuan Indonesia".<sup>3</sup>

Namun pada kenyataannya, perselisihan dan konflik antar umat beragama masih sering terdengar hingga saat ini. Sifat pemeluk agama yang merasa paling benar serta sifat memandang rendah atau bahkan menganggap keliru keyakinan dari agama lain menjadi titik awal terjadinya perselisihan. Hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghormati hak-hak orang lain (intoleransi) menyebabkan munculnya berbagai konflik beragama di negeri ini. Oleh sebab itu, pendidikan toleransi beragama menjadi sangat penting untuk digencarkan disekolah-sekolah agar tercipta generasi bangsa yang

---

<sup>3</sup> Tri Indah Yani, *Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (PU HUA School) Purwokerto Kabupaten Banyumas*, 2020, Skripsi, IAIN Purwokerto, hlm. 2.

santun, menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman agama.

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah 2018, ditemukan bahwa level sikap/opini siswa dan mahasiswa Indonesia memiliki pandangan keagamaan yang cenderung radikal (58,5%) dan intoleran (51,1% intoleransi internal dan 34,3% intoleransi eksternal). Artinya responden lebih toleran terhadap pemeluk agama lain ketimbang terhadap perbedaan di dalam umat Islam, terutama terhadap kelompok, aliran, atau paham yang dianggap menyimpang atau sesat. Aspirasi responden mengenai penerapan syariat Islam dan kekhalifahan sebagai sistem pemerintahan juga cukup tinggi (91,23%).<sup>4</sup> Melihat masih tingginya intoleransi yang mengancam generasi muda Indonesia menunjukkan betapa pentingnya pendidikan toleransi beragama digerakkan di setiap institusi pendidikan.

Selain hasil riset penelitian, fenomena-fenomena nyata konflik juga kerap terjadi di Indonesia. Contohnya peristiwa bom bunuh diri yang terjadi di gerbang Gereja Katedral Makassar pada Minggu, 28 Maret 2021. Bom bunuh diri itu diledakkan tepat pada Minggu Palma, salah satu rangkaian pekan suci menuju Paskah, yang mana biasanya

---

<sup>4</sup> Rangga Eka Saputra, Api dalam Sekam: Keberagaman Generasi Z (Survei Nasional: Sikap dan Perilaku Keberagaman di Sekolah dan Universitas), *Convey Report*, Volume 1, No. 1 (2018), hlm. 1-3, [https://stis.ac.id/sipadu/pegawai/upload\\_jurnal/file\\_1578638519.pdf](https://stis.ac.id/sipadu/pegawai/upload_jurnal/file_1578638519.pdf), Dikutip 12/12/2023 pukul 10.01.

dihadiri paling banyak umat. Selain itu, konflik beragama juga terjadi di Kota Cilegon pada September 2022. Pendirian gereja dan rumah ibadah non-muslim lainnya ditolak selama 15 tahun di Kota Cilegon.<sup>5</sup> Padahal menurut data BPS jumlah warga non-muslim di tahun 2019 tercatat: 6.740 warga Kristen, 1.743 warga Katolik, 215 warga Hindu, 215 warga Budha, dan 7 warga Konghucu. Akan tetapi di sana tidak ada satu pun gereja, pura, maupun wihara, melainkan hanya ada 382 masjid dan 287 musholla.<sup>6</sup> Kesenjangan ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan toleransi beragama, melihat begitu banyaknya keberagaman di Indonesia.

Berdasarkan survei penelitian dan berbagai contoh kasus konflik antar pemeluk agama di atas, dapat diambil hikmah bahwa sudah semestinya pendidikan di Indonesia harus diintegrasikan dengan melihat sisi keberagaman Indonesia. Pendidikan sebagai wadah untuk membentuk dan mencetak generasi-generasi Indonesia selanjutnya, maka sudah sepantasnya pendidikan tidak hanya diorientasikan masalah intelektual saja akan tetapi juga diupayakan agar membentuk generasi yang berbudi luhur dengan memiliki rasa kesediaan menerima orang lain tanpa mempedulikan perbedaan

---

<sup>5</sup> Tim BBC News Indonesia, *Pendirian Gereja ditolak: Penantian 15 Tahun Jemaat, Warganet Pertanyakan Langkah Walikota, 'Inikah namanya Toleransi?'*, 2022, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-62836957>, dikutip 16/12/2022 pukul 09.43.

<sup>6</sup> Wawan Wahyudin, *Mengurai Polemik Penolakan Pendirian Gereja di Cilegon*, 2022, <https://kemenag.go.id/read/mengurai-polemik-penolakan-pendirian-gereja-di-cilegon-doyyq>, dikutip 16/12/2022 pukul 10:07.

budaya, etnis, gender, bahasa dan agama.<sup>7</sup> Pendidikan seperti itulah yang dapat menciptakan persatuan dan menjaga keutuhan NKRI.

Toleransi merupakan rasa atau sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan tetap menjunjung tinggi persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai, tentram dan bahagia. Sedangkan toleransi beragama adalah sikap menghormati dan menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing-masing demi mewujudkan kehidupan beragama yang damai.<sup>8</sup> Salah satu lingkungan yang berperan dalam pendidikan toleransi beragama adalah sekolah. Pendidikan toleransi beragama menjadi sangat penting untuk diajarkan guna membentuk peserta didik yang santun, menghormati, tulus, dan toleran terhadap keberagaman agama.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang. Sekolah tersebut merupakan sekolah bercirikan keagamaan Katolik dengan ragam peserta didik Islam 60%, Kristen 21%, dan Katolik 19%. Dengan adanya kebhinekaan agama ini, maka perlu adanya penelitian tentang bagaimana pendidikan toleransi beragama di sekolah ini. Bahkan uniknya lagi, dalam pelaksanaan pendidikan agama dan budi pekerti di SMP Kanisius Raden Patah menggunakan dasar acuan pendidikan

---

<sup>7</sup> Tri Indah Yani, *Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural* ..., hlm. 5.

<sup>8</sup> Tri Indah Yani, *Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural*..., hlm. 6.

religiositas, yakni mempelajari nilai-nilai universal agama yang ditinjau dari 6 perspektif agama di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah dalam memberikan pendidikan toleransi beragama pada peserta didik dilihat dari konsep pendidikan toleransi beragama, praktik toleransi beragama, dan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Kanisius Raden Patah. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendidikan Toleransi Beragama (Studi di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah?
2. Apa saja praktik toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah?
3. Apa saja kegiatan keagamaan di SMP Kanisius Raden Patah?

## **C. Tujuan Dan Manfaat**

Tujuan dalam penelitian ini tidak lepas dari pokok permasalahan di atas, yaitu:

1. Mengetahui konsep pendidikan toleransi beragama di SMP

2. Mengetahui praktik toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah.
3. Mengetahui kegiatan keagamaan di SMP Kanisius Raden Patah.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan toleransi beragama di sekolah.
- b. Sebagai salah satu sumbangan wawasan teoritik tentang penguatan pendidikan toleransi beragama di sekolah ciri khas keagamaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan kepada sekolah yang ingin mengembangkan pendidikan toleransi beragama di lembaganya.
- b. Bagi pendidik, dapat menambah wawasan dalam pendidikan toleransi beragama di sekolah bercirikan keagamaan.
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan guna membentuk pribadi yang tanggap dan mencermati pendidikan toleransi beragama terhadap peserta didik di sekolah.
- d. Bagi peserta didik, dapat menjadi motivasi dalam meningkatkan jiwa toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Toleransi Beragama**

Pendidikan diambil dari kata didik atau mendidik yang secara harfiah diartikan memelihara dan memberi latihan.<sup>9</sup> Sedangkan pendidikan, merupakan tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pelatihan dan pengajaran.<sup>10</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan tidak dapat lepas dari pengajaran. Yang mana didalamnya ada proses transfer nilai ilmu dan pemberian suri tauladan baik dari seorang pendidik kepada peserta didik dan tidak menutup kemungkinan sebaliknya, dalam kata lain pendidikan dapat dikategorikan dalam tiga pengertian. Pertama, proses pemberian pelayanan untuk menuntun perkembangan peserta didik. Kedua, proses untuk mengeluarkan atau menumbuhkan potensi yang terpendam dalam diri peserta didik. Ketiga, proses penanaman moral atau perilaku baik kepada peserta didik dan melatih kecerdasan intelektual anak.

Koentjaraningrat mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk mengalihkan adat istiadat dan seluruh kebudayaan dari generasi

---

<sup>9</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/didik>, dikutip 12/12/2022 pukul 10:28.

<sup>10</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, dikutip 12/12/2022 pukul 10:35.

lama ke generasi baru. Oleh karena itu pelaksanaan proses pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai luhur kebudayaan yang menjadi azas suatu Negara.<sup>11</sup> H.A.R. Tilaar dalam Wasitohadi, 2014 memberikan pandangan tentang Pendidikan adalah suatu proses menumbuhkembangkan eksistensi peserta-didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global.<sup>12</sup> Senada dengan definisi di atas, definisi pendidikan menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>13</sup>

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai fenomena sosial-budaya yaitu sebagai kerangka perkembangan budaya masyarakat, sehingga manusia mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan digunakan sebagai proses kulturisasi (pembudayaan) yakni sosialisasi nilai-nilai, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkembang dalam masyarakat sehingga terjadi kesesuaian dengan realita kehidupan masyarakat.

---

<sup>11</sup> Ngainun Na'im, dkk, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia, 2011), hlm. 29.

<sup>12</sup> Wasitohadi, Hakekat Pendidikan dalam Perspektif John Dewey, *Jurnal Satya Widya*, 30(1), 2014, hlm. 52.

<sup>13</sup> Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Ketentuan Umum, Bab I, pasal 1.

Dari definisi-definisi mengenai pendidikan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dari pendidik terhadap peserta didik, untuk menuntun dan mengembangkan potensi-potensi positif serta menundukkan potensi-potensi negatif, agar sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, sehingga mereka dapat melestarikan dan menumbuhkan kembangkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Keragaman beragama dalam segala segi kehidupan merupakan realitas yang tidak mungkin untuk dihindari. Keragaman tersebut menyimpan potensi yang dapat memperkaya warna hidup. Setiap pihak (baik individu maupun komunitas) dapat menunjukkan eksistensi dirinya dalam interaksi sosial yang harmonis. Namun, dalam keragaman tersimpan juga potensi destruktif yang meresahkan, yang dapat menghilangkan kekayaan khazanah kehidupan yang sarat keragaman. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan agar potensi destruktif tidak meledak dan berkelanjutan. Salah satunya dengan cara memperkokoh nilai toleransi beragama.<sup>14</sup>

Secara bahasa atau etimologi, kata toleransi berasal dari bahasa Arab yaitu *tasamuh* yang artinya ampun, maaf dan lapang dada. Sedangkan dalam bahasa Inggris, toleransi berasal dari kata *tolerance/toleration*, yang artinya yaitu suatu sikap membiarkan, mengakui dan menghormati terhadap perbedaan orang lain, baik pada

---

<sup>14</sup> M. Rahmat Nur S, *Implementasi Pendidikan Toleransi Beragama di Komunitas Sabang Merauke, Jakarta Barat*, 2019, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 19.

masalah pendapat (opinion), agama/kepercayaan, maupun dalam segi ekonomi, sosial dan politik. Secara terminologi, toleransi dapat diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasib masing-masing, selama dalam menjalankannya dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya keterbitandan perdamaian di dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Sullivan, et.al dalam Irwan Masduqi (2011) mendefinisikan toleransi sebagai *a willingness to "put up with" those things one rejects or opposes*, yakni "kesediaan untuk menghargai, menerima, atau menghormati segala sesuatu yang ditolak atau ditentang oleh seseorang". Para tokoh Islam Klasik hingga barat juga telah menyuarakan mengenai toleransi dalam berbagai sendi kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, Gus Dur yang merupakan seorang ulama yang pluralis sekaligus mantan Presiden ke-3 Republik Indonesia dengan lantang menyuarakan nilai-nilai toleransi demi terbinanya kebhinekaan dan kemajemukan yang rukun dan damai.<sup>16</sup>

Toleransi beragama menurut Ghuforn adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta

---

<sup>15</sup> Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar Umat Beragama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 108.

<sup>16</sup> Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran (Teologi Kerukunan Umat Beragama)*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2011), hlm. 18-24.

memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku dan praktik keagamaan yang dianut oleh orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial bermasyarakat yang lebih baik.<sup>17</sup> Casram juga mengemukakan bahwa toleransi beragama mencakup tentang masalah-masalah keyakinan yang ada dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Dalam hal ini, seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya tersebut.<sup>18</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Mutiara mengemukakan bahwa toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai antar keyakinan/agama yang berbeda. Di sisi lain, toleransi beragama tidak dapat diartikan bahwa seseorang yang telah mempunyai suatu keyakinan kemudian pindah keyakinannya untuk mengikuti dan membaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lain, serta tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua

---

<sup>17</sup> M. Nur Ghufuron, "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Volume 4, No. 1 (2016): 144. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1664>. Dikutip 10/12/2022 pukul 17.45.

<sup>18</sup> Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Volume 1, No. 2 (2016): 188. <http://dx.doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>. Dikutip 10/12/2022 pukul 18.00.

agama/kepercayaan, tetapi tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain.<sup>19</sup>

Sebagaimana firman Allah swt yang menjelaskan konsep toleransi dalam QS. Al-Kafirun/109:6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿١٠٩﴾

Untukmu agamamu dan untukku agamaku (QS. Al-Kafirun/109:6).<sup>20</sup>

Dalam hal ini, seseorang yang memiliki sikap toleransi tidak serta merta harus memandang suatu keyakinan atau agama orang lain itu benar, tetapi walaupun demikian mereka tetap memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya itu.

Dari beberapa definisi pendidikan dan toleransi beragama di atas, menurut hemat penulis pendidikan toleransi beragama adalah usaha sadar dari pendidik terhadap peserta didik, untuk menuntun dan menumbuhkembangkan nilai sikap menghormati, menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing-masing dalam rangka membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial masyarakat yang lebih baik.

---

<sup>19</sup> Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar umat Beragama*, hlm. 109.

<sup>20</sup> Kementerian agama RI, *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/surah/109>, dikutip 12/12/2022 pukul 15:13.

## 2. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama

Adapun prinsip-prinsip dalam toleransi beragama antara lain sebagai berikut:<sup>21</sup>

### a. Prinsip kebebasan beragama

Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan/kebebasan, baik itu kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan dalam memilih kepercayaan/agama. Dalam hal ini, kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi setiap manusia karena kebebasan inilah yang dapat membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Kebebasan beragama atau rohani dapat diartikan sebagai ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih suatu agama berdasarkan apa yang dipercaya dan diyakininya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Negara Republik Indonesia sendiri telah menjamin penduduknya untuk memiliki kebebasan dalam memeluk agama dan menjalankan peribadatan menurut agama dan keyakinannya masing-masing. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 29 ayat 2 yang menyebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaannya itu”.

---

<sup>21</sup> Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar umat Beragama*, hlm. 110-111.

Sehingga tak ada alasan lagi bagi seseorang untuk memaksakan suatu agama kepada orang lain.

b. Prinsip penghormatan eksistensi agama lain

Menghormati eksistensi agama lain adalah menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada, baik yang diakui negara maupun belum yang diakui oleh negara. Dalam menghadapi realitas ini, setiap pemeluk agama dituntut untuk senantiasa mampu menghayati, sekaligus memposisikan diri dalam konteks keragaman yang didasari oleh semangat saling menghormati dan menghargai keberadaan agama lain dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan ataupun bertindak sewenang-wenang terhadap pemeluk agama lain.

c. Setuju di dalam perbedaan (*Agree in Disagreement*)

Perbedaan itu akan selalu ada di dunia ini, namun perbedaan tidak harus menyebabkan pertentangan dan permusuhan. Perbedaan itu harus menjadi pendorong untuk dapat hidup bersama dengan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan itu dalam rangka menciptakan kehidupan bermasyarakat yang rukun dan damai.

### 3. Macam-Macam Toleransi Beragama

Toleransi beragama menurut Yatim dibagi mejadi dua macam, yaitu sebagai berikut:<sup>22</sup>

#### a. Toleransi terhadap sesama muslim

Toleransi terhadap sesama muslim, disamping sebagai tuntutan sosial juga merupakan perwujudan persaudaraan yang terikat oleh tali aqidah yang sama. Sikap toleran terhadap sesama terlebih lagi dia adalah seorang muslim pada akhirnya akan membias kembali kepada dirinya sendiri yaitu akan banyak memperoleh kemudahan dan peluang hidup karena adanya relasi, di samping itu Allah swt akan membalas semua kebaikan yang pernah dilakukan di akhirat kelak.

#### b. Toleransi terhadap non muslim

Islam memperbolehkan umatnya berhubungan baik dengan umat agama lain. Namun toleransi antar umat beragama dalam Islam hanya berlaku dalam batasan muamalah, yaitu batas-batas hubungan kemanusiaan dan tolong-menolong sosial kemasyarakatan. Adapun dalam aqidah dan ibadah, Islam secara tegas melarang untuk bertoleransi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keyakinan umat Islam kepada Allah swt tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain terhadap Tuhan mereka, demikian juga dengan tata cara ibadanya. Bahkan Islam melarang

---

<sup>22</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 79.

penganutnya mencela Tuhan-Tuhan dalam agama manapun dan mengganggu penganut agama lain dalam beribadah.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Toleransi Beragama**

Abdulloh mengemukakan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap toleransi agama, antara lain:<sup>23</sup>

##### **a. Kepribadian**

Salah satu tipe kepribadian yang berpengaruh terhadap toleransi adalah tipe kepribadian extrovert. Ciri individu bertipe kepribadian extrovert adalah: bersifat sosial, santai, aktif dan cenderung optimis. Dengan ciri-ciri tersebut maka individu dengan tipe kepribadian extrovert cenderung lebih bisa menjalin hubungan dengan outgroup. Kecenderungan tersebut mengakibatkan perasaan ingroup dan outgroupnya kurang berkembang. Konsekuensinya, karena identitas sosial lebih rendah pada individu berkepribadian extrovert, maka toleransi mereka lebih tinggi daripada yang berkepribadian introvert. Dalam hal ini, individu bertipe kepribadian extrovert lebih toleran daripada introvert.

---

<sup>23</sup> Muhammad Abdulloh, *Dakwah Kultural dalam Bingkai Toleransi Agama (Studi di Kampung Panca Mulya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang Lampung)*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014, hlm. 61-65. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/25379>, dikutip 13/12/2022 pukul 19:03.

b. Lingkungan pendidikan

Terdapat tiga lingkungan pendidikan yang digunakan dalam proses sosialisasi tersebut, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>24</sup> Dimana, di lingkungan keluarga, orangtua memainkan peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan sikap toleransi pada diri anak. Jika orang tua memiliki sikap toleran, maka anak-anak tersebut juga cenderung akan menjadi toleran, sebaliknya jika orangtua memiliki sikap yang intoleran maka akan mengarahkan anak-anak memiliki sikap yang intoleran juga. Lingkungan pendidikan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap, penerimaan, tingkah laku dan toleransi terhadap berbagai kemajemukan (etnis, organisasi dan agama).<sup>25</sup>

c. Kontak antar kelompok

Untuk meningkatkan toleransi antar kelompok diperlukan peningkatan kontak antar kelompok. Berkaitan dengan hal tersebut, Allport mengajukan suatu hipotesis yang kemudian dikenal dengan *contact hypothesis*, yaitu suatu teori yang menyatakan bahwa peningkatan kontak antar anggota berbagai kelompok akan mengurangi intoleransi di antara kelompok tersebut.

---

<sup>24</sup> Baidi Bukhori, "Meta-Analisis Hubungan Orientasi Religius dengan Prasangka Rasial", *Jurnal At-Taqaddum* 3, No 1 (2011): 33. <http://dx.doi.org/10.21580/at.v3i1.305>. Dikutip 14/12/2022 pukul 07:23.

<sup>25</sup> Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Mahasiswa Pada 7 Perguruan Tinggi Negeri)*, (Jakarta: Badan Litbang dan Kementrian Agama, 2010), 143.

d. Fundamentalisme agama

Terdapat korelasi positif antara fundamentalisme agama dengan intoleransi terhadap umat beragama. Meskipun umat beragama yang fundamentalisme agamanya tinggi namun kurangnya pengalaman cenderung berpikiran sempit, enggan untuk mempertanyakan keyakinan yang lain dan tidak mampu mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda.

e. Kontrol diri

Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada satu individu dengan yang lain tidaklah sama. Ada yang memiliki kontrol diri tinggi dan ada yang rendah. Mereka yang memiliki kontrol diri tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku, sehingga membawa kepada konsekuensi positif. Dengan dasar itu perilaku seseorang akan lebih responsive, lebih fleksibel, lancar dalam interaksi sosial, bersifat hangat dan terbuka terhadap ciri khas dan pola pikir setiap orang.<sup>26</sup>

## 5. Toleransi Beragama di Indonesia

Pembinaan kerukunan dan toleransi beragama di Indonesia tidak lepas dari landasan dan dasar pembinaannya. Kerukunan dan toleransi beragama yang ada di Indonesia ini memiliki landasan yang

---

<sup>26</sup> Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 318.

sangat kuat. Adapun landasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

a. Landasan ideal pancasila

Dengan landasan ini, semua umat beragama terikat dalam dan untuk menyelamatkan kesatuan dan persatuan Indonesia. Pada sila pertama disebutkan: Ketuhanan Yang Maha Esa, ini berarti bahwa Pancasila sebagai falsafah negara menjamin dan sekaligus mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, yang hidup beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Landasan konstitusi UUD 1945

Pembinaan kerukunan dan toleransi bergama di Indonesia diatur dalam konstitusi UUD 1945 pada pasal 29, yaitu: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.

c. Landasan operasional berupa ketetapan MPR

Adapun ketetapannya, yaitu Tap MPR No. II/MPR/1976 tentang P4 tentang sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang menyebutkan: a) Percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama masing-masing dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

---

<sup>27</sup> Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar umat Beragama*, hlm. 113.

b) Hormat menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga hidup rukun. c) Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. d) Tidak memaksakan sesuatu agama dan kepercayaannya kepada orang lain.

## 6. Toleransi Beragama dalam Perspektif Islam

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (QS. Al-Anbiya' ayat 107).

Sesungguhnya Islam hadir sebagai rahmat bagi alam semesta. Kehadiran Islam mendatangkan kedamaian bagi seluruh alam kehidupan. Sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*, tentu Islam menganjurkan agar umatnya selalu menjaga kerukunan didalam seluruh aspek kehidupan baik bermasyarakat maupun dalam kehidupan beragama.

Agama Islam memiliki prinsip yang sangat tegas dalam hal toleransi, antara lain termaktub dalam Q.S. al-Kafirun/109: 6, Q.S. al-Isra'/17: 84 dan Q.S. al-Qashash/28: 55. Islam sangat menjunjung tinggi sikap toleransi. Namun toleransi yang dimaksudkan adalah dalam hal berinteraksi dan bermuamalah secara baik dengan non-muslim. Sebaliknya, jika toleransi tersebut sudah bersinggungan/berkaitan dengan masalah akidah, maka prinsip yang

dipakai adalah “bagimu agamamu dan bagiku agama ku”. Wilayah muamalah dan wilayah akidah mustahil untuk disatukan atau dicampuradukkan antara satu dengan yang lainnya. Singkat kata bahwa antara keduanya memiliki batas-batas tertentu sesuai dengan porsinya masing-masing.<sup>28</sup>

Konsep toleransi dalam Islam bukanlah membenarkan semua ajaran agama dan keyakinan yang ada, melainkan mengakui keberagaman agama dan kepercayaan dimasyarakat tanpa saling mencampuri urusan keimanan, kegiatan, tata cara, dan ritual peribadatan masing-masing.<sup>29</sup> Sebagaimana firman Allah swt yang menjelaskan konsep toleransi dalam QS. Al-Kafirun/109 ayat 6 yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Untukmu agamamu dan untukku agamaku. (QS. Al-Kafirun/109: 6).<sup>30</sup>

Dalam hal ini, seseorang yang memiliki sikap toleransi tidak serta merta harus memandang suatu keyakinan atau agama orang lain itu benar, tetapi tetap memberikan kebebasan kepada orang lain untuk

---

<sup>28</sup> Salma Mursyid, Konsep Toleransi (Al-Samahah) antar umat beragama perspektif Islam, *Jurnal AQLAM: Journal of Islam and Plirality*, Vol.2, No. 1, 2016, hlm. 50.

<sup>29</sup> Haafidh Nur Siddiq Yusuf, *Toleransi adalah wujud Islam Rahmaatan Lil 'Alamin*, 2022, <https://jatim.nu.or.id/keislaman/toleransi-adalah-wujud-islam-rahmaatan-lil-alaminn-ggwZc>, dikutip 22/12/2022 pukul 14:19.

<sup>30</sup> Kementerian agama RI, *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/surah/109>, dikutip 12/12/2022 pukul 15:13.

memeluk agama dan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya itu. Ajaran perdamaian itu merupakan inti dari toleransi beragama, baik sesama umat beragama maupun antar umat beragama. Harmonisasi umat beragama sebenarnya tidak terfokus pada antar umat beragama, tetapi juga intern umat beragama, karena dalam tubuh umat Islam sendiri terdapat beberapa perbedaan teks keagamaan maupun praktik keagamaan yang beraneka ragam.<sup>31</sup>

## **B. Kajian Pustaka yang Relevan**

Kajian pustaka ini bertujuan untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka ini akan membantu dalam memberikan gambaran yang komprehensif tentang subjek yang ada. Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang ditulis oleh beberapa peneliti sebelumnya yang dijadikan sebagai kajian pustaka :

1. *Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta)*

(Tesis dari saudari Rofiqoh, Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa toleransi beragama yang terdapat di sekolah tersebut pada dasarnya

---

<sup>31</sup> Zainudin, Dakwah Rahmatan Lil 'Alamin: Kajian tentang Toleransi Beragama dalam Surat al-Kafirun, *Jurnal Dakwah*, 2009, 10(1), hlm. 25.

baru berada pada tingkatan toleransi pasif, yaitu toleransi yang baru sekedar menerima akan perbedaan yang ada, mengakui hak peribadatan agama lain, serta menghargai dan menghormati keyakinan orang lain.<sup>32</sup> Skripsi ini memiliki kesamaan dalam hal pemilihan tema, yaitu toleransi beragama dan dalam hal metode penelitian, yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus, waktu, dan tempat penelitian. Fokus penelitian ini dibatasi pada penanaman toleransi dalam pendidikan masing-masing agama, sedangkan penelitian penulis selain menyoroti kebijakan, fasilitas, dan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, juga akan menyoroti model pendidikan agama di sekolah tersebut, yang mana mempelajari semua agama. Pemilihan lokasi penelitian juga terdapat perbedaan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah umum dengan jenjang SMK, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di sekolah berciri khas keagamaan Katolik dengan jenjang SMP.

## *2. Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Multikultural di SMAN 9 Tana Toraja*

(Tesis dari saudari Julaeha, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Palopo, 2020)

---

<sup>32</sup> Rofiqoh, *Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam (Studi atas Agama Islam, Kristen, Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta)*, 2020, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 186-187.

Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa pengimplementasian pendidikan agama berbasis multikultural di SMAN 9 Tana Toraja dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan melalui kegiatan sekolah di luar kelas. 1) Melalui kegiatan pembelajaran di kelas, diantaranya: doa pagi bersama, memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan kepercayaannya masing-masing, tidak membeda-bedakan siswa, memberi keteladanan, dan menjunjung sikap menghormati dan menghargai. 2) Melalui kegiatan sekolah di luar kelas, diantaranya dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan peringatan hari besar keagamaan.<sup>33</sup> Skripsi ini memiliki kesamaan dalam hal pemilihan tema, yaitu toleransi beragama dan dalam hal metode penelitian, yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus, waktu, dan tempat penelitian. Fokus penelitian ini dibatasi pada pengembangan budaya pada pembelajaran pendidikan agama, sedangkan penelitian penulis selain menyoroti model pendidikan agama yang mempelajari semua agama, juga akan merambat ke kebijakan, fasilitas, dan kegiatan sekolah yang mendukung pendidikan toleransi beragama di sekolah tersebut. Pemilihan lokasi penelitian juga terdapat perbedaan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah umum dengan jenjang SMA, sedangkan

---

<sup>33</sup> Julaeha, *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Multikultural di SMAN 9 Tana Toraja*, 2020, Tesis, IAIN Palopo, hlm. 136.

penelitian penulis dilaksanakan di sekolah berciri khas keagamaan Katolik dengan jenjang SMP.

3. *Penanaman Sikap Toleransi Antar Siswa Beda Agama di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto*

(Skripsi dari saudari Yeni Kurnianingsih, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Purwokerto, 2018)

Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu mengenai penanaman sikap toleransi antar siswa beda agama di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto yang dilakukan dengan cara mengajarkan persatuan, saling menghargai, melakukan kegiatan keagamaan dan sosial, serta melakukan kegiatan-kegiatan keilmuan.<sup>34</sup> Skripsi ini memiliki kesamaan dalam hal pemilihan tema, yaitu toleransi beragama dan dalam hal metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar dengan ciri khas keagamaan Konguchu, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di sekolah berciri khas keagamaan Katolik dengan jenjang SMP.

---

<sup>34</sup> Yeni Kurnianingsih, *Penanaman Sikap Toleransi Antar Siswa Beda Agama di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto*), 2018, Skripsi, IAIN Purwokerto, hlm. 71.

4. *Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (PU HUA School) Purwokerto Kabupaten Banyumas*

(Skripsi dari saudari Tri Indah Yani, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Purwokerto, 2020)

Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan toleransi beragama berbasis multikultural di sekolah ini adalah dengan menjunjung visi nasionalisme, menyadari bahwasannya sejak Indonesia berdiri, Indonesia bukan terdiri dari satu situasi saja. Adapun implementasi pendidikan toleransi beragama melalui program kegiatan di sekolah, antara lain budaya bersalaman, berdoa bersama, doa awal tahun dan awal semester, perayaan ulang tahun sekolah, perayaan hari raya besar agama, kunjungan ke tempat ibadah, hari pahlawan, bakti sosial, ekstrakurikuler (bahasa, olahraga, kesenian, keagamaan), dan pembelajaran agama (Islam, Kristen, katolik, Budha, dan Konguchu), serta pengadaan ruang ibadah dan doa.<sup>35</sup> Skripsi ini memiliki kesamaan dalam hal pemilihan tema, yaitu toleransi beragama dan dalam hal metode penelitian, yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu

---

<sup>35</sup> Tri Indah Yani, *Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (PU HUA School) Purwokerto Kabupaten Banyumas*, 2020, Skripsi, IAIN Purwokerto, hlm. 109-110.

dan tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah umum dengan jenjang SMA, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di sekolah berciri khas keagamaan Katolik dengan jenjang SMP.

5. *Sikap Toleransi Antarumat Beragama Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong*

(Jurnal dari saudara Wahyu Hidayat dan Oksiana Jatningsih, Prodi Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, 2018)

Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa toleransi yang ada pada SMA tersebut masuk kedalam kategori sikap toleransi positif. Sikap toleransi siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong sangat baik dengan presentase 95,4%. Jika dikelompokan dalam 5 (lima) skala (sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik) dapat diketahui 4,6% atau sebanyak 2 siswa memiliki sikap toleransi yang baik dengan kalkulasi nilai antara 121-160, sisanya yaitu 95,4% atau sebanyak 42 siswa memiliki sikap toleransi yang sangat baik dengan kalkulasi nilai antara 161-200.<sup>36</sup> Skripsi ini memiliki kesamaan dalam hal pemilihan tema, yaitu toleransi beragama. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang menggunakan, yakni kuantitatif, serta waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah

---

<sup>36</sup> Wahyu Hidayat dan Oksiana Jatningsih, Sikap Toleransi Antarumat Beragama pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong, 2018, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan: Jilid III*, 6(2), hlm. 596.

berciri khas ormas keagamaan Islam, yakni Muhammadiyah dengan jenjang SMA, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di sekolah berciri khas keagamaan Katolik dengan jenjang SMP.

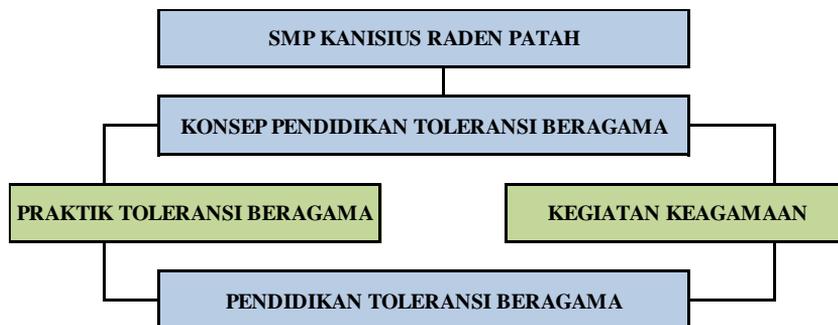
Berbeda dengan kajian pustaka diatas, penelitian yang akan peneliti laksanakan fokus tujuannya ialah mengetahui pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah yang ditinjau dari 3 aspek, yakni konsep pendidikan toleransi beragama, praktik toleransi beragama, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMP Kanisius Raden Patah. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah berciri khas keagamaan Katolik menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pendidikan agama, dan perwakilan peserta didik dari masing-masing agama. Peneliti mengambil subjek tersebut dikarenakan terkait proses pendidikan toleransi beragama di sekolah tentu banyak melibatkan subjek-subjek di atas. Sehingga harapannya peneliti dapat memperoleh data yang valid dalam kaitannya dengan peran sekolah dalam memberikan pendidikan toleransi beragama kepada peserta didik.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini berfokus pada Pendidikan Toleransi Beragama yang dilaksanakan di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang. Pendidikan toleransi beragama di sekolah ini akan dilihat melalui peran sekolah dalam 3 aspek, yakni konsep pendidikan toleransi

beragama yang diterapkan, praktik toleransi beragama, serta kegiatan keagamaan ada di sekolah ini.

**PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA**  
**(Studi di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang)**



*Bagan 2.1 Kerangka Berfikir*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>37</sup>

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dengan menggambarkan pendidikan toleransi beragama yang terjadi di lapangan dengan menggunakan data data dari pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>38</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, artinya kegiatan penelitian dilakukan di lokasi yang sebenarnya. Biasanya penelitian ini digunakan ntuk melihat fenomena atau perilaku yang yang terjadi di lapangan.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kialitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

<sup>38</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 6.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang. Lokasi penelitian ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa peserta didik di sekolah tersebut memiliki agama yang beragama, yakni Islam 60%, Kristen 21%, dan Katolik 19%. Dengan itu, lokasi ini tentu dapat memberikan gambaran mengenai objek penelitian, yaitu pendidikan toleransi beragama. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 15 hari, dimulai pada tanggal 27 Januari 2023 sampai dengan tanggal 10 Februari 2023. Penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus selama rentang waktu tersebut, melainkan hanya pada waktu tertentu. Misalnya setiap Hari Senin, Rabu, dan Jum'at.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>39</sup> Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber data yang

---

<sup>39</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 213.

langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>40</sup> Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah yaitu hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama, dan sembilan peserta didik dari perwakilan masing-masing agama di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang diperoleh ini digunakan untuk pendukung data primer.<sup>41</sup> Yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen sekolah dan buku-buku yang terkait dengan judul penelitian ini.

### **D. Fokus Penelitian**

Menurut Moleong, fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan masalah ini terletak pada fokus kajian, yaitu “Pendidikan Toleransi Beragama”. Penelitian ini berusaha untuk menguak, seperti apa peran sekolah dalam memberikan pendidikan toleransi beragama pada peserta didik. Subjek penelitian dibatasi hanya pada SMP

---

<sup>40</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 225.

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 225.

Kanisius Raden Patah Kota Semarang. Selain itu pembatasan masalah juga terletak pada fokus kajian yaitu peran sekolah yang dilihat dari konsep pendidikan toleransi beragama yang diterapkan, praktik toleransi beragama, dan kegiatan keagamaan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>42</sup> Adapun teknik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

### **a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>43</sup> Dalam hal ini, penulis akan menggunakan bentuk semi struktur. Mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel,

---

<sup>42</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 308.

<sup>43</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, hlm. 135.

dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>44</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data sedetail mungkin tentang pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang. Narasumber atau informan yang diwawancarai dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

No.	Subjek	Jumlah	Nama Informan	
1	Kepala sekolah	1	Ibu Fr. Ika Purbiantari, S.Pd.	
2	Waka kesiswaan	1	Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami, S.Pd.	
3	Guru pendidikan agama	1	Bapak Didik, S.Pd.	
4	Peserta didik	Islam	3	Aditri Evana, Bunga Cahaya, Andika Surya Pratama
		Kristen	3	Jannet, Sheilla, Maydellin
		Katolik	3	Reinera Gevia, Maria Angella, Tegar Saputa

Tabel 3.1 Daftar Informan

#### b. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indera.<sup>45</sup> Observasi digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian atau studi yang disengaja

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 202.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 310.

dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Data yang diperoleh melalui observasi adalah model pembelajaran pendidikan agama, kondisi sekolah, serta pelaksanaan kebijakan serta kegiatan keagamaan yang mengintegrasikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>46</sup> Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>47</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah profil sekolah, visi misi, keadaan sarana dan prasarana, buku pegangan pendidikan agama, serta tulisan maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian.

## F. Uji Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data adalah untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh diuji, disesuaikan dengan teori dan data temuan dalam penelitian.<sup>48</sup> Adapun yang penulis gunakan untuk

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 206.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 310.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 367.

uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>49</sup> Ada dua teknik triangulasi yang penulis gunakan, yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>50</sup>

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis induktif, yaitu berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis untuk analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif.....*, hlm. 335.

## b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan.

## c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data secara terus menerus maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan maka diambil dari data lapangan, observasi, wawancara maupun dokumentasi.<sup>51</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>52</sup> Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara kontinyu atau berkesinambungan dengan berpedoman pada terpenuhinya data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan data yang signifikan.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 338-345

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 253

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sekilas SMP Kanisius Raden Patah**

SMP Kanisius Raden Patah merupakan salah satu sekolah menengah pertama berciri khas keagamaan Katolik yang berada di Kota Semarang. Tepatnya terletak di Jalan Raden Patah No. 163, Kelurahan Mlatibaru, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. SMP Kanisius Raden Patah didirikan pada tahun 1978 dibawah naungan Yayasan Kanisius. Yayasan Kanisius merupakan lembaga pendidikan tertua di Jawa yang menyelenggarakan sekolah-sekolah mulai dari TK/KB sampai tingkat SMA/SMK yang tersebar di wilayah Keuskupan Agung Semarang.

SMP Kanisius Raden Patah merupakan sekolah swasta yang berakreditasi A. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dengan model *moving class*. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan selama 6 hari, yakni dari Hari Senin hingga Hari Sabtu. Sama dengan SMP pada umumnya, masa pendidikan sekolah di SMP Kanisius Raden Patah ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII hingga kelas IX.

## 2. Profil SMP Kanisius Raden Patah

Adapun profil SMP Kanisius Raden Patah adalah sebagai berikut:

Nama	: SMP KANISIUS RADEN PATAH
NPSN	: 20328809
Alamat	: Jl Raden Patah 163
Kode Pos	: 50126
Desa/Kelurahan	: Mlatibaru
Kecamatan	: Kec. Semarang Timur
Kab/Kota	: Kota Semarang
Propinsi	: Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah	: Swasta
Waktu	: Pagi/6 hari
Penyelenggaraan	
Bentuk Pendidikan	: SMP
Kurikulum	: Kurikulum 2013
No. SK. Pendirian	: 0002/I/4.P/78
Tanggal SK.Pendirian	: 04/01/1978
No. SK. Operasional	: 420/5334/2017
Tanggal SK	: 09/12/2017
Operasional	
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 137/BAP-SM/X/2014

### 3. Visi dan Misi SMP Kanisius Raden Patah

Adapun visi dan misi SMP Kanisius Raden Patah adalah sebagai berikut:

Visi : Menjadi komunitas pendidikan yang transformatif dan menumbuhkan kemerdekaan berpikir demi terwujudnya sekolah yang unggul, peduli, dan melayani.

Misi : 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul agar peserta didik berkembang menjadi pribadi yang Pancasilais, cerdas, dan berkarakter.  
2) Menyelenggarakan pendidikan yang mampu menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, dan lingkungan.  
3) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dalam kerjasama dengan mitra strategis.  
4) Menyelenggarakan pendidikan berbasis kemerdekaan belajar

Nilai : - Kedisiplinan

Dasar - Keunggulan

- Kepedulian

- Kejujuran

- Kemerdekaan

#### 4. Keadaan Siswa SMP Kanisius Raden Patah

Siswa merupakan subjek dan objek dalam pendidikan. Aktivitas pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya keterlibatan siswa. Oleh sebab itu, guru dan siswa merupakan dwi tunggal, yang artinya keduanya tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. SMP Kanisius Raden Patah memiliki 8 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

<b>Data Rombongan Belajar</b>		
Kelas 7	2 kelas	A, B
Kelas 8	3 kelas	A, B, C
Kelas 9	3 kelas	A, B, C

*Tabel 4.1 Data Rombongan Kelas*

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa SMP Kanisius Raden Patah membagi siswanya menjadi 8 rombongan belajar, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 2 kelas, kelas VIII sebanyak 3 kelas, dan kelas IX sebanyak 3 kelas.

Data jumlah siswa berdasarkan agama dan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

<b>Data Jumlah Siswa</b>			
<b>Agama</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Islam	82	47	129
Kristen	29	16	45
Katolik	20	21	41
<b>Total</b>	131	84	215

*Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa*

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa SMP Kanisius Raden Patah pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki murid sebanyak 215 siswa. Berdasarkan jenis kelamin, murid laki-laki sebanyak 131 siswa dan murid perempuan sebanyak 84 siswa. Sedangkan jika dilihat dari segi agama dan kepercayaan, murid SMP Kanisius Raden Patah memiliki kemajemukan dimana terdapat tiga agama yang dianut oleh siswa, yakni Islam, Kristen, dan Katolik. Siswa muslim berjumlah 129 siswa dengan presentase 60% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa Kristen sebanyak 45 siswa dengan presentase 21% dari jumlah keseluruhan siswa. Kemudian siswa Katolik berjumlah 41 dengan presentase 19% dari jumlah keseluruhan siswa.

## 5. Keadaan Guru dan Tendik SMP Kanisius Raden Patah

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Dipundaknya terletak tugas dan tanggungjawab yang berat dalam upaya mengantarkan siswa ke tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan adalah keberadaan tenaga pendidik yang mana komponen ini tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan tenaga pendidik pada SMP Kanisius Raden Patah dapat dilihat pada tabel berikut:

<b>Data Jumlah Guru dan Tenaga Pendidik</b>			
<b>Uraian</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Guru	6	6	12
Tendik	0	3	3
<b>Total</b>	6	9	15

*Tabel 4.3 Data Jumlah Guru dan Tendik*

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah guru di SMP Kanisius Raden Patah sebanyak 12 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Sedangkan untuk tenaga pendidik berjumlah 3 orang perempuan. Jika

ditinjau dari segi agama, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dijelaskan total yang beragama Islam ada 3 orang, yakni guru olahraga, guru TIK, dan penjaga sekolah. Sedangkan yang lainnya semua beragama Katolik.

## **6. Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah**

Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung yang berfungsi dalam menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Status kepemilikan gedung SMP Kanisius Raden Patah merupakan milik yayasan dengan luas 245000 m<sup>2</sup>. Sumber listrik sekolah berasal dari PLN dengan daya 18700 watt. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana pada SMP Kanisius Raden Patah dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Sarana & Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	14
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	3
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Ibadah	0
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Toilet	4
9	Ruang Gudang	1
10	Tempat Bermain / Olahraga	1
11	Ruang TU	1
12	Ruang Konseling	1
13	Ruang OSIS	1
14	Ruang Bangunan	1
<b>Total</b>		<b>32</b>

*Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana*

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMP Kanisius Raden Patah sudah cukup memadai. Hal tersebut dapat dilihat tersedianya ruangan yang berfungsi dalam menunjang pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di SMP Kanisius Raden Patah.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam deskripsi data penelitian, data akan disajikan dari hasil wawancara, data hasil observasi, dan dokumentasi. Penyajian data di sini merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam latar belakang, yaitu peran sekolah dalam memberikan pendidikan toleransi beragama kepada peserta didik ditinjau dari konsep pendidikan toleransi beragama, praktik toleransi beragama, dan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Kanisius Raden Patah.

### **1. Data Tentang Konsep Pendidikan Toleransi Beragama**

SMP Kanisius Raden Patah merupakan sekolah bercirikan keagamaan Katolik yang menjunjung tinggi nilai toleransi. Meski membawa label keagamaan tertentu, sekolah ini tidak menutup diri. Dengan artian bahwa sekolah ini mau menerima peserta didik dari manapun, tanpa melihat latar belakang perbedaan agama yang ada. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku Kepala Sekolah SMP Kanisius Raden Patah pada wawancara sebagai berikut:

“Karena Katolik sendiri artinya umum. Jadi kita tidak membatasi, kami melakukan pelayanan yang sama tanpa ada perbedaan. Dan untuk yang mau masuk di sini pasti tahu bahwa di sini tidak akan terjadi masalah jika anaknya berbeda agama. Sekolah di sini tidak akan mempengaruhi keimanan masing-masing, karena sekolah pun tidak terus melakukan pemaksaan agar mengikuti agama cirikhas sekolah kami.”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami, selaku guru pendidikan agama SMP Kanisius Raden Patah pada wawancara sebagai berikut:

“Kami tujuan utamanya adalah pendidikan, ciri khas kami memang sekolah Katolik, tapi yang kita tanamkan disini adalah nilai-nilai Katoliknya dalam bentuk cinta kasih, toleransi, keterbukaan, kreatif, aktif kayak gitu. Jadi kita tidak memaksa anak-anak untuk mengikuti aturan dan ajaran Katolik. Kita tetap mewujudkan hak anak dalam beragama dan kepercayaan, menumbuhkan nilai toleransi, dan yang terpenting juga berusaha untuk memenuhi bagaimana ajaran agama anak-anak. yang harus dipenuhi.”<sup>54</sup>

Pernyataan tersebut kembali dikuatkan oleh Bapak Didik, selaku Waka Kesiswaan SMP Kanisius Raden Patah dalam wawancara berikut ini:

“Kami menyadari bahwa sebagai sekolah yang minoritas, kalau kami tidak mengutamakan toleransi beragama pasti yang masuk ke sekolah kami tidak ada. Kita memang untuk agama semuanya sama tetap dilayani dengan baik. Setiap pagi dan pulang sekolah pun do'anya dua kali secara muslim dan katolik. Jadi tidak ada perbedaan, toleran semua. Kita memang tekankan untuk beragama dengan benar, kalau kamu beragama Islam ya Islam yang benar, katolik ya katolik yang benar. Kita tidak pernah mendorong anak untuk ikut Katolik. Kami tekankan didalam pembelajaran juga perwalian bahwa semua agama itu baik.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>55</sup> Wawancara, Bapak Didik, tanggal 06 Februari 2023.

Lebih lanjut lagi, Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami, selaku guru pendidikan agama menambahkan keterangan dalam wawancara berikut ini:

“Toleransi di sekolah ini itu sebenarnya sudah terjadi sejak saya masih menjadi murid. Sejak dulu tidak ada yang namanya deskriminasi pembagian, oh ini anak yang Katolik harus kami didik dengan baik, ini yang muslim tidak. Tidak!!, karena dari dulu justru mayoritas murid yang ada di sini adalah muslim, sehingga itu juga menjadi point plus, kenapa sih kok mempercayakan anak-anaknya, dan tidak takut menyekolahkan anaknya di sini. Ternyata masyarakat percaya dan melihat bahwa kedisiplinannya itu patut untuk di contoh. Tapi kembali lagi, nilai-nilai yang ditanamkan di sini dari yayasan Kanisius kami tetap menghargai anak-anak yang berkepercayaan dan berkeyakinan berbeda.”<sup>56</sup>

Pernyataan di atas kembali dikuatkan oleh Bunga Cahaya, salah satu siswa muslim di SMP Kanisius Raden Patah dalam wawancara sebagai berikut:

“Dulu kan kakak juga sekolah di sini, jadi ya Ibu bilang kalo sekolah sini itu baik, toleransinya juga baik, jadi aku dimasukin di sini.”<sup>57</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Tegar Saputra, salah satu siswa Katolik di SMP Kanisius Raden Patah dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau menurut aku sekolah ini toleransinya baik ya Kak, soalnya sekolah ini berbeda dengan sekolah Katolik yang

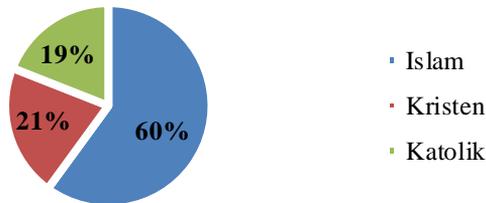
---

<sup>56</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>57</sup> Wawancara, Bunga Cahaya, tanggal 03 Februari 2023.

lain, terutama dekat masjid, jadi kalo bina iman yang muslim bisa sholat Jum'at di belakang, yang Katolik di sini (Ruang Pendidikan Agama), Yang Kristen disana. Mungkin kalo dibilang baik, mungkin malah baik banget ya, soalnya kalo dibandingin sekolah Katolik yang lain, sekolah Katolik Kanisius ini Islamnya paling banyak daripada Kristen sama Katoliknya.”<sup>58</sup>

Persentase peserta didik SMP Kanisius Raden Patah dapat dilihat dalam bagan berikut:



Bagan 4.1 Persentase Peserta Didik Berdasarkan Agama

Berdasarkan wawancara dan bagan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa SMP Kanisius Raden Patah meskipun berciri khas keagamaan Katolik tetapi tetap terbuka untuk semua agama. Sekolah ini memberikan pelayanan yang sama kepada semua peserta didik tanpa melihat asal kepercayaannya. Membawa ciri khas Katolik bukan berarti siswa harus mengikuti ajaran Katolik, namun hal ini berkaitan dengan nilai-nilai Katolik yang ditanamkan dalam bentuk cinta kasih, toleransi, keterbukaan,

---

<sup>58</sup> Wawancara, Tegar Saputra, tanggal 03 Februari 2023.

kreatif, dan aktif. Nilai-nilai tersebut sebenarnya merupakan nilai-nilai universal yang ada dan diterima pada setiap agama. Adapun cirikhas Katolik yang dibawa selain daripada nilai-nilai universal di atas yaitu banyaknya simbol-simbol salib yang terpajang di setiap sudut ruang, penggunaan seragam lengan pendek, dan doa Malaikat Tuhan yang dikumandangkan setiap pukul 12.00 siang. Meskipun begitu, sekolah tetap berkomitmen untuk mewujudkan hak anak dalam beragama dan berkepercayaan dengan menumbuhkan nilai toleransi. Dengan praktik toleransi sekolah mampu menumbuhkan kepercayaan kepada orang tua siswa bahwa ciri khas keagamaan di sekolah tidak akan memberi pengaruh pada keimanan peserta didiknya.

Adapun konsep pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah adalah menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama dengan bersatu, berbaur, berkolaborasi, berkomunikasi, dan bersinergi tanpa melihat latar belakang agama masing-masing. Menyadari bahwa seharusnya perbedaan itu tidak menjadikan umat menjadi terpecah belah. Karena dengan saling bergandengan tangan maka akan mewujudkan banyak nilai-nilai kebaikan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala SMP Kanisius Raden Patah pada wawancara sebagai berikut:

“Toleransi antar umat beragama itu ya harus dijunjung tinggi. Kita bersatu, kita tetep berbaur, berkolaborasi, berkomunikasi, bersinergi tanpa melihat baju masing-

masing. Sebenarnya perbedaan itu bukan menjadi hal yang membuat kita menjadi terpecah belah, tetapi justru dengan perbedaan kita harus saling bergandengan tangan gitu.”<sup>59</sup>

Pokok yang diajarkan dalam pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah lebih menekankan pada menghormati antar umat beragama. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku Kepala Sekolah pada wawancara sebagai berikut:

“Ya saling menghormati antar agama. Bentuknya ya tadi saat Ramadhan kantin tutup. Saat jumat siswa diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan sesuai agamanya. Ya lewat kegiatan-kegiatan tadi. Ya selama itu mereka ya tidak pernah mempermasalahkan ini ya. Mereka ya pure berteman juga tanpa melihat itu. Jadi ya nggak ada masalah.”<sup>60</sup>

Hal ini dikuatkan oleh keterangan dari Tegar Saputra, salah satu peserta didik Katolik dalam wawancara berikut:

“Menekankan menghargai sih kak, terus kalau ada yang beribadah tidak mengganggu.”<sup>61</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Jannet, salah satu peserta didik Kristen dalam wawancara berikut:

“Saling menghargai, terus menghormati antara satu dengan yang lain.”<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>60</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>61</sup> Wawancara, Tegar Saputra, tanggal 03 Februari 2023

<sup>62</sup> Wawancara, Jannet, tanggal 03 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pokok yang diajarkan dalam pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah lebih menekankan pada menghormati antar umat beragama. Adapun tujuan dari adanya pendidikan toleransi beragama ini yaitu untuk membentuk siswa siswi yang toleran terhadap perbedaan agama dengan saling menghormati antar umat beragama.

## **2. Data Tentang Praktik Toleransi Beragama**

Adapun praktik toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah diantaranya:

### **a. Pendidikan Agama berbasis Pendidikan Religiositas**

SMP Kanisius Raden Patah dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti menggunakan model pendidikan religiositas. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah pada wawancara sebagai berikut:

“SMP ini sebelum ada UU Sidiknas juga seperti sekolah-sekolah Katolik yang lain, pendidikan agamanya menggunakan pendidikan agama Katolik. Sebelum ada RUU Sidiknas itu yang mau masuk ke sini menandatangani surat pernyataan kesanggupan untuk mengikuti pelajaran, bukan menjadi Katolik enggak, Mengikuti pelajaran Agama Katolik. Tapi setelah ada RUU Sidiknas yang menyatakan bahwa anak di sekolah harus mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Jadi kita sesuai kebutuhan, pelajaran agamanya jadi pendidikan

religiositas. Jadi nilai-nilai yang ada di semua agama itu yang kita bahas.”<sup>63</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami, selaku guru pendidikan agama SMP Kanisius Raden Patah dalam wawancara berikut ini:

“Saya mengajar dan saya mengalami pendidikan agama, dari dulu sampai sekarang sekolah ini konsisten menggunakan pendidikan Religiositas. Sekolah ini memang sulit, karena dari dinas, ditentukan kalau sekolah Katolik ya sudah berarti Pendidikan Agama Katolik. Tapi dari yayasan sendiri tidak mau saklek, kami tidak mau egois, maka kami mengangkat pendidikan agama dan budi pekerti (religiositas). Kalau di sini, saya sebagai guru agama harus mau belajar Islam, harus mau belajar Konguchu, harus mau belajar Hindu, dll. Anak-anaknya pun juga sejauhnya ini juga tidak ada komplek atau pun protes dari orangtuanya.”<sup>64</sup>

Pernyataan di atas kembali dikuatkan oleh Bapak Didik, selaku waka kesiswaan dalam wawancara berikut ini:

“Pendidikan toleransi kami ajarkan dalam pembelajaran. Dalam pendidikan agama juga kami tidak hanya mengajarkan satu agama saja, tapi juga kebaikan-kebaikan dari semua agama, jadi tidak hanya satu agama yang ditekankan.”<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>64</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>65</sup> Wawancara, Bapak Didik, tanggal 06 Februari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SMP Kanisius Raden Patah menggunakan dasar pendidikan religiositas. Pendidikan religiositas merupakan pendidikan yang mempelajari nilai-nilai agama secara universal. Lebih lanjut Ibu Fr. Ika Purbiantari menjelaskan mengenai ujian praktik dalam mapel pendidikan agama dalam wawancara berikut ini:

“Lalu untuk ujian praktik agama itu ada praktik do’a untuk Kristen Katolik dan juga praktik sholat untuk yang muslim. Yang nguji sholat ada guru kami yang beragama Islam. Kan kalau misal saya Agamanya Katolik terus nguji sholat kan ya nggak mungkin ya mbak, jadi Saya melibatkan Bu Febri. Teks doa untuk Agama Islam pun juga yang membuat Bu Febri.”<sup>66</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru pendidikan agama dalam wawancara berikut ini:

“Ujian praktik kami juga terpisah mbak, ada sholat kemudian doa”<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa dalam pembelajaran mapel pendidikan agama dan budi pekerti di SMP Kanisius Raden Patah dalam pelaksanaannya menggunakan dasar pendidikan religiositas. Namun untuk ujian praktik pendidikan agama disesuaikan dengan keyakinan masing-masing peserta

---

<sup>66</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>67</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami, tanggal 06 Februari

didik. Jika muslim praktik sholat, jika Kristen Katolik maka praktik do'a.

Lingkup materi yang disampaikan dalam mapel pendidikan agama dan budi pekerti di SMP Kanisius Raden Patah menggunakan buku acuan berjudul "Pendidikan Religiositas" yang diterbitkan oleh Yayasan Kanisius, Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang (Majelis Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang). Hal ini disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah pada wawancara sebagai berikut:

"Bukunya pakai Religiositas itu judulnya."<sup>68</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru pendidikan agama pada wawancara sebagai berikut:

"Buku pegangannya sama mbak (buku yang beliau berikan tempo hari, Buku Pendidikan Religiositas). Dan sejauh ini hanya sekolah ini yang masih menggunakan itu. Karena itu adalah buku edisi 2006."<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, buku yang dipakai untuk acuan pendidikan agama dan budi pekerti di SMP Kanisius Raden Patah adalah buku pendidikan religiositas yang diterbitkan oleh Yayasan Kanisius sendiri. Buku ini merupakan edisi 2006, yang isinya pun tentu masih mengikuti standar

---

<sup>68</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>69</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami, tanggal 06 Februari

kurikulum KTSP. Judul buku dan materi pokok yang diajarkan pada setiap jenjang sebagai berikut:

a. Buku Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 1: Agama & Kepercayaan Membawa Pembaharuan

Pada buku ini terdapat 13 materi pokok yang diajarkan. Diantaranya: Menjadi umat beragama dan berkepercayaan yang dewasa, Kehadiran Tuhan dalam tanda dan doa, Tuhan sumber keselamatan, Perempuan dan laki-laki setara, Seksualitas, Pacaran sebagai persiapan hidup berkeluarga, Menjadi anak simpatik, Manusia makhluk sosial, Bergaul dan bekerjasama, Pengalaman gagal, Meraih masa depan, Hak asasi manusia, dan Memperjuangkan kejujuran.<sup>70</sup>

b. Buku Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 2: Tuhan Mendekati Manusia

Buku ini terdiri dari 14 materi pokok, diantaranya: Aku ditengah keluarga, Persahabatan yang benar, Melayani dengan gembira, Bekerja merupakan anugerah Tuhan, Nilai bekerja, Manusia Jatuh dalam dosa, Dosa mudah merebak, Tuhan Maha Rahim, Bertobat, Syukur atas pengampunan Tuhan, Memaafkan berarti memulihkan hubungan, menjadi pribadi

---

<sup>70</sup> Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang (Majelis Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang, *Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 1: Agama dan Kepercayaan Membawa Pembaharuan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm. 11.

yang berkualitas, menolong orang miskin, dan hidup sederhana.<sup>71</sup>

- c. Buku Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 3: Mewujudkan Hidup Beriman dalam Masyarakat dan Lingkungan Hidup

Buku ini Terdiri dari 11 materi pokok, diantaranya: Beragama dan berkepercayaan sekaligus beriman, Pemuka agama-agama dan Kepercayaan, Pemuka masyarakat, Manusia Berhadapan dengan aneka Peraturan, Hukum Tuhan, Melanggar Peraturan dan Hukum Merusak Hidup Bersama, Menjadi Pelaku Perubahan dalam Masyarakat, Suara Hati, Sumber Daya Alam dan Manfaatnya, Merusak Sumber Daya Alam, dan Melestarikan Alam Lingkungan.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi setiap jenjang buku memiliki standar kompetensi yang akan dicapai. Standar kompetensi merupakan kompetensi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik pada setiap

---

<sup>71</sup> Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang (Majelik Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang, *Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 2: Tuhan Mendekati Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm. 11.

<sup>72</sup> Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang (Majelik Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang, *Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 3: Mewujudkan Hidup Beriman dalam Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm. 11.

tingkat dan/atau semester.<sup>73</sup> Sebagai contoh pada Buku Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 1: Agama & Kepercayaan Membawa Pembaharuan, memiliki standar kompetensi yaitu memahami bahwa ajaran agama dan kepercayaan membawa pembaruan yang menghasilkan sikap dewasa dalam beragama atau berkepercayaan, sikap menjunjung tinggi kesetaraan laki-laki dan perempuan, pandangan yang benar tentang seksualitas, perilaku simpatik, sikap optimis, dan sikap menghormati hak asasi setiap orang sebagai makhluk sosial demi kehidupan yang lebih membahagiakan.<sup>74</sup>

Berdasarkan observasi setiap materi pokok dalam buku ini berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, landasan pemikiran, uraian materi pokok, narasi, pendalaman dan refleksi, pengembangan religiositas, lagu, evaluasi, dan quotes. Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik pada pokok materi tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator pencapaian hasil belajar. Landasan pemikiran dalam buku ini berisi tentang pengetahuan umum tentang tema materi pokok. Pada sub bab uraian materi pokok di

---

<sup>73</sup> Kendarti Satiti, Peningkatan Kemampuan Guru MIPA dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Kelas melalui Supervisi Klinis di Sekolah Binaan, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 1, 2014 hlm. 12. 11-18, <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v0i1.2928>.

<sup>74</sup> Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang (Majelis Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang, *Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 1: Agama dan Kepercayaan Membawa Pembaharuan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm. 12.

sini bukanlah berisi mengenai uraian materi, tetapi hanya poin-poin materi yang dipelajari, misalnya 1) pengertian tema, 2) macam-macam tema, dst.<sup>75</sup>

Pada sub bab narasi berisi mengenai narasi tentang materi terkait, bisa berupa narasi berita ataupun cerita. Pendalaman dan refleksi dalam buku ini berisi tugas pribadi dan kelompok. Kemudian pada sub bab pengembangan religiositas berisi mengenai pandangan dari berbagai agama dan kepercayaan terhadap tema terkait. Pandangan tersebut diambil dari perspektif Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu). Untuk sub bab lagu hanya ada di materi-materi pokok tertentu. Tema lagu disesuaikan dengan tema materi pokok.<sup>76</sup> Contoh untuk kelas VII materi pokok 1 “Menjadi Umat Beragama dan Berkepercayaan yang Dewasa” menggunakan lagu dari Tim Sekami KAS berjudul “Mari Terbuka”. Lagu ini mengajarkan toleransi, dengan lirik sebagai berikut:

“Kawan mari kita terbuka dengan orang yang berbeda agama  
Kawan mari kita menghormat orang-orang yang beda pendapat.  
Ada Islam Allahu Akbar, Ada Budha Amita-ba.  
Ada Kristen Al-le-lu-ia, Ada Hindu Om shanti-shanti.  
Ada Kong Hu Chu Shanzai-shanzai.  
Semua jadi saudaraku.”<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Observasi Buku Acuan Pendidikan Religiositas, tanggal 03 Februari 2023.

<sup>76</sup> Observasi Buku Acuan Pendidikan....., tanggal 03 Februari 2023.

<sup>77</sup> Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang (Majelis Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang, *Pendidikan Religiositas*

Kemudian pada sub bab evaluasi berisi soal latihan berupa soal-soal uraian. Kemudian untuk quotes berisi kata-kata mutiara menyangkut tema materi pokok.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada buku pegangan tidak ditemukan sesuatu hal yang menyimpang. Meskipun ada satu pokok materi yang bertema “Pacaran sebagai Persiapan Hidup Berkeluarga”. Namun dalam penjelasannya dibatasi oleh tujuan pernikahan dan larangan melakukan perbuatan yang menyimpang norma agama dan masyarakat. Dalam pengembangan religiositas perspektif Agama Islam pun dijelaskan akan adanya larangan pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan.<sup>79</sup>

Pendidikan agama dan budi pekerti di SMP Kanisius Raden Patah dilaksanakan di ruang kelas pendidikan agama (Religious Education Room). Berdasarkan observasi, tampilan ruang kelas pendidikan agama sangat menarik, banyak hiasan dari berbagai agama yang dipajang di seputar dinding kelas. Dalam hal prabot hampir sama seperti kelas pada umumnya, memiliki papan tulis, LCD proyektor, meja kursi guru, meja kursi untuk siswa, almari, foto presiden dan wakil presiden, garuda, kipas angin, jam, kalender, serta tanda salib yang terpajang di sisi

---

*untuk SMP Kelas 1: Agama dan Kepercayaan Membawa Pembaharuan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm. 17.

<sup>78</sup> Observasi Buku Acuan Pendidikan Religiositas, tanggal 03 Februari 2023.

<sup>79</sup> Observasi Buku Acuan Pendidikan Religiositas, tanggal 03 Februari 2023.

depan kelas. Pada langit-langit dan jendela kelas terdapat hiasan rantai kertas merah putih dan lampu hias.<sup>80</sup> Dari data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas pendidikan agama secara fisik sudah cukup bagus. Hal ini terkait dengan kelengkapan prabot serta pajangan-pajangan yang benar-benar mengedepankan toleransi.

Guru pengampu mapel pendidikan agama dan budi pekerti di SMP Kanisus Raden Patah adalah Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami. Guru pengampu dalam pendidikan religiositas ini merupakan lulusan S1 Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik Sekolah Tinggi Ilmu Pastoral Kateketik Kota Semarang. Hal ini disampaikan oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru pendidikan agama pada wawancara sebagai berikut:

“Saya lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Pastoral Kateketik Kota Semarang, cabangnya Malang, kalau di sini kampusnya ada di jalan Ronggowarsito. Saya sudah bekerja di sini dari tahun 2015, berawal dari jadi tenaga perpustakaan, menjadi TU, dan kemudian saya mengambil studi sebagai guru agama, maka setelah saya dinyatakan lulus S1, saya bekerja disini dan berprofesi sebagai seorang guru pengampu Pendidikan agama dan budi pekerti.”<sup>81</sup>

Meskipun Ibu Elizabeth Yulia Putri merupakan lulusan S1 Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik, namun sejauh ini beliau tidak merasa mengalami kesulitan dalam mengajarkan

---

<sup>80</sup> Observasi, Kelas Pendidikan Agama , tanggal 03 Februari 2023.

<sup>81</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami, tanggal 06 Februari 2023.

pendidikan religioitas. Beliau secara terbuka mau belajar memahami agama yang lain baik melalui lingkungan anak-anak maupun keluarga. Penggunaan metode bergambar dan praktik juga beliau pilih untuk memudahkan proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru pendidikan agama pada wawancara sebagai berikut:

“Sejauh ini tidak, karena memang sistem dan metode yang saya gunakan cukup memudahkan saya. Saya suka menggunakan metode bergambar dan metode praktik. Karena saya juga berlatarbelakang dari keluarga yang..., bapak ibu saya muslim dan saya Katolik, mau tidak mau saya akhirnya juga terbuka untuk belajar dari anak. Sebagaimana mungkin semua anak punya hak atas kepercayaannya. Kalau di sini, saya sebagai guru agama harus mau belajar Islam, harus mau belajar Konguchu, harus mau belajar Hindu, dll.”<sup>82</sup>

Berdasarkan observasi, dalam pelaksanakan pembelajaran peserta didik tidak ada pemisahan per agama tertentu, melainkan tetap pada rombongan kelas masing-masing. Peserta didik membaur antara satu dengan yang lain. Pada kelas IX A, meskipun pada kelas tersebut terdapat 14 siswa Muslim, 4 siswa Katolik, dan 6 siswa Kristen namun dalam pergaulan dalam kelas tidak terlihat adanya sekat per agama tertentu.<sup>83</sup> Pembelajaran dilakukan dengan model contextual Teaching and Learning

---

<sup>82</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>83</sup> Observasi, Pembelajaran Pendidikan Agama , tanggal 03 Februari 2023.

(CTL) dengan pendekatan kontekstual. Guru menjelaskan dengan sangat interaktif menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa paham akan hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian materi guru juga sudah memadukan dengan teknologi. Melalui PPT yang tertayang dalam layar proyektor siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Lebih lanjut Ibu Elizabeth Yulia Putri menjelaskan tentang metode pembelajaran yang sering digunakan dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya diskusi, metode gambar, dan praktik mbak. Praktik ini yang sering saya lakukan. Nanti boleh kita masuk ke dalam ruangan, saya tunjukkan hasil dari karya anak-anak. Yang mana mereka bikin tasbih, bikin rosario, kemudian dari hal sepele, saat akan menyambut lebaran anak-anak saya ajak untuk coba bikin ketupat. Di situ mereka bisa sungguh-sungguh saling berbagi pengalaman.”<sup>84</sup>

Penyataan di atas dikuatkan oleh hasil observasi ruang kelas pendidikan agama. Di dalam kelas terdapat banyak figura yang menampilkan tokoh-tokoh agama, diantaranya Romo Smit, Paus Benediktus XVI, Yesus Kristus, Rm. Leonard Smit, S.J, dll. Di sekeliling kelas juga banyak hasil karya siswa yang terpajang, diantaranya lukisan tempat ibadah, kitab, kutipan firman, tasbih,

---

<sup>84</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami, tanggal 06 Februari 2023.

wayang-wayangan yang menampilkan 6 pemuka agama, akuarium, tumbuh-tumbuhan botol, miniatur tempat ibadah gereja, masjid, dan vihara, juga simbol-simbol agama seperti patung Yesus, salib, dan juga lafadz Allah arab.<sup>85</sup>

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa memang dalam pembelajaran guru banyak menggunakan metode praktik dan gambar, yang mana dibuktikan dengan banyaknya karya yang terpajang. Dalam kaitannya dengan metode gambar, Ibu Elizabeth Yulia Putri memberikan penjelasan lebih lanjut dalam wawancara berikut:

“Saya juga menjelaskan kepada mereka..., ‘Mungkin kalian bingung antara Kristen dengan Katolik nak..’ maka saya menggunakan metode gambar, ada figur orangnya.’ ini yang namanya pendeta, ini yang namanya romo, kalau pendeta mereka boleh menikah, kalau romo ini punya qoul, qoul suci sehingga dia tidak menikah. Lalu hal apa yang dibedakan lagi? Dari jubahnya.”, mereka cari diinternet kemudian dibikin wayang-wayangan. Nah disitu mereka tak jelasin gitu.<sup>86</sup>

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa model pendidikan agama di SMP Kanisius Raden Patah menggunakan dasar acuan pendidikan religiositas. Pendidikan religiositas merupakan salah satu bentuk komunikasi iman yang berisi pengetahuan umum tentang nilai-nilai universal yang

---

<sup>85</sup> Observasi Ruang Kelas Pendidikan Agama, tanggal 03 Februari 2023.

<sup>86</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami, tanggal 06 Februari 2023.

ditinjau dari enam perspektif agama, yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konguchu. Lingkup materi yang disampaikan mengacu kepada Buku Pendidikan Religiositas yang diterbitkan oleh Yayasan Kanisius. Pembelajaran dilaksanakan dengan model *contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan pendekatan kontekstual. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode diskusi, tanya jawab, ceramah, metode gambar, dan praktik. Pelaksanaan pembelajaran sudah tergolong baik, dibuktikan dengan interaksi aktif antara guru dan siswa, kepaduan materi, penggunaan media, serta pengelolaan kelas yang baik.

#### **b. Doa sebelum dan sesudah KBM secara Katolik dan Islam**

SMP Kanisius Raden Patah dalam mengawali dan mengakhiri KBM selalu menggunakan doa dengan dua versi, yakni secara Katolik dan secara Islam. Kebijakan ini diambil lantaran sekolah menyadari bahwa setiap anak memiliki hak atas kepercayaannya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru pendidikan agama pada wawancara sebagai berikut:

“Sebagaimana mungkin, semua anak punya hak atas kepercayaannya, maka dalam mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran kami tidak bisa egois. Oh karena ini sekolah Katolik ya kita harus do’anya secara katolik, Tidak seperti itu. Kita berkomitmen untuk mewujudkan hak anak dalam

beragama dan berkepercayaan, menumbuhkan nilai toleransi, dan yang terpenting juga memenuhi bagaimana ajaran diagamamu yang harus dipenuhi. Oh untuk mengawali pembelajaran ada doanya sendiri, untuk mengakhiri ada sendiri. Kalau yang saya dengar itu Alfatihah kalau yang muslim saat mengawali pembelajaran, kemudian Wal ashri di akhir pembelajaran.”<sup>87</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Bapak Didik, selaku Waka Kesiswaan pada wawancara berikut ini:

“Setiap pagi dan pulang sekolah pun do’anya dua kali secara muslim dan katolik. Jadi secara muslim, anak-anak yang muslim memimpin lewat sentral doa muslim. Kemudian yang Katolik Kristen juga dipimpin oleh salah satu yang beragama Katolik/Kristen di sentral. Pulang sekolah juga demikian. Ketika muslim berdoa, ya anak-anak yang Katolik dan Kristen ya menghormati dengan tenang. Kemudian ketika yang Katolik berdoa ya yang muslim yang tidak berdoa ya diam.”<sup>88</sup>

Pernyataan di atas kembali dikuatkan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah pada wawancara berikut ini:

“Doa pagi doa pulang itu juga anak-anak yang mimpin, itu kalau doa Islam ya anak agama Islam yang mimpin, kalau doa Katolik anak Agama Katolik yang mimpin.”<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari 2023.

<sup>88</sup> Wawancara, Bapak Didik, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>89</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

Berdasarkan hasil observasi pun demikian, sebelum memulai dan mengakhiri KBM peserta didik di SMP Kanisius Raden Patah melakukan doa bersama dengan dua versi. Yang pertama doa secara Kristen Katolik dan yang kedua doa secara Islam. Dalam hal ini doa Katolik dan Kristen menggunakan teks yang sama karena yang membedakan hanya praktik berdoanya saja. Umat Katolik dalam berdoa diawali dan diakhiri dengan tanda salib, sedangkan umat Kristen hanya melipat tangan dan menutup kedua mata.. Doa dipimpin melalui sentral oleh peserta didik yang sesuai dengan agamanya. Jika doa Kristen Katolik maka yang memimpin adalah peserta didik Kristen atau Katolik, jika doa Islam maka yang memimpin peserta didik muslim. Pada doa secara Islam selain pada teks juga ditambah dengan membaca QS. Alfatihah di awal dan QS. Al-Ashr di akhir KBM. Siswa siswi bisa menghargai satu sama lain dalam suasana doa terhadap teman yang berbeda agama. Ketika doa Katolik dibacakan peserta didik muslim pun diam menghargai teman-teman yang sedang berdoa. Begitupun sebaliknya, ketika doa Islam dibacakan, yang non-muslim pun diam menghargai.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Observasi, Fasilitas dan Kebijakan Sekolah: Pembiasaan Siswa, 10 Februari 2023.

### **c. Penutupan kantin dan pengurangan jam belajar saat Ramadhan**

Ramadhan merupakan bulan dimana umat muslim di seluruh dunia melakukan ibadah puasa. Dalam hal ini meskipun SMP Kanisius Raden Patah merupakan sekolah berbasis Katolik, namun sekolah ini melakukan penutupan kantin dan pengurangan jam belajar sebagai bentuk toleransi sekolah terhadap peserta didik muslim yang sedang menjalani puasa. Sekolah menghimbau peserta didik non muslim agar membawa bekal makan sendiri dari rumah. Sekolah juga menyiapkan ruangan khusus untuk makan saat bulan Ramadhan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Didik, selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara berikut ini:

“Kemudian kalau pas puasa, kita nggak membuka kantin, jadi memberi apa yaa, melatih anak-anak ikut berbela rasa, yang muslim kan puasa, jadi kantinnya ditutup dulu, kalau mau makan ya boleh, biasanya disediakan di aula untuk makan bersama yang Kristen Katolik dan membawa bekal sendiri.”<sup>91</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru pendidikan agama dalam wawancara berikut ini:

“Kemudian saat momentum mau lebaran itu, kantin pun kita tutup mbak. Ini sebagai bentuk bahwa ini ada saudara muslim kita yang berpuasa, ya kita yang tidak berpuasa tidak bisa jajan seenaknya ke kantin, riwa riwi bawa es, nggak bisa. Maka ada ruang khusus untuk

---

<sup>91</sup> Wawancara, Bapak Didik, tanggal 06 Februari 2023.

ruang makan, yang agamanya non atau yang muslim tapi berhalangan, ada ruang khusus untuk makan, sehingga mereka tidak bisa makan di teras-teras seperti ini, seperti kayak biasanya.”<sup>92</sup>

Lebih lanjut Ibu Elizabeth Yulia Putri menjelaskan adanya pengurangan jam saat bulan Ramadhan dalam wawancara berikut ini:

“Jam belajarnya pun kita kurangi, karena kita melihat anak-anak kita sedang berpuasa maka jam belajarnya kita kurangi. Kemudian kami menyapa orang tua dalam menyambut lebaran, kita berikan ucapan selamat hari puasa, selamat lebaran seperti halnya yang telah menjadi tradisi di agama muslim. Kita dekorasi sekolah dengan suasana MMT background semuanya bernuansa lebaran. Kalau lebaran atau bulan puasa kita buka puasa. Ada aksi lebaran juga yang kita berikan kepada orang tua, dan bentuk sembako aksi lebaran.”<sup>93</sup>

#### **d. Kegiatan Peduli Kasih**

Peduli kasih merupakan kegiatan menyisihkan uang di SMP Kanisius Raden Patah yang kemudian digunakan untuk kegiatan sosial dan keagamaan. Dalam hal ini Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah memberikan keterangan pada wawancara sebagai berikut:

“Terus peduli kasih, itu kegiatan anak-anak menyisihkan uang. Kalau ada orang tua murid yang

---

<sup>92</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari 2023.

<sup>93</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari 2023.

meninggal, lalu kami ajak ke sana takziah. Kalau misal ada anak yang sakit dan harus opname peduli kasih. Kalau waktu pandemi kami off. Terus kalo sebelum pandemi. Tiap idul adha ini kami juga adakan peduli kasih, semua anak. Semua anak peduli kasih, lalu kami pull di Osis dananya. Jadi kegiatan peduli kasih itu berjalan terus sampai dananya itu bisa terkumpul untuk membeli hewan kurban.”<sup>94</sup>

Sebelum pandemi kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari Jum’at. Namun saat ini karena pandemi masih naik turun, jadi kegiatan peduli kasih hanya dilaksanakan saat moment tertentu, misalnya saat ada orangtua siswa yang meninggal dunia. Sebelum pandemi dana peduli kasih selain dialokasikan dalam kegiatan sosial juga diperuntukkan dalam kegiatan keagamaan, misalnya membeli hewan qurban saat Idul Adha juga paket sembako menjelang Idul Fitri. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari dalam wawancara berikut ini:

“Kalau inikan baru pandemi, kami off. Baru berjalan ini, kalau dulu sebelum pandemi itu dijalankan setiap hari jum’at, tapi setelah pandemi, karena kami mau memprogramkan itu juga maju mundur. Ini pandeminya kan masih naik turun., jadi kami membuat program pun menyesuaikan situasi kondisi. Kalau saat ini kami peduli kasihnya hanya kalau event-event tertentu, sesuai kebutuhan. Misal ada orang tua siswa yang meninggal, ya peduli kasih. Kalau dulu terjadwal rutin setiap jumat. Sehingga pada saat idul Adha kami dana sudah siap. Dua biasanya, kami kambing 2 ekor. Terus sebelum pandemi juga dari dana peduli kasih itu sebelum

---

<sup>94</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

lebaran kami bisa membagikan sembako. Untuk anak-anak muslim per kelas kami ambil 2 atau 3 anak gitu, dari dana peduli kasih yang dikumpulkan oleh anak-anak perhari 500 gitu.”<sup>95</sup>

#### **e. Kegiatan Exemen**

Exemen merupakan kegiatan pemeriksaan batin berupa refleksi dengan mendengar renungan serta menuliskan komitmen untuk hari esok yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Kegiatan ini merupakan adopsi dari ajaran Hindu dan Katolik yang merupakan kontemplasi atau renungan. Kegiatan ini merupakan renungan terhadap hal-hal yang terjadi pada hari itu, bisa tentang syukur, toleransi atau yang lainnya. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru pendidikan agama dalam wawancara sebagai berikut:

“Diakhir pembelajaran ada yang namanya exemen, pemeriksaan batin. Pemeriksaan batin itu kan sebuah ilmu yang diajarkan dalam Agama Hindu, nah kami terapkan. Tapi tidak hanya sekedar mendengar renungan. Mereka juga menulis, ajaran dari Agama Katolik, kontemplasi. Itu yang rutin kami lakukan setiap hari.”<sup>96</sup>

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh Bapak Didik, selaku waka kesiswaan pada wawancara berikut ini:

---

<sup>95</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>96</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari

“Kemudian exemen di waktu pulang itu juga ada. Bapak-ibu guru diberi kesempatan bergilir setiap hari memberikan exemen, nanti di dalam exemen itu anak-anak diajak refleksi apa yang sudah dilakukan dari pagi sampai siang, dan kadang-kadang menyinggung toleransi atau apa yang terjadi ketika pembelajaran atau ketika istirahat ada singgungan apa dengan anak. Nah itu kadang diungkapkan disitu biar anak-anak refleksi.”<sup>97</sup>

Lebih lanjut lagi Ibu Elizabeth Yulia Putri menjelaskan proses pelaksanaan exemen dalam wawancara berikut:

“Pada siang hari mereka mendengarkan instrumen, mereka diajak untuk bersyukur dulu, tadi pagi sudah berdoa atau belum? Sudah sholat atau belum? semacam refleksi. Apa hari ini ada yang berkelahi? Kalau hari ini ada yang berkelahi, sudah memaafkan atau belum? Bangun niat lebih baik untuk hari esok. Kayak gitu..., minta maaf jangan lupa..., sampai rumah nanti nyambut orangtua, seperti itu. Kemudian mereka menulis komitmen mereka, setelah itu kita tutup dengan do’a. Iya dari sentral, bahkan bapak ibu guru pun harus ikut, hari ini capek nggak ngajarnya? Tadi bisa kontrol emosi nggak? Diperiksa juga batinnya bapak ibu guru.”<sup>98</sup>

#### **f. Pentas seni perayaan Natal**

Perayaan Natal di SMP Kanisius Raden Patah dilaksanakan dengan penampilan pentas seni yang diikuti oleh seluruh siswa. Anak-anak diberikan kebebasan untuk

---

<sup>97</sup> Wawancara, Bapak Didik, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>98</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari 2023.

menampilkan apapun. Dalam hal ini, Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami memberikan keterangan dalam wawancara berikut ini:

“Saat kami ada natal, anak-anak yang beragama muslim tampil pentas seni, itu juga kami tidak melarang kepada mereka, mau menampilkan apapun. Maka ada sholawatan, kemudian ada rebana ya ndak papa. Itu kan bentuk pentas seni yang mereka sajikan.”<sup>99</sup>

Penyataan di atas dikuatkan oleh Aditri Evana, salah satu siswi muslim dalam wawancara berikut:

“Kemarin waktu natalan juga dirayain, Cuma dirayainnya ya disamain aja gitu, kayak ngadain pentas seni, lagunya bebas nggak harus yang berhubungan dengan natal, ya pokoknya gitulah. Dirayainnya itu juga tidak pas tanggal 25, tapi pas Januari pas masuk sekolah. Jadi diikuti sama seluruh siswa dari kelas 7 sampai kelas 9.”<sup>100</sup>

#### **g. Dekorasi sekolah menyesuaikan event keagamaan**

SMP Kanisius Raden Patah mewujudkan nilai toleransi dengan mendekorasi sekolah sesuai dengan event keagamaan yang sedang berlangsung. Contohnya ketika hari raya natal, imlek, ramadhan, dan juga hari raya idul fitri dekorasi sekolah disesuaikan dengan nuansa event tersebut. Hal ini disampaikan Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru pendidikan agama pada wawancara sebagai berikut:

---

<sup>99</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari 2023.

<sup>100</sup> Wawancara, Aditri Evana., tanggal 03 Februari 2023.

“Kemudian kami menyapa orang tua dalam menyambut lebaran, kita berikan ucapan selamat hari puasa, selamat lebaran seperti halnya yang telah menjadi tradisi di agama muslim. Kita dekorasi sekolah dengan suasana MMT backgroud semuanya bernuansa lebaran. Kalau dalam natal ya seperti ini, nanti kalau kemarin Imlek juga ada lampion lampion. Jadi seperti itu yang menjadikan kami tidak hanya berkata ‘kita sekolah toleransi’, tetapi juga terwujud nyatanya dalam bentuk perhatian kepada anak-anak tadi.”<sup>101</sup>

Penyataan di atas dikuatkan oleh hasil observasi, yang mana diketahui bahwa keadaan sekolah pada saat penelitian masih dalam suasana natal. Hal ini dikarena perayaan natal di SMP Kanisius Raden Patah dilaksanakan setelah liburan semester ganjil, yakni di Januari awal. Jadi masih banyak hiasan bertema natal yang tergantung di teras-teras kelas.<sup>102</sup>

#### **h. Pemberian ucapan peringatan hari besar**

Sebagai bentuk toleransi, SMP Kanisius Raden Patah selalu membuat flayer setiap ada peringan hari besar agama. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari dalam wawanmcara berikut ini:

“Kami tiap ada peringatan agama apapun kami membuat flayer ucapan. Misalnya kalau Gong xi fa chai kemarin kami membuat flayer, lalu dipasang distatus.

---

<sup>101</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari 2023.

<sup>102</sup> Observasi, Failitas dan Kebijakan Sekolah: Suasana sekolah, 06 Februari 2023.

Kalau perayaan apa gitu, maulid nabi kami pun membuat flayer, natal juga kami membuat. Saat lebaran idul fitri atau idul adha itu kami juga membuat flayer, pokoknya tiap hari besar agama apapun kami membuat flayer, nanti di share, anak-anak juga bisa pasang status, bapak ibu guru juga.”

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru pendidikan agama dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau untuk kegiatan-kegiatan kayak besok tanggal 18 isra’ mi’raj itu ya, kami membuat flayer ucapan gitu untuk dipublikasikan.”

**i. Bekerja sama baik dengan masjid belakang sekolah**

SMP Kanisius Raden Patah bekerja sama dengan pihak masjid dalam hal pembinaan peserta didik muslim. Hal ini terkait dengan pemberian ijin melaksanakan sholat jum’at di masjid tersebut serta penyerahan hewan qurban saat hari raya idul adha. Dalam hal ini sekolah juga memberikan kontribusi kepada masjid saat ada kegiatan pengajian sebagai lahan parkir. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Didik, selaku waka kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

”Selama ini hubungan dengan masjid belakang juga bagus. Kita diberi kesempatan untuk sholat jumat di sana. Kemudian kalau ada idul qurban kita juga menyisihkan uang untuk memberikan hewan qurban ke masjid, jadi kita tetap menjalin relasi dengan lingkungan sekitar.”<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Wawancara, Bapak Didik, tanggal 06 Februari 2023.

Pernyataan ini dikuatkan oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru pendidikan agama pada wawancara berikut ini:

“Sebagai guru agama saya tidak punya hak untuk mewajibkan anak-anak yang tidak Katolik untuk berkegiatan di Gereja. Maka kami bekerja sama sungguh dengan masjid belakang sekolah, supaya dalam pebinaan anak yang beragama Islam itu tidak asal.”<sup>104</sup>

Lebih lanjut Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah menjelaskan hubungan sekolah dengan pihak masjid pada wawancara sebagai berikut:

“Pengurus masjidnya itu rumahnya belakang sekolah persis mbak. Sekolahnya itu juga sering dipinjami kalau ada kegiatan, misalnya di sana itu ada kegiatan pengajian atau apa begitu, nanti sekolah diminta untuk ikut terlibat untuk tempat parkir. Kan masjidnya di kampung yang jalannya sempit, karena pesertanya banyak ada mobil ada kendaraan, maka dari pengurus masjid kontak ke kami untuk pinjam tempat untuk parkir di lapangan sekolah. Kebetulan penjaga sekolah kami itu juga muslim.”<sup>105</sup>

#### **j. Pemberian bantuan tanpa melihat latar belakang agama**

---

<sup>104</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari 2023.

<sup>105</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari 2023.

SMP Kanisius Raden Patah berupaya untuk mencari bantuan untuk meringankan SPP anak-anak yang kurang mampu. Dalam hal ini sekolah tidak pandang bulu, bantuan diberikan pada siswa kurang mampu dari agama manapun meskipun terkadang bantuan juga berasal dari gereja. Dalam hal ini Ibu Fr. Ika Purbiantari memberikan penjelasan dalam wawancara berikut ini:

“Terus untuk bantuan-bantuan itu kami juga mencari bantuan untuk meringankan SPP anak-anak. Nah itu bisa dari donatur, dari pemerintah, bisa dari Gereja. Gereja itu bisa Kristen Katolik, lalu donatur itu bisa pribadi bisa sekumpulan alumni.”<sup>106</sup>

Lebih lanjut Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru pendidikan agama memberikan penjelasan tambahan dalam wawancara berikut:

“Setelah itu dalam penerimaan beasiswa meskipun kami dapet dari gereja, ada anak saya yang kurang mampu muslim, ya kami berikan.”<sup>107</sup>

#### **k. Halal Bihalal pasca libur lebaran Idul Fitri**

Halal bihalal merupakan sebuah media untuk mengembalikan kekusutan hubungan persaudaraan dengan saling memaafkan pada saat atau setelah hari raya Idul Fitri. Di SMP Kanisius Raden Patah kegiatan halal bihalal masih

---

<sup>106</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>107</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari

dilaksanakan secara sederhana, yakni dengan bersalam-salaman seusai upacara pada hari pertama setelah libur lebaran Idul Fitri.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Biasanya kalau halal bi halal itu bapak ibu guru yang berkegiatan di luar. Kalau yang halal bi halal anak-anak pas upacara. Setelah libur lebaran dikemas dalam salam salaman setelah upacara selesai. Masih seperti itu, seluruh siswa ikut.”<sup>108</sup>

### **3. Data Tentang Kegiatan Keagamaan di SMP Kanisius Raden Patah**

SMP Kanisius Raden Patah merupakan sekolah yang menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Praktik pendidikan toleransi beragama di sekolah ini dilaksanakan dengan pengadaan kegiatan keagamaan untuk peserta didik baik Katolik maupun non-Katolik. Pengadaan kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu ihtiyar sekolah dalam memberikan pembinaan iman kepada setiap peserta didik. Kegiatan keagamaan di sekolah ini dibagi menjadi 3, yaitu:

#### **a. Data Kegiatan Agama Islam**

Kegiatan keagamaan di SMP Kanisius Raden Patah yang melibatkan peserta didik yang beragama Islam antara lain:

---

<sup>108</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

## 1) Bina Iman Islam

Bina iman Islam merupakan kegiatan pembinaan iman bagi peserta didik perempuan yang beragama Islam di SMP Kanisius Raden Patah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Didik, selaku waka kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kemudian yang untuk muslim perempuan ada bina imannya sendiri dengan guru yang beragama muslim, ada ditempat kami yang muslim.”<sup>109</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru agama dalam wawancara berikut ini:

“Yang perempuan langsung ke aula biar dapat pembinaan dari guru kami yang beragama muslim. Guru kami kan juga ada yang muslim.”<sup>110</sup>

Pernyataan di atas kembali diperkuat oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah dalam wawancara berikut ini:

“Kemarin juga ada mahasiswa yang program kampus mengajar, nah itu kami melibatkan juga di kegiatan jumatatan dan bina iman. kemudian yang anak-anak putri juga diajari diberi materi tata cara sholat, tata cara wudhu, dll, karena memang anak-anak di sini untuk pendampingan kegiatan rohani itu minim.”<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup> Wawancara, Bapak Didik., tanggal 06 Februari 2023.

<sup>110</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari 2023.

<sup>111</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Aditri Evana, salah satu siswa muslim dalam wawancara berikut ini:

“Ya itu cuma bina Iman tadi, biasanya yang cewek itu sholatnya di aula, terus yang cowok di masjid, terus kalau misalkan hari jumat ini praktik sholat, terus hari jumat nanti praktik bacaan bacaan kayak surat-surat.”<sup>112</sup>

Data wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi pada kegiatan ini. Kegiatan bina Iman Islam ini dilakukan setiap hari Jum’at, dimana seluruh peserta didik muslim yang perempuan dari kelas 7, 8, dan 9 dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan binaan mengenai Agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan dalam durasi 1 jam dari pukul 11:30 sampai dengan 12:30. Pada hari itu kegiatan dilakukan di ruang laboratorium Komputer dengan didampingi oleh Ibu Febriana. Kegiatan ini dibuka dengan membaca Surah Al-Fatihah bersama-sama dan diakhiri dengan membaca Surah Al-Ashr. Pembinaan dilaksanakan dengan menonton film lewat LCD Proyektor untuk kemudian diulas pesan dan nilainya.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan bina iman ini tidak ada panduannya, dalam artian materi disampaikan secara random dan mengalir saja. Pembina dalam kegiatan ini merupakan guru TIK yang kebetulan merupakan satu-

---

<sup>112</sup> Wawancara, Aditri Evana, tanggal 03 Februari 2023.

satunya guru perempuan yang beragama Islam di SMP ini. Beliau diamanahi pihak sekolah untuk membina kegiatan ini. Meskipun beliau mengaku jika sebenarnya kurang menguasai dalam bidang ini, sehingga dalam pembinaan yang dilakukan lebih menekankan pada nilai agama Islam secara umum, seperti budi pekerti atau adab pergaulan. Untuk materi ibadah, beberapa sudah pernah disampaikan oleh mahasiswa merdeka mengajar yang bertugas di sekolah ini, dari mulai materi toharoh (bersuci), wudhu, tayamum, tata cara sholat, dan juga surat-surat.<sup>113</sup>

## 2) Sholat Jum'at

Sholat Jum'at di SMP Kanisius Raden Patah diwajibkan untuk peserta didik laki-laki yang beragama Islam. Hal ini merupakan salah satu upaya sekolah dalam memberikan binaan iman kepada siswa muslim laki-laki. Hal ini disampaikan oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru pendidikan agama pada wawancara sebagai berikut:

“Untuk yang Islam, sholat Jum'at itu wajib, anak-anak yang beragama muslim laki-laki langsung ke masjid belakang.”<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Observasi, Kegiatan bina iman Islam, 03 Februari 2023

<sup>114</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari 2023.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah dalam wawancara berikut ini:

“Pelaksanaan ibadah untuk yang agamanya muslim itu di hari jum’at kita adakan sholat Jum’at, kita kerja sama dengan masjid belakang. Kemarin kebetulan ada mahasiswa kampus mengajar yang diutus ke sini, jadi bisa ikut mendampingi anak-anak disini. Bapak-bapak yang mendampingi juga bisa ikut masuk ke masjid, mengondisikan anak-anak supaya tidak rame, tidak ngobrol, dan mendengarkan ceramah sehingga tidak mengganggu jemaat yang lain. Kemudian yang ibu guru mendampingi yang di sini. Pembagiannya seperti itu.”<sup>115</sup>

Pernyataan di atas kembali diperkuat oleh Bapak Didik, selaku waka kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kemudian setiap hari jum’at itu kan kita juga memberikan peluang untuk anak-anak yang muslim juga mengikuti sholat Jum’at. Nah itu kan kita benar-bener memberikan ruang dan waktu, silahkan yang beragama muslim untuk sholat Jum’at. Mungkin kalau dirumah malah nggak ikut jum’atan ya..., kalau disini memang harus, saya saja sampai ngantar ke sana, benar-bener anak-anak itu sampai masuk ke masjid, tidak keluyuran. Kalau untuk sarung kayak gitu biasanya wajib membawa dari rumah, kalau ndak membawa malah kadang diberi hukuman, karena sudah diberi kesempatan untuk sholat jum’at tapi kok malah ndak dimanfaatkan. Ya itu anak-anak disuruh membawa itu, tapi sudah menjadi kesadaran kok, biasanya anak-anak membawa itu.”<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>116</sup> Wawancara, Bapak Didik., tanggal 06 Februari 2023.

Berdasarkan observasi kegiatan sholat Jum'at ini diwajibkan oleh sekolah bagi siswa laki-laki muslim di SMP Kanisius Raden Patah. Kegiatan ini merupakan bentuk bina Iman Islam bagi siswa laki-laki muslim. Siswa muslim wajib membawa sarung untuk kelengkapan ibadah. Ketika memasuki jam sholat jum'at para siswa digiring oleh guru laki-laki baik muslim maupun non-muslim ke Masjid Jami' NU Nurul Hidayah, yang terletak di sekitar 100 meter dari gerbang belakang sekolah. Bapak-bapak guru yang mendampingi ikut masuk ke dalam masjid untuk mengondisikan anak-anak supaya tidak rame, tidak ngobrol, dan mendengarkan ceramah sehingga tidak mengganggu jamaah yang lain. Guru pendamping mengawasi siswa dari tahap pengambilan wudhu hingga selesai dilakukannya sholat Jum'at. Selesai sholat Jum'at para siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melakukan do'a mengakhiri pembelajaran di sekolah.<sup>117</sup>

### 3) Penyerahan Kurban Idul Adha

Pada hari raya Idul Adha peserta didik SMP Kanisius Raden Patah menyerahkan hewan kurban ke masjid belakang sekolah. Sekolah berkolaborasi dengan anak-anak dengan menyisihkan uang sedikit demi sedikit

---

<sup>117</sup> Observasi, Kegiatan Sholat Jum'at, 03 Februari 2023.

dalam pembiasaan peduli kasih setiap hari jum'at sampai terkumpul uang yang cukup untuk membeli hewan kurban. Hewan kurban yang diserahkan biasanya adalah dua ekor kambing. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah dalam wawancara berikut ini:

“Saat hari raya kurban anak-anak didampingi bapak ibu guru menyerahkan hewan kurban ke masjid belakang sekolah. Dananya diambil dari kegiatan peduli kasih yang terjadwal rutin setiap jumat, sehingga pada saat idul Adha dana siap untuk membeli 2 ekor kambing. Dalam hal ini kami berusaha berkolaborasi dengan anak-anak mencoba menyisihkan sedikit demi sedikit untuk nanti membeli 2 hewan kurban itu. Jika sudah mencukupi nanti kami stop dan kemudian kami serahkan kepada masjid dalam bentuk hewan kurban.”<sup>118</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru agama dalam wawancara berikut ini:

“Saat Idul Adha kami bekerja sama dengan murid untuk membeli kambing yang kemudian kita berikan ke masjid belakang.”<sup>119</sup>

#### 4) Kegiatan Bagi-Bagi Takjil dan Buka Puasa Bersama

Peserta didik SMP Kanisius Raden Patah pada Bulan Ramadhan bersama-sama membuat takjil untuk dibagikan kepada orang-orang di jalan sekitar Semarang. Pernyataan

---

<sup>118</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>119</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari

di atas disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah dalam wawancara berikut ini:

“Terus membuat takjil, saat bulan puasa anak-anak membagikan takjil di jalan Ronggowarsito itu juga pernah.”

Selain itu, saat Ramadhan sekolah juga mengadakan acara buka puasa bersama di sekolah. Dalam acara ini siswa diwajibkan untuk mengenakan pakaian muslim. Sekolah mengundang tim marawis dari masjid belakang sekolah, seorang ustadz untuk tausiah, dan satu orang imam untuk memimpin sholat maghrib berjamaah dalam acara ini. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah dalam wawancara berikut ini:

“Bulan puasa kami adakan event untuk buka puasa bersama lalu sholat maghrib bersama. Tapi tidak tiap hari ya mbak, hanya satu kali. Dalam kegiatan ini kami mengundang tim marawis dari masjid belakang, ada pak ustadznya juga. Kami bapak ibu guru pulang sampai jam 7 malam untuk menyiapkan konsumsi anak-anak untuk buka puasa. Pada acara ini anak-anak perempuan menggunakan jilbab. Jadi ada ceramah dulu dari pak Ustadz, setelah itu pas maghrib itu kan harus pembatalan puasa, lalu setelah itu anak-anak ambil air wudhu terus sholat bersama. Ada yang memimpin sendiri itu, jadi pak Ustadz tadi khusus ceramah, terus yang memimpin sholat ada sendiri, yang tim marawis juga ada sendiri.”<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Didik, selaku waka kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kemudian buka puasa bersama, biasanya kita mengadakan juga. Kemarin juga ada sebelum pandemi, tapi saat terjadi pandemi kami benar-bener tidak bisa berbuat apa-apa.”<sup>121</sup>

Pernyataan di atas kembali diperkuat oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru agama dalam wawancara berikut ini:

“Kalau menjelang lebaran ada buka puasa, ya kita mengadakan itu, kita mengundang narasumber yang sungguh kami yakini bahwa dia bisa mengarahkan anak-anak kami gitu.”<sup>122</sup>

#### 5) Istighosah

Menjelang ujian akhir sekolah SMP Kanisius Raden Patah melaksanakan kegiatan istighosah untuk peserta didik muslim kelas 9. Kegiatan ini diadakan dalam rangka doa bersama dan persiapan mental anak-anak. Hal ini disampaikan oleh Bapak Didik, selaku waka kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kemudian untuk kelas 9 biasanya sebelum ujian sekolah kita mengundang Pak Ustadz, jadi seperti tausiah, iya istighosah, jadi dikumpulkan di aula

---

<sup>121</sup> Wawancara, Bapak Didik., tanggal 06 Februari 2023.

<sup>122</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari

bareng-bareng bersama berdoa menyiapkan mental anak-anak.”<sup>123</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah dalam wawancara berikut ini:

“Kalau mau ujian itu ada doa bersama, istighosah.”<sup>124</sup>

## **b. Data Kegiatan Agama Kristen**

### 1) Bina Iman Kristen

Kegiatan bina iman Kristen merupakan kegiatan pembinaan iman terhadap peserta didik yang beragama Kristen di SMP Kanisius Raden Patah. Berdasarkan observasi kegiatan bina Iman Kristen ini dilakukan setiap hari Jum'at, dimana seluruh peserta didik kristiani dari kelas 7, 8, dan 9 dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan binaan mengenai Agama Kristen. Kegiatan ini dilaksanakan dalam durasi 1 jam dari pukul 11:30 sampai dengan 12:30. Pada hari itu kegiatan dilakukan di ruang kelas Bahasa Indonesia dengan didampingi oleh Mas Yabes dari Universitas PGRI Semarang.<sup>125</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>123</sup> Wawancara, Bapak Didik., tanggal 06 Februari 2023.

<sup>124</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>125</sup> Observasi, Kegiatan bina Iman Kristen, 03 Februari 2023.

“Kalau yang Agama Kristen kami kerja sama dengan mahasiswa Upgris, tiap hari jumat mereka datang ke sini untuk memberikan pembinaan Agama Kristen. Kalau dulu saya punya teman pendeta. Pas kebetulan dia S2 di Semarang saya minta tolong kalau Jum’at mengisi bina Iman Kristen. Setelah lulus ndilalah Gusti Allah memberi jalan, saya kenal dengan mahasiswa Upgris yang bersedia saya mintai tolong. Jadi sudah tertangani sendiri-sendiri tiap agama kalau setiap Jum’at.”<sup>126</sup>

Adanya kegiatan bina iman Kristen juga dikuatkan oleh Bapak Didik, selaku waka kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kemudian yang Kristen Katolik juga ada, yang Katolik dengan bu Yuli, kemudian yang Kristen biasanya dengan mahasiswa dari Upgris<sup>127</sup> .

Dari hasil data observasi dan wawancara diketahui bahwa Pihak sekolah dalam pembinaan Kristen bekerjasama dengan Universitas PGRI Semarang. Menurut penjelasan dari Yabes, dari kampus PGRI memang ada program untuk membantu sekolah-sekolah yang membutuhkan pendampingan binaan Kristen. Sehingga dari mahasiswa membentuk tim yang terdiri dari pemusik dan pematari untuk mengisi sekolah-sekolah yang membutuhkan binaan. Biasanya menggunakan alat musik

---

<sup>126</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>127</sup> Wawancara, Bapak Didik., tanggal 06 Februari 2023.

akustik bisa gitar ataupun biola. Materi yang disampaikan pun berasal dengan ayat-ayat injil sebagai bahan utama yang kemudian disesuaikan dengan porsi jenjang siswa.

Berdasarkan observasi kegiatan bina iman Kristen ini dibuka dengan doa dan diakhiri dengan doa. Seluruh siswa membawa Kitab Injil. Pembinaan hari itu dilaksanakan dengan menyanyikan lagu rohani “Terima Kasih Tuhan” secara bersama-sama dengan iringan gitar, kemudian pesan dalam lagu tersebut dikaitkan dengan ayat dalam Alkitab. Kegiatan ini diakhiri dengan nyanyian rohani dan do’a yang diaminkan oleh seluruh siswa disana.<sup>128</sup>

## 2) Perayaan Natal

Perayaan Natal di SMP Kanisius Raden Patah dilaksanakan dengan penampilan pentas seni yang diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah dalam wawancara berikut ini:

“Kalau yang Kristen Katolik itu ya kayak perayaan natal, pentas seni.”<sup>129</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Tegar Saputra, salah satu siswi Katolik dalam wawancara berikut:

---

<sup>128</sup> Observasi, Kegiatan Bina Iman Kristen, 03 Februari 2023

<sup>129</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

“Terus kemarin kita natalan semua. Tapi natalannya nggak ibadah tapi kayak perayaan pentas seni gitu.”<sup>130</sup>

Dalam pentas perayaan natal anak-anak diberikan kebebasan untuk menampilkan apapun. Dalam hal ini, Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami memberikan keterangan dalam wawancara berikut ini:

“Kalau untuk yang kristen itu kebaktian. Kemudian kalau ada natal, kegiatan KKL atau kemah rohani ya kita berkegiatan. Saat kami ada natal, anak-anak yang beragama muslim ikut tampil pentas seni, tetapi kami tidak melarang kepada mereka mau menampilkan apapun.”<sup>131</sup>

### 3) Doa bersama sebelum Ujian

Menjelang ujian akhir sekolah, peserta didik di SMP Kanisius Raden Patah melaksanakan doa bersama untuk persiapan mental menghadapi ujian. Dalam hal ini sekolah mengajak peserta didik Kristen dan Katolik untuk retreat ataupun kunjungan ke goa maria. Hal ini disampaikan oleh Bapak Didik, selaku waka kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau yang Katolik Kristen itu diajak retreat, kalau nggak retreat ya ke goa maria..., kalau kemarin ke goa maria, jadi berdo’a di sana diajak ke goa maria.

---

<sup>130</sup> Wawancara, Tegar Saputra, 03 Februari 2023.

<sup>131</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari

Kemudian besok ada kelas 9 itu rencana retreat, jadi kalau retreat ya semua agama, dari Katolik kristen semuanya kelas 9 ikut retreat dan live in kayak kerja kasih mengajarkan hidup. Jadi semua tetap difasilitasi.”<sup>132</sup>

Demikian juga pernyataan dari Ibu Fr. Ika Purbiantari turut memberi penguatan akan adanya kegiatan ini dalam wawancara berikut:

“Terus kalau Kristen Katolik juga ada doa sendiri, jadi untuk mempersiapkan ujian.”<sup>133</sup>

Adanya kegiatan ini juga dikuatkan oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru agama dalam wawancara berikut ini:

“Kalau untuk yang kristen itu kebaktian. Kemudian kalau ada natal, kegiatan KKL atau kemah rohani juga kita berkegiatan.”<sup>134</sup>

#### 4) Undangan Kebaktian

Kebaktian merupakan upacara ibadat berjemaah Kristen yang dilaksanakan di rumah ibadat Kristen (gereja) untuk mempelajari Alkitab dan peneguhan iman.<sup>135</sup> Peserta didik Kristiani di SMP Kanisius Raden Patah terkadang

---

<sup>132</sup> Wawancara, Bapak Didik., tanggal 06 Februari 2023.

<sup>133</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>134</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari 2023.

<sup>135</sup> Wikipedia, *Kebaktian*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kebaktian>, dikutip 04/04/2023 pukul 20:02.

mendapat undangan kebaktian di gereja pada event-event tertentu. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah dalam wawancara berikut ini:

“Yang Kristen kami juga pernah diundang ke Gereja JKI-HTE di Arteri, anak-anak kita diundang ibadah ke sana. Tapi tidak rutin nggih..., hanya event-event tertentu.”<sup>136</sup>

Adanya kegiatan ini dikuatkan oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru agama dalam wawancara berikut ini:

“Kalau untuk yang kristen itu kebaktian. Itu kalau ada natal, ada kegiatan KKL atau kemah rohani ya kita berkegiatan.”<sup>137</sup>

#### **a. Data Kegiatan Agama Katolik**

##### **1) Bina Iman Katolik**

Kegiatan bina iman Katolik merupakan kegiatan pembinaan iman terhadap peserta didik yang beragama Katolik di SMP Kanisius Raden Patah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Jum'at dengan durasi waktu satu jam. Dalam hal ini Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru pendidikan agama memberikan keterangan dalam wawancara berikut ini:

“Kemudian kalau Katolik ada bina iman tiap hari jumat. Kenapa hari jum'at? Karena yang muslim kan

---

<sup>136</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>137</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari

sholat jumat, jadi yang Katolik langsung bina iman sekalian.”<sup>138</sup>

Adanya kegiatan bina iman Katolik juga dikuatkan oleh Bapak Didik, selaku waka kesiswaan dalam keterangan wawancara berikut ini:

“Kemudian yang Kristen Katolik juga ada, yang Katolik dengan bu Yuli, kemudian yang Kristen biasanya dengan mahasiswa yang dari Upgris.”<sup>139</sup>

Berdasarkan observasi kegiatan bina Iman Katolik ini dilakukan setiap hari Jum'at, dimana seluruh peserta didik katolik dari kelas 7, 8, dan 9 dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan binaan mengenai ajaran Katolik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam durasi 1 jam dari pukul 11:30 sampai dengan 12:30. Pada hari itu kegiatan dilakukan di ruang kelas pendidikan agama dengan didampingi oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami. Pembinaanya sendiri merupakan guru pendidikan agama di sekolah ini, yang mana memang lulusan S1 pendidikan dan pengajaran Agama Katolik.

Kegiatan ini dibuka dengan do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa dengan iringan instrument rohani “Saat Teduh”. Pada hari itu, pembinaan dilaksanakan dengan

---

<sup>138</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari 2023.

<sup>139</sup> Wawancara, Bapak Didik., tanggal 06 Februari 2023.

pemberian renungan ceramah mengenai pengorbanan Yesus dalam menebus dosa, serta betapa masih perhitungannya umat dalam persembahan kepada Tuhan. Kemudian pembina memberikan pesan-pesan agar menghadiri Misa di gereja. Kegiatan dilanjutkan dengan melihat visualisasi pengorbanan Yesus dalam menebus dosa melalui layar proyektor. Tiap-tiap bagian video dijelaskan oleh pembina dari mulai moment Rabu Abu, Minggu Palma, Kamis Putih, Jum'at Agung, Sabtu Vigli, dan terakhir Paskah. Terakhir, kegiatan ini ditutup dengan do'a yang diikuti oleh seluruh siswa Katolik.<sup>140</sup>

## 2) Misa Awal Tahun Pelajaran

Dalam mengawali tahun ajaran baru, SMP Kanisius Raden Patah mendatangkan Romo ke sekolah untuk memimpin misa. Misa adalah upacara ibadat utama dalam gereja Katolik.<sup>141</sup> Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah yang beragama Katolik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari dalam wawancara berikut:

“Kalau yang Katolik, diawal tahun pelajaran ada misa. Kami mengundang Romo. Pemimpin agama di tempat kami kan namanya Pastor, Nah Romo itu kami datangkan ke sekolah untuk memimpin misa.”

---

<sup>140</sup> Observasi, Kegiatan Bina Iman Katolik, 10 Februari 2023.

<sup>141</sup> KBBI, *Misa*, <https://kbbi.lektur.id/misa>, dikutip 04/04/2023 pukul 20:14.

### 3) Perayaan Natal

Perayaan Natal di SMP Kanisius Raden Patah dilaksanakan dengan penampilan pentas seni yang diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah dalam wawancara berikut ini:

“Kalau yang Kristen Katolik itu ya ada perayaan natal, pentas seni.”<sup>142</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Tegar Saputra, salah satu siswi Katolik dalam wawancara berikut:

“Terus kemarin kita natalan semua. Tapi natalannya nggak ibadah tapi kayak perayaan pentas seni gitu.”<sup>143</sup>

Dalam pentas perayaan natal anak-anak diberikan kebebasan untuk menampilkan apapun. Dalam hal ini, Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami memberikan keterangan dalam wawancara berikut ini:

“Kalau untuk yang kristen itu kebaktian. Lalu kalau ada natal, kegiatan KKL atau kemah rohani ya kita berkegiatan. Saat kami ada natal, anak-anak yang beragama muslim tampil pentas seni, itu juga kami

---

<sup>142</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

<sup>143</sup> Wawancara, Tegar Saputra, 03 Februari 2023.

tidak melarang kepada mereka, mau menampilkan apapun.”<sup>144</sup>

#### 5) Doa bersama sebelum Ujian

Menjelang ujian akhir sekolah, peserta didik di SMP Kanisius Raden Patah melaksanakan doa bersama untuk persiapan mental menghadapi ujian. Dalam hal ini sekolah mengajak peserta didik Kristen dan Katolik untuk retreat ataupun kunjungan ke goa maria. Hal ini disampaikan oleh Bapak Didik, selaku waka kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau yang Katolik Kristen itu diajak retreat, kalau nggak retreat ya ke goa maria. Kalau kemarin ke goa maria, jadi berdo’a di sana diajak ke goa maria. Kemudian besok ada kelas 9 itu rencana retreat, jadi kalau retreat ya semua agama, dari Katolik kristen semuanya kelas 9 ikut retreat dan live in semacam kayak kerja kasih mengajarkan hidup. Jadi semua tetap difasilitasi.”<sup>145</sup>

Demikian juga pernyataan dari Ibu Fr. Ika Purbiantari yang mana memberikan penguatan akan adanya kegiatan ini dalam wawancara berikut ini:

“Terus kalau Kristen Katolik juga ada doa sendiri, jadi untuk mempersiapkan ujian.”<sup>146</sup>

---

<sup>144</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari 2023.

<sup>145</sup> Wawancara, Bapak Didik., tanggal 06 Februari 2023.

<sup>146</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

#### 4) Tugas Kor di Gereja

Kor merupakan paduan suara gerejani yang berisi sekelompok orang yang bertugas menyemarakkan liturgi (karya bakti gereja) dengan nyanyian.<sup>147</sup> Setiap dua bulan sekali peserta didik Katolik dan bapak ibu guru berkolaborasi untuk tugas kor di Gereja Gedangan dan Gereja Banjardowo. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fr. Ika Purbiantari, selaku kepala sekolah dalam wawancara berikut ini:

“Yang Katolik itu juga ada tugas kor di gereja. Jadwalnya gantian per dua bulan sekali di Gereja Gedangan dan di Gereja Banjardowo. Kalau kor itu sekitar 30 orang kolaborasi antara siswa dan bapak ibu guru. Kalau untuk anak-anak yang Katolik itu tadi selain tugas kor dia juga ada kegiatan di gereja Gedangan kalau yang rumahnya sekitar Gedangan, juga yang rumahnya sekitar Gereja Banjardowo ikut kegiatan di sana. Jadi mereka itu berperan namanya itu OMK (orang muda Katolik), itu setiap hari minggu terlibat dalam kegiatan di gereja.”<sup>148</sup>

Dalam hal ini Ibu Elizabeth Yulia Putri, selaku guru pendidikan agama memberikan penguatan dalam wawancara berikut ini:

---

<sup>147</sup> Gatot Wibowo, *Peran Paduan Suara dalam Liturgi Gereja*, 2019, <https://www.kepraya.org/>, Dikutip 04/04/2023 pukul 20:54.

<sup>148</sup> Wawancara, Ibu Fr. Ika Purbiantari, tanggal 06 Februari 2023.

“Kegiatan-kegiatan di gereja yang Katolik selalu didampingi baik itu tugas kor atau tugas yang lain.”<sup>149</sup>

#### 5) Doa Malaikat Tuhan

Doa Malaikat Tuhan merupakan simbolis penghormatan kepada kesengsaraan Tuhan Yesus, dimana lonceng akan dibunyikan pada jam 12 siang dan doa Angelus (doa malaikat Tuhan) akan dipanjatkan. Di SMP Kanisius Raden Patah doa ini diperuntukkan khusus peserta didik yang beragama Katolik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Didik, selaku waka kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

“Ketika jam 12 siang itu ada yang namanya do’a malaikat Tuhan untuk yang Katolik. Nah jam 12 tet itu anak-anak yang Muslim juga harus diam untuk menghargai atau toleransi tadi, biar yang beragama Katolik bisa berdo’a. Do’a Malaikat Tuhan ini dilaksanakan lewat sentral biasanya.”<sup>150</sup>

Berdasarkan uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan kegiatan keagamaan di SMP Kanisius Raden Patah merupakan upaya sekolah dalam melakukan pembinaan iman kepada peserta didik. Kegiatan keagamaan di sekolah ini dibagi menjadi 3, yakni kegiatan Agama Islam, kegiatan Agama Kristen,

---

<sup>149</sup> Wawancara, Ibu Elizabeth Yulia Putri U., tanggal 06 Februari 2023.

<sup>150</sup> Wawancara, Bapak Didik., tanggal 06 Februari 2023.

dan kegiatan Agama Katolik. Kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik muslim diantaranya kegiatan bina iman Islam, kegiatan sholat Jum'at, penyerahan hewan kurban Idul Adha, acara buka puasa bersama, bagi-bagi takjil, dan istighosah. Kemudian kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik Kristen diantaranya bina iman Kristen, perayaan natal, doa bersama sebelum ujian, dan undangan kebaktian. Sedangkan kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik Katolik yaitu, kegiatan bina iman Katolik, misa awal tahun pelajaran, perayaan natal, doa bersama sebelum ujian, tugas kor di gereja, dan doa Malaikat Tuhan. Adanya kegiatan-kegiatan keagamaan ini membuktikan bahwa sekolah dalam praktik pendidikan toleransi beragama bukan hanya sekedar kata. Praktik ini menjadi bukti bahwa sekolah telah memberikan pelayanan yang sama serta mewujudkan hak-hak anak dalam beragama dan berkepercayaan.

### **C. Analisis Data dan Pembahasan**

#### **1. Konsep Pendidikan Toleransi Beragama SMP Kanisius Raden Patah**

SMP Kanisius Raden Patah merupakan sekolah bercirikan keagamaan Katolik yang menjunjung tinggi toleransi beragama. Meski membawa ciri khas keagamaan tertentu, sekolah ini tidak menutup diri. Dengan artian bahwa sekolah ini mau menerima peserta didik dari manapun tanpa mempermasalahkan perbedaan

latar belakang agama yang ada. Sekolah ini menyadari bahwasanya dengan bergandengan tangan perbedaan bisa mewujudkan banyak nilai kebaikan.

Sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, tentu Islam juga menganjurkan agar umatnya selalu menjaga kerukunan didalam seluruh aspek kehidupan baik bermasyarakat maupun dalam kehidupan beragama. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat/49: 13 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat/49: 13).

Ayat tersebut menerangkan bahwasanya perbedaan yang dimiliki setiap manusia dimaksudkan untuk melahirkan kemaslahatan. Oleh sebab itu, setiap manusia harus bisa saling mengenal serta menjadikan perbedaan sebagai jalan menuju

kedamaian, bukan jalan menuju kerusakan dan konflik.<sup>151</sup> Kerukunan antar umat beragama akan melahirkan banyak nilai kebaikan dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia.

Keberadaan ciri khas keagamaan Katolik di SMP Kanisius Raden Patah bukanlah untuk memaksa peserta didik agar mengikuti ajaran Katolik, namun hal ini berkaitan dengan nilai-nilai Katolik yang ditanamkan di sekolah dalam bentuk cinta kasih, toleransi, keterbukaan, kreatif, dan aktif. Nilai-nilai tersebut sebenarnya merupakan nilai-nilai universal yang ada dan diterima pada setiap agama. Adapun cirikhas Katolik yang dibawa selain daripada nilai-nilai universal di atas yaitu banyaknya simbol-simbol salib yang terpajang di setiap sudut ruang, penggunaan seragam lengan pendek, dan doa Malaikat Tuhan yang dikumandangkan setiap pukul 12.00 siang. Meskipun begitu, SMP Kanisius Raden Patah tetap berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang sama serta mewujudkan hak-hak anak dalam beragama dan berkepercayaan. Dengan menjunjung nilai toleransi sekolah berupaya untuk memberikan pelayanan yang sama kepada semua peserta didik tanpa melihat asal kepercayaannya. Komitmen tersebut memberikan imbas pada tingginya kepercayaan orang tua pada sekolah ini. Orang tua mempercayai bahwa ciri khas keagamaan di sekolah ini tidak

---

<sup>151</sup> M. Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*, (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022), hlm. 5.

akan memberi pengaruh pada keimanan peserta didik di sekolah ini.

Negara Indonesia telah menjamin kebebasan beragama bagi rakyatnya dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaanya.” Regulasi ini memiliki konsekuensi setiap pemeluk agama harus bisa saling menghargai dan menghargai keyakinan agama satu dengan yang lainnya. Masing-masing agama harus bisa saling membantu dan mengayomi agama lainnya selama sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>152</sup> Dalam hal ini sebagai sekolah berciri khas keagamaan, SMP Kanisius Raden Patah ikut mengupayakan adanya kemerdekaan beragama pada anak-anak didiknya dengan menjunjung tinggi toleransi beragama.

Adapun konsep pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah adalah menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama dengan bersatu, berbaur, berkolaborasi, berkomunikasi, dan bersinergi tanpa melihat latar belakang agama masing-masing. Dengan menyadari bahwasanya dengan bergandengan tangan perbedaan bisa mewujudkan banyak nilai kebaikan. Dalam hal ini pokok yang diajarkan dalam pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah lebih

---

<sup>152</sup> M. Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam....*, hlm. 7.

menekankan pada menghormati antar umat beragama. Pelaksanaan konsep pendidikan toleransi beragama di sekolah ini dapat ditinjau dari pembelajaran mapel pendidikan agama, kebijakan-kebijakan sekolah, juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang terselenggara di sekolah tersebut. Adapun tujuan dari adanya pendidikan toleransi beragama ini yaitu untuk membentuk siswa siswi yang toleran terhadap perbedaan agama dengan saling menghormati antar umat beragama.

Konsep pendidikan toleransi beragama di atas sudah sangat sesuai dengan teori toleransi beragama yang dikemukakan oleh Ghufron (2016), bahwa toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku dan praktik keagamaan yang dianut oleh orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial bermasyarakat yang lebih baik.<sup>153</sup> Dalam hal ini, dengan menerima peserta didik dari semua kalangan, penekanan untuk menghormati antar umat beragama, pelaksanaan kebijakan, serta pengadaan kegiatan-kegiatan keagamaan menjadi kunci

---

<sup>153</sup> M. Nur Ghufron, “Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama”, *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Volume 4, No. 1 (2016): 144. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1664>. Dikutip 10/12/2022 pukul 17.45.

keselarasan antara konsep pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah dengan teori di atas.

Jalinan persaudaraan dan toleransi antar umat beragama dijunjung tinggi dalam Agama Islam selama masih dalam tataran kemanusiaan dan bisa menghormati hak-haknya masing-masing. Hal ini telah termaktub dalam firman Allah swt Q.S. al-Mumtahanah/60: 8 yang berbunyi:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil (Q.S. al-Mumtahanah/60: 8)

Konsep pendidikan toleransi beragama yang ada di SMP Kanisius Raden Patah jika dikaji dalam perspektif Islam sudah selaras dengan QS. Al-Mumtahanah/60: 8. Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah tidak melarang umat Islam untuk berbuat baik, menyambung silaturrahi, dan berbuat adil kepada orang-orang kafir, selama mereka tidak memerangi Agama Islam

dan tidak mengusir umat Islam dari negerinya sendiri.<sup>154</sup> Dalam hal ini Islam sangat menjunjung tinggi keadilan. Keadilan bagi siapa saja, yakni menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya dan memberikan hak sesuai dengan haknya. Begitu pula dalam hal toleransi beragama, Islam melarang keras umatnya merampas hak-hak dan berbuat zalim terhadap agama lain. Islam menganjurkan untuk berlaku adil saling menghormati terhadap keyakinan masing-masing agar terwujud kedamaian dan kemasalahatan antar umat beragama.

Konsep pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah dalam hal ini juga dapat dianggap sebagai bagian dari strategi mewujudkan mutu pendidikan. Menurut M. Saekan Muchith (2019:23) dalam jurnal *Al Izzah* vol 14 nomor 2 dijelaskan bahwa mutu itu sesuatu yang sesuai atau melekat dengan masyarakat, artinya apa yang dianggap baik masyarakat itulah yang berkualitas.<sup>155</sup> Pendidikan toleransi di SMP Kanisius ini salah satu ihtiyar manajemen agar pendidikan sesuai dengan filosofi bangsa Indonesia yang berbhineka tunggal ika.

---

<sup>154</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/>, dikutip pada tanggal 01/06/2023 pukul 20:18

<sup>155</sup> M. Saekan Muchith, Total Quality Management Pendidikan Islam (Studi TPQ Qiroati di Kabupaten Kudus Jawa Tengah), *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Volume 14, Nomor 2, 2019, hlm. 23.

## **2. Praktik Toleransi Beragama di SMP Kanisius Raden Patah**

Adapun praktik toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah diantaranya:

### **a. Pendidikan Agama berbasis Pendidikan Religiositas**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SMP Kanisius Raden Patah menggunakan dasar acuan pendidikan religiositas. Pendidikan religiositas merupakan salah satu bentuk komunikasi iman dengan mempelajari pengetahuan umum tentang nilai-nilai universal yang ditinjau dari enam perspektif agama, yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Kebijakan ini diambil menyangkut dengan munculnya Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat (1) huruf a yang menyatakan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.<sup>156</sup>

Berdasarkan ketentuan undang-undang tersebut, seharusnya sekolah-sekolah yang berciri khas keagamaan pun wajib memberikan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik. Namun dalam konteks otonomi sekolah menyatakan bahwa setiap sekolah umum berciri khas keagamaan berhak hanya menawarkan pelajaran agama sesuai dengan ciri

---

<sup>156</sup> DPR RI & Presiden RI, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, hlm. 6. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.

khasnya. Misalnya sekolah Katolik berhak hanya menawarkan pelajaran agama Katolik saja, sekolah Islam menawarkan pendidikan Agama Islam saja, atau sekolah Kristen hanya menawarkan pendidikan Agama Kristen saja. Akan tetapi dalam hal ini sekolah tidak berhak mewajibkan siswa-siswanya dari agama lain mengikuti pelajaran agama sesuai dengan ciri khas keagamaan sekolah yang bersangkutan.<sup>157</sup> Kebolehan ini bahkan tercantum dalam PP No. 29 tahun 1990, yang secara eksplisit menyatakan bahwa sekolah-sekolah menengah dengan warna agama tertentu tidak diharuskan memberikan pelajaran agama yang berbeda dengan agama yang dianutnya.<sup>158</sup>

SMP Kanisius Raden Patah dalam penyelenggaraan pendidikan agama dan budi pekerti mengambil jalan tengah dengan menggunakan dasar pendidikan religiositas. Pendidikan religiositas dipandang lebih baik dibandingkan harus menyamaratakan pendidikan satu agama pada peserta didik yang beragam keyakinan. Meskipun begitu, model pendidikan agama yang seperti ini sangat rawan tergelincir dalam sinkretisme agama. Yakni proses perpaduan unsur-unsur tertentu atau

---

<sup>157</sup> Suhardi & Hayadin, Pengaruh Layanan Pendidikan Agama di Sekolah Terhadap Religiositas Siswa: Studi Expost Facto di Medan, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 15(1), 2017, hlm. 64.

<sup>158</sup> Desi Erawati, Interpretasi Multikulturalisme Agama dan Pendidikan, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 13, No. 1, 2017, hlm. 110. <https://doi.org/10.23971/jsam.v13i1.594>. Dikutip 07/04/2023 pukul 17:15.

sebagian komponen ajaran dari beberapa agama untuk dijadikan bagian integral dari ajaran baru.<sup>159</sup>

Menurut Komisi Kateketik dan Majelis Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang pendidikan religiositas merupakan salah satu bentuk komunikasi iman, baik antar peserta didik yang seagama dan sekepercayaan maupun siswa berbeda agama dan kepercayaan. Hal ini akan membantu peserta didik menjadi manusia yang religius, bermoral, terbuka, dan mampu menjadi pelaku perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin berdasarkan nilai-nilai universal seperti kasih, kerukunan, kedamaian, kejujuran, pengorbanan, kepedulian, dan persaudaraan.<sup>160</sup>

Pendidikan religiositas ini mengajarkan kepada peserta didik untuk hidup rukun dan saling mengasihi antar umat beragama berdasarkan nilai-nilai universal yang diajarkan. Melalui pendidikan religiositas para siswa dapat mendalami suatu topik dari perspektif agamanya sendiri-sendiri dan dengan demikian para siswa yang berbeda agama dapat juga belajar perspektif agama lain, dan mengambil apa yang dapat memperkaya imannya sendiri, dan belajar menghargai perbedaan

---

<sup>159</sup> Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, hlm. 40.

<sup>160</sup> Friendly Seilatu, *Relevansi Pendidikan Religiositas Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Kristen dalam Konteks Masyarakat Plural*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Fak. Teologi, 2014, hlm. 10.

sehingga tercipta hubungan yang harmonis antar siswa dengan latar belakang agama yang berbeda sementara mereka tetap memperdalam iman dan identitasnya sendiri.<sup>161</sup>

Meskipun dalam pembelajaran mapel pendidikan agama dan budi pekerti menggunakan dasar pendidikan religiositas, namun dalam kaitannya dengan ujian praktik, disesuaikan dengan keyakinan masing-masing peserta didik. Jika muslim maka praktik sholat, jika Kristen Katolik maka praktik doa.

Lingkup materi yang disampaikan dalam mapel pendidikan agama dan budi pekerti di SMP Kanisius Raden Patah menggunakan buku acuan berjudul “Pendidikan Religiositas” yang diterbitkan oleh Yayasan Kanisius, Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang (Majelis Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang). Judul buku dan materi pokok yang diajarkan pada setiap jenjang kelas sebagai berikut:

- a. Buku Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 1: Agama & Kepercayaan Membawa Pembaharuan

Pada buku ini terdapat 13 materi pokok yang diajarkan. Diantaranya: Menjadi umat beragama dan berkepercayaan yang dewasa, Kehadiran Tuhan dalam tanda dan doa, Tuhan sumber keselamatan, Perempuan dan laki-laki setara, Seksualitas, Pacaran sebagai persiapan hidup berkeluarga, Menjadi anak simpatik, Manusia makhluk sosial, Bergaul dan

---

<sup>161</sup> Friendly Seilatu, *Relevansi Pendidikan Religiositas...*, hlm. 10.

bekerjasama, Pengalaman gagal, Meraih masa depan, Hak asasi manusia, dan Memperjuangkan kejujuran.<sup>162</sup>

Buku ini secara dominan nilai inti yang diajarkan telah sesuai dengan Ajaran Islam. Misalnya dalam tema ‘Menjadi umat beragama dan berkepercayaan yang dewasa’ mengajarkan untuk bersikap inklusif, yakni mau bekerja sama dan hidup berdampingan dengan orang yang beragama dan berkepercayaan lain. Tema ini mengajak peserta didik untuk membangun sikap toleransi dan menerima keragaman bangsa dengan mengamalkan semboyan ‘Bhinneka Tunggal Ika’’. Kemudian dalam tema ‘Kehadiran Tuhan dalam tanda dan doa’ mengajak peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah serta merasakan kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam doa. Hal ini selaras dengan isi QS. Al-Baqarah/2: 186 yang berbunyi:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ  
إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ



---

<sup>162</sup> Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang (Majelis Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang, *Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 1: Agama dan Kepercayaan Membawa Pembaharuan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm. 11.

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran (QS. Al-Baqarah/2: 186).

Dalam ayat ini menjelaskan dengan tegas tentang kedekatan Allah dengan hamba-hamba-Nya, terutama dalam berdoa. Kedekatan Allah dapat mudah dirasakan saat Allah mengabulkan doa orang-orang yang memohon kepada-Nya.<sup>163</sup> Dengan itu, Allah memerintah kepada setiap hamba-Nya agar taat terhadap apa yang diperintahkan-Nya. Jadi dapat dikatakan bahwa tema di atas selaras terhadap ajaran Agama Islam perihal ajakan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta merasakan kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-sehari, terutama dalam berdoa.

b. Buku Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 2: Tuhan Mendekati Manusia

Buku ini terdiri dari 14 materi pokok, diantaranya: Aku ditengah keluarga, Persahabatan yang benar, Melayani dengan gembira, Bekerja merupakan anugerah Tuhan, Nilai bekerja,

---

<sup>163</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/>, dikutip pada tanggal 8/06/2023 pukul 17:15.

Manusia Jatuh dalam dosa, Dosa mudah merebak, Tuhan Maha Rahim, Bertobat, Syukur atas pengampunan Tuhan, Memaafkan berarti memulihkan hubungan, menjadi pribadi yang berkualitas, menolong orang miskin, dan hidup sederhana.<sup>164</sup>

Buku ini secara dominan nilai inti yang diajarkan telah sesuai dengan Ajaran Islam. Misalnya dalam tema ‘bertobat’ dan ‘memaafkan berarti memulihkan hubungan’, memiliki ajaran yang selaras dengan QS. Ali-Imron/3: 133-134 yang berbunyi:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا  
السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾<sup>١٣٣</sup> الَّذِينَ يُنْفِقُونَ  
فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ  
النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝<sup>١٣٤</sup>

(133) dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa” (134) (yaitu) orang-orang yang menginfakkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah

---

<sup>164</sup> Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang (Majelis Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang, *Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 2: Tuhan Mendekati Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm. 11.

menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (QS. Ali-Imron/3: 133-134).

Dalam ayat tersebut Allah memerintah hamba-Nya agar bersegera dalam mencari ampunan. Allah Maha Pengampun jadi selama manusia mau bertaubat, maka Allah Swt akan memberi pengampunan. Dalam ayat berikutnya Allah juga menjelaskan ciri-ciri orang yang bertakwa sebagai ahli surga, yakni orang yang berinfat dalam segala kondisi, orang yang mampu menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain.<sup>165</sup>

- c. Buku Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 3: Mewujudkan Hidup Beriman dalam Masyarakat dan Lingkungan Hidup

Buku ini Terdiri dari 11 materi pokok, diantaranya: Beragama dan berkepercayaan sekaligus beriman, Pemuka agama-agama dan Kepercayaan, Pemuka masyarakat, Manusia Berhadapan dengan aneka Peraturan, Hukum Tuhan, Melanggar Peraturan dan Hukum Merusak Hidup Bersama, Menjadi Pelaku Perubahan dalam Masyarakat, Suara Hati,

---

<sup>165</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/>, dikutip pada tanggal 07/06/2023 pukul 18:53.

Sumber Daya Alam dan Manfaatnya, Merusak Sumber Daya Alam, dan Melestarikan Alam Lingkungan.<sup>166</sup>

Buku ini secara dominan nilai inti yang diajarkan telah sesuai dengan Ajaran Islam. Misalnya dalam tema ‘Manusia berhadapan dengan aneka peraturan’, ‘Hukum Tuhan’, dan ‘Melanggar peraturan dan hukum merusak hidup bersama’ memiliki ajaran yang selaras dengan QS. An-Nisa/4: 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى  
الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ  
اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ  
تَاْوِيْلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS. An-Nisa/4: 59).

---

<sup>166</sup> Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang (Majelik Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang, *Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 3: Mewujudkan Hidup Beriman dalam Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm. 11.

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan manusia untuk mentaati hukum baik hukum yang ditetapkan Allah, Rasul, maupun ulil amri, yakni orang-orang yang memegang kekuasaan. Apabila telah berkeepakatan, maka manusia berkewajiban untuk menaati aturan dan hukum yang ditetapkan pemimpin tersebut. Apabila tidak mencapai mufakat, maka wajib dikembalikan kepada Al-Qur'an dan hadits.<sup>167</sup> Dalam ayat ini Allah memerintahkan umat muslim agar menaati putusan hukum secara hirarkis agar tercipta kemaslahatan umum. Jadi dapat dikatakan bahwa tema-tema di atas dominan sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Agama Islam.

Pendidikan religiositas di sekolah ini merupakan bentuk pelayanan yang sama yang dibicarakan dalam konsep pendidikan toleransi beragama sekolah ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan religiositas di sekolah ini menjadi salah satu jembatan dalam menanamkan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah. Meski begitu hal ini sangat disayangkan karena pembelajaran seperti ini rawan dengan sinkretisme agama. Sinkretisme agama jelas dilarang dalam Islam karena membenarkan semua keyakinan/agama termasuk kedalam sifat

---

<sup>167</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/>, dikutip pada tanggal 07/06/2023 pukul 20:45.

syirik. Hal ini termaktub dalam QS. Ali-Imron/3: 19 yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا  
الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ  
بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Dalam Islam toleransi memiliki karakter dasar yang kuat. Konsep terpenting dalam toleransi Islam adalah menolak sinkretisme, yakni kebenaran itu hanya ada pada Islam dan selain Islam adalah bathil. Allah swt berfirman: “Barangsiapa yang mencari agama selain islam, maka sekali-kali tidak akan diterima (agama itu) dari padanya, dan di akhirat termasuk orang-orang yang rugi” (QS Ali Imron : 85). Begitu juga dalam QS. Al-Kafirun yang makna ayat-ayatnya pun jelas menunjukkan keluasan ajaran Islam yang tidak memaksakan islam kepada orang lain dengan masing-masing melaksanakan tuntutan agamanya dan tidak mencampuradukan ajaran agama satu dengan yang lainnya.

**b. Doa sebelum dan setelah KBM secara Katolik dan Islam**

SMP Kanisius Raden Patah dalam mengawali dan mengakhiri KBM selalu menggunakan doa dengan dua versi, yakni secara Katolik dan secara Islam. Kebijakan ini diambil lantaran sekolah menyadari bahwa setiap anak memiliki hak atas kepercayaannya. Dalam hal ini doa Katolik dan Kristen menggunakan teks yang sama karena yang membedakan hanya praktik berdoanya saja. Umat Katolik dalam berdoa diawali dan diakhiri dengan tanda salib, sedangkan umat Kristen hanya melipat tangan dan menutup kedua mata. Kegiatan doa di SMP Kanisius Raden Patah dipimpin melalui sentral oleh peserta didik yang sesuai dengan agamanya. Jika doa Kristen dan Katolik maka yang memimpin adalah peserta didik Kristen atau Katolik, jika doa Islam maka yang memimpin peserta didik muslim. Pada doa secara Islam selain membaca pada teks doa juga ditambah dengan membaca QS. Alfatihah di awal KBM dan QS. Al-Asr di akhir KBM. Siswa siswi bisa menghargai satu sama lain dalam suasana doa terhadap teman yang berbeda agama. Ketika doa Kristen dan Katolik dibacakan peserta didik muslim pun diam menghargai teman-teman yang sedang berdoa. Begitupun sebaliknya, ketika doa Islam dibacakan, yang non-muslim pun diam menghargai.

**c. Penutupan kantin dan pengurangan jam belajar saat Ramadhan**

Ramadhan merupakan bulan dimana umat muslim di seluruh dunia melakukan ibadah puasa. Dalam hal ini meskipun SMP Kanisius Raden Patah merupakan sekolah bercirikan Katolik, namun saat bulan Ramadhan sekolah ini melakukan penutupan kantin dan pengurangan jam belajar sebagai bentuk toleransi terhadap peserta didik muslim yang sedang menjalani puasa. Sekolah menghimbau peserta didik non muslim dan yang berhalangan agar membawa bekal makanan sendiri dari rumah serta menyiapkan ruangan khusus untuk makan selama Ramadhan. Selain itu, sebagai bentuk penghormatan selama bulan Ramadhan sekolah juga didekorasi dengan nuansa Islam.

**d. Peduli Kasih**

Peduli kasih merupakan kegiatan menyisihkan uang di SMP Kanisius Raden Patah yang kemudian digunakan untuk kegiatan sosial dan keagamaan. Sebelum pandemi kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at. Namun saat pandemi masih naik turun, kegiatan peduli kasih hanya dilaksanakan saat moment tertentu, misalnya saat ada orangtua siswa meninggal dunia, peserta didik sakit dan harus opname, dll. Sebelum pandemi dana peduli kasih selain dialokasikan dalam kegiatan sosial juga diperuntukkan dalam kegiatan keagamaan, misalnya

membeli hewan qurban saat Idul Adha, paket sembako menjelang Idul Fitri, dan yang lainnya tanpa memandang perbedaan agama.

Kegiatan peduli kasih yang dibiasakan di SMP Kanisius Raden Patah secara tidak langsung telah mengamalkan QS. An-Nisa/4: 114 yang berbunyi:

﴿لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا﴾

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar (QS. An-Nisa/4: 114).

Dalam ayat tersebut menerangkan bahwa tidak ada kebaikan dari kebanyakan pembicaraan rahasia kecuali tiga hal.

1) Memerintahkan untuk bersedekah, yakni membantu orang yang membutuhkan, dan membantu orang fakir dan miskin. 2) Memerintahkan kepada kebaikan; yaitu yang diakui oleh syari'at dari setiap yang mengandung masalah dan kebaikan

umum. 3) Mengadakan perdamaian di antara manusia.<sup>168</sup> Dalam hal ini esensi peduli kasih yang merupakan penyisihan uang untuk kegiatan sosial dan keagamaan telah mengamalkan QS. An-Nisa/4: 114 dalam memberikan pengajaran dalam bersedekah dan berbuat baik kepada orang lain. Penyisihan uang dalam rangka kegiatan keagamaan juga dapat dikatakan sebagai usaha sekolah dalam mengembangkan pendidikan toleransi beragama yang damai terhadap perbedaan.

#### **e. Exemen**

Exemen merupakan kegiatan pemeriksaan batin berupa refleksi dengan mendengar renungan serta menuliskan komitmen untuk hari esok yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Kegiatan ini merupakan adopsi dari ajaran Hindu dan Katolik yang merupakan kontemplasi atau renungan. Kegiatan ini berisi renungan terhadap hal-hal yang terjadi pada hari itu, bisa mengenai syukur, toleransi atau yang lainnya. Setiap hari bapak ibu guru diberi kesempatan bergilir untuk memberikan exemen dengan iringan instrumen melalui sentral.

Agama Islam sebenarnya juga mengisyaratkan manusia untuk melakukan pemeriksaan batin. Kegiatan memeriksa dan menilai diri dalam Agama Islam disebut juga dengan

---

<sup>168</sup> Suhartini, Menelaah Tafsir QS. An-Nisa:114 (Studi Tentang Dakwah Personal/ Fardiyah), <https://ojs.stiudarulhikmah.ac.id/index.php/jt/article/view/28>, hlm. 84.

muhasabah. Hal ini termaktub dalam QS. Al-Hasyr/59: 18 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ  
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS. Al-Hasyr/59: 18.

Ayat tersebut menegaskan agar orang-orang yang beriman hendaknya senantiasa memperhatikan apa yang telah diperbuat. Islam mengajarkan agar setiap manusia melakukan muhasabah atau introspeksi diri dengan melakukan peninjauan atau koreksi terhadap perbuatan, sikap, kelemahan, dan kesalahan diri sendiri. Menurut Al-Ghazali dalam Siti Alfiatun (2018: 57) *Jurnal Al Dirayah* Vol. 1 No. 1 dijelaskan bahwa muhasabah merupakan salah satu bentuk pendidikan akhlak yang berupaya memahami keadaan diri dengan menjaga perhatian hanya kepada Allah, sehingga akhlak yang dibentuk benar-benar berasal dari hati yang tulus.<sup>169</sup> Jadi bisa dikatakan bahwa kegiatan exemen yang ada di SMP Kanisius Raden Patah

---

<sup>169</sup> Siti Alfiatun Hasanah, Konsep Muhasabah dalam Al-Quran Telaah Pemilikan Al-Ghazali, *Jurnal Al-Dirayah*, Vol. 1 No. 1, 2018, hlm 57-58. 57-65.

merupakan bagian dari usaha pendidikan dalam menumbuhkan pribadi peserta didik yang lebih baik. Perbedaan antara kegiatan exemen di sekolah ini dengan muhasabah dalam versi Islam dalam hal ini terletak pada penyampaian renungan yang mana pengisi renungan harus memposisikan diri sebagai pihak yang netral. Artinya renungan yang disampaikan tidak memihak kepada satu agama, melainkan menggunakan kata yang umum untuk bisa mengcover setiap keberagaman siswa.

**f. Pentas seni perayaan Natal**

Perayaan Natal di SMP Kanisius Raden Patah dilaksanakan dengan penampilan pentas seni yang diikuti oleh seluruh siswa. Perayaan ini biasanya tidak dilaksanakan tepat ketika tanggal 25 Desember, tetapi saat awal masuk sekolah dibulan Januari awal. Konteks perayaan natal di sini bukanlah berupa kebaktian atau ritual ibadah yang dilaksanakan umat Kristiani dan Katolik, melainkan hanya berupa penampilan pentas seni yang digelar dalam rangka natal. Peserta didik dalam hal ini diberi kebebasan untuk menampilkan pentas seni apapun. Bahkan pentas seni yang ditampilkan tidak harus berhubungan dengan natal, jika ada yang ingin menampilkan lagu-lagu sholawat pun diperbolehkan.

Dalam pandangan Islam, menurut keputusan Bahtsul Masail Forum Musyawarah Pondok Pesantren se-Jawa Maduraa (FMPP) ke-37 (2022) menghadiri dan mengikuti perayaan hari

raya agama lain yang bernuansa kebaktian agama adalah tidak diperbolehkan, karena termasuk menghadiri dan menyaksikan kemungkar. Namun diperbolehkan dalam kondisi ketika mengundang masalah yang lebih besar daripada tidak memenuhi undangan.<sup>170</sup> Dalam hal ini karena konteks perayaan natal yang dilaksanakan di SMP Kanisius Raden Patah bukanlah ritual kebaktian melainkan hanya penampilan pentas seni, maka jika hanya mengikuti kegiatan tersebut diperbolehkan. Akan tetapi perihal menampilkan sholawat diacara ini bukanlah bentuk toleransi dalam Islam. Toleransi Islam antar umat beragama hanya diperbolehkan dalam ranah muamalah. Dengan demikian penampilan sholawat yang merupakan ibadah tentu dilarang karena mencampuradukan ajaran agama satu dengan yang lainnya.

#### **g. Dekorasi sekolah menyesuaikan event keagamaan**

SMP Kanisius Raden Patah mewujudkan nilai toleransi dengan mendekorasi sekolah sesuai dengan event keagamaan yang sedang berlangsung. Contohnya ketika natal, sekolah didekorasi sesuai dengan nuansa natal, gantungan salju winter, lampu natal, dan ornamen-ornamen lainnya. Kemudian ketika

---

<sup>170</sup> NU Online, Hukum Menghadiri Perayaan Hari Raya Agama Lain dalam Kajian Bahtsul Masail FMPP, Boleh atau Tidak?, <https://islam.nu.or.id/syariah/hukum-menghadiri-perayaan-hari-raya-agama-lain-dalam-kajian-bahtsul-masail-fmpp-boleh-atau-tidak-85bJa>, 2022, dikutip pada tanggal 31/05/2023 pukul 8:41.

imlek sekolah didekorasi dengan lampion-lampion. Kemudian saat ramadhan dan idul fitri sekolah juga didekorasi dengan nuansa Islam.

#### **h. Pemberian ucapan peringatan hari besar**

Sebagai bentuk toleransi, SMP Kanisius Raden Patah selalu membuat flayer ucapan setiap ada peringan hari besar agama. Misalnya saat *Gong xi fa chai*, Maulid nabi, natal, Isra' mi'raj, lebaran idul fitri, idul adha, dll. Flayer tersebut kemudian dipublikasikan oleh murid dan bapak ibu guru.

#### **i. Bekerja sama baik dengan masjid belakang sekolah**

SMP Kanisius Raden Patah bekerja sama dengan pihak masjid dalam hal pembinaan peserta didik muslim. Hal ini terkait dengan pemberian ijin pelaksanaan sholat jum'at dan penyerahan hewan qurban saat hari raya Idul Adha di masjid Jami' NU Nurul Hidayah. Sebisa mungkin sekolah menjalin relasi yang baik dengan sekitar. Dalam hal ini sekolah juga memberikan kontribusi kepada masjid saat ada kegiatan pengajian sebagai lahan parkir untuk jamaah pengajian. Hal ini merupakan bukti bahwa dengan jalinan hubungan yang baik antar pemeluk agama akan menciptakan harmonisasi dan kemaslahatan. Dalam QS. Al-Muntahanah/60: 8 juga menganjurkan agar setiap muslim hendaknya bermuamalah dengan baik dalam perkara muamalah dengan nonmuslim, serta

menunjukkan akhlak mulia. Hubungan muamalah antara orang Islam dengan non-muslim tertuang dalam bentuk *ukhuwah insaniyah*, yaitu bersaudara dalam konteks kemanusiaan.

**j. Pemberian bantuan tanpa melihat latar belakang agama**

SMP Kanisius Raden Patah berupaya mencarikan bantuan dana untuk meringankan SPP peserta didik yang kurang mampu. Bantuan-bantuan ini biasanya berasal dari donatur sekumpulan alumni, pemerintah, dan juga dari gereja baik Kristen maupun Katolik. Pendistribusian bantuan pun dilakukan sekolah tanpa pandang bulu. Sekolah memilih peserta didik yang kurang mampu tanpa melihat identitas keagamaannya. Dalam hal ini sekolah telah berlaku adil. Upaya mencarikan dana bantuan juga sudah masuk dalam perbuatan yang bajik. Perintah berlaku adil dan berbuat kebajikan juga termaktub dalam QS. An-Nahl/16: 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.

Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS. An-Nahl/16: 90).

Dalam ayat ini Allah SWT menyuruh semua hamba-Nya untuk berlaku adil dalam ucapan, sikap, tindakan, dan perbuatan baik kepada diri sendiri maupun orang lain, serta memerintahkan untuk berbuat kebajikan, yakni perbuatan yang melebihi perbuatan adil; memberi bantuan apa pun yang mampu diberikan, baik materi maupun nonmateri secara tulus dan ikhlas, kepada kerabat, yakni keluarga dekat, keluarga jauh, bahkan siapa pun. Allah Swt bahkan juga melarang semua hamba-Nya melakukan perbuatan keji yang tercela dalam pandangan agama, seperti berzina dan membunuh; melakukan kemungkaran yaitu hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam adat kebiasaan dan agama; dan melakukan permusuhan dengan sesama yang diakibatkan penzaliman dan penganiayaan. Dari ayat ini dapat diketahui bahwa pendistribusian bantuan yang dilakukan oleh SMP Kanisius Raden Patah merupakan perbuatan yang bajik dan adil karena dalam pemilihan sasaran tidak memandang perbedaan latar belakang agama yang ada.

#### **k. Halal Bihalal pasca libur lebaran Idul Fitri**

Halal bihalal merupakan sebuah media untuk mengembalikan kekusutan hubungan persaudaraan dengan saling memaafkan pada saat atau setelah hari raya Idul Fitri. Di

SMP Kanisius Raden Patah kegiatan halal bihalal masih dilaksanakan secara sederhana, yakni dengan bersalam-salaman seusai upacara pada hari pertama setelah libur lebaran Idul Fitri. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik SMP Kanisius Raden Patah. Menurut Kiai Wahab Chasbullah (1971) dalam Prof. Ahmad Rusdiana (2022), tradisi halal bihalal lebih dari sekedar untuk saling memaafkan, tetapi mampu menciptakan kondisi dimana persatuan di antar-anak bangsa tercipta untuk peneguhan negara. Sebab itu, halal bihalal lebih dari sekedar kegiatan keagamaan, tetapi juga kemanusiaan, kebangsaan, dan tradisi yang positif karena mewujudkan kemaslahatan bersama.<sup>171</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa pengadaaan kegiatan halal bihalal di SMP Kanisius Raden Patah sebagai salah satu upaya sekolah dalam meneguhkan persatuan dan hubungan persaudaraan antar warga sekolah.

Dari uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa praktik toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah diantaranya, pendidikan agama berbasis pendidikan religiositas, doa mengawali dan mengakhiri KBM dengan 2 versi, yakni Katolik dan Islam, penutupan kantin dan pengurangan jam belajar saat Ramadhan, kegiatan exemen, peduli kasih, pentas seni perayaan natal, dekorasi

---

<sup>171</sup> Prof. Ahmad Rusdiana, 3 Makna Halal Bihalal, <https://uinsgd.ac.id/3-makna-halal-bihalal/>, 2022, dikutip pada tanggal 04/06/2023 pukul 18:42.

sekolah sesuai event keagamaan, pembuatan flayer ucapan peringatan hari besar keagamaan, bekerja sama baik dengan masjid belakang sekolah, pemberian bantuan tanpa melihat latar belakang agama, dan halal bihalal pasca libur lebaran Idul Fitri.

Praktik toleransi beragama yang dilaksanakan di SMP Kanisius Raden Patah merupakan ihtiyar manajemen sekolah agar pendidikan sesuai dengan filosofi bangsa Indonesia yang berbhineka tunggal ika. Praktik kebijakan ini secara tidak langsung telah menyelipkan pendidikan toleransi beragama pada peserta didik. Dalam hal ini telah sesuai dengan konsep yang dijelaskan diawal, yakni menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama dengan bersatu, berbau, berkolaborasi, berkomunikasi, dan bersinergi tanpa melihat latar belakang agama masing-masing. Kebijakan-kebijakan ini membuktikan bahwa sekolah telah memberikan pelayanan yang sama kepada semua peserta didik serta mewujudkan hak-hak anak dalam beragama dan berkepercayaan.

### **3. Kegiatan Keagamaan SMP Kanisius Raden Patah**

SMP Kanisius Raden Patah merupakan sekolah berciri khas keagamaan yang menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Salah satu pengupayaan pendidikan toleransi beragama di sekolah ini yaitu dengan memfasilitasi pengadaan kegiatan keagamaan untuk peserta didik baik Katolik maupun

non-Katolik. Pengadaan kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu ihtiyar sekolah dalam memberikan pembinaan iman kepada setiap peserta didik. Kegiatan keagamaan di sekolah ini dibagi menjadi 3, yaitu:

**a. Kegiatan Agama Islam**

Kegiatan keagamaan untuk peserta didik yang beragama Islam di SMP Kanisius Raden Patah, antara lain:

1) Bina Iman Islam

Bina iman Islam merupakan kegiatan pembinaan iman bagi peserta didik perempuan yang beragama Islam di SMP Kanisius Raden Patah. Kegiatan bina Iman Islam ini dilakukan setiap hari Jum'at, dimana seluruh peserta didik muslim yang perempuan dari kelas 7, 8, dan 9 dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan binaan mengenai Agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan dalam durasi 1 jam dari pukul 11:30 sampai dengan 12:30. Kegiatan ini dibuka dengan membaca Surah Al-Fatihah bersama-sama dan diakhiri dengan membaca Surah Al-Ashr. Untuk materi yang disampaikan dalam kegiatan bina iman ini tidak ada panduannya, dalam artian random dan mengalir saja. Kegiatan ini dibina oleh Ibu Febriana, satu-satunya guru perempuan muslim di sekolah ini. Beliau diamanahi pihak sekolah untuk membina kegiatan ini. Meskipun beliau mengaku jika sebenarnya kurang

menguasai dalam bidang ini, sehingga dalam pembinaan yang dilakukan lebih menekankan pada nilai agama Islam secara umum, seperti budi pekerti atau adab pergaulan. Untuk materi ibadah, beberapa sudah pernah disampaikan oleh mahasiswa merdeka mengajar yang bertugas di sekolah ini, dari mulai materi toharoh (bersuci), wudhu, tayamum, hingga tata cara shalat.

## 2) Sholat Jum'at

Sholat Jum'at menjadi kegiatan yang diwajibkan SMP Kanisius Raden Patah untuk peserta didik laki-laki yang beragama Islam. Selain karena memang ketentuan agama, hal ini juga merupakan bentuk upaya sekolah dalam memberikan binaan iman kepada siswa muslim laki-laki. Pada Hari Jumat siswa muslim wajib membawa sarung untuk kelengkapan ibadah. Ketika memasuki jam shalat jum'at para siswa digiring oleh guru laki-laki baik muslim maupun non-muslim ke Masjid Jami' NU Nurul Hidayah, yang terletak di sekitar 100 meter dari gerbang belakang sekolah. Bapak-bapak guru yang mendampingi ikut masuk ke dalam masjid untuk mengondisikan anak-anak supaya tidak rame dan mendengarkan ceramah sehingga tidak mengganggu jamaah yang lain. Guru pendamping mengawasi siswa dari tahap pengambilan

wudhu hingga selesai dilakukannya sholat Jum'at. Selesai sholat Jum'at para siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melakukan do'a mengakhiri pembelajaran di sekolah.

### 3) Penyerahan Kurban Idul Adha

Pada hari raya Idul Adha peserta didik SMP Kanisius Raden Patah menyerahkan hewan kurban ke masjid belakang sekolah. Sekolah berkolaborasi dengan anak-anak dengan menyisihkan uang sedikit demi sedikit dalam pembiasaan peduli kasih setiap hari jum'at sampai terkumpul uang yang cukup untuk membeli hewan kurban. Hewan kurban yang diserahkan biasanya adalah dua ekor kambing. Meski dalam pandangan fikih hewan yang diserahkan tidak bisa dihukumi sebagai kurban, namun kegiatan ini memberikan edukasi yang baik kepada peserta didik untuk berbagi kepada sesama. Karena daging hewan yang diserahkan pada nantinya akan dibagikan kepada yang berhak menerima.

### 4) Kegiatan Bagi-Bagi Takjil dan Buka Puasa Bersama

Peserta didik muslim SMP Kanisius Raden Patah pada Bulan Ramadhan bersama dampingan guru membuat takjil untuk dibagikan kepada orang-orang di jalan sekitar Semarang. Kegiatan ini mengedukasi anak-anak untuk

berbagi dengan sesama. Selain itu saat Ramadhan sekolah juga mengadakan acara buka puasa bersama di sekolah. Dalam acara ini siswa diwajibkan untuk mengenakan pakaian muslim. Sekolah mengundang tim marawis dari masjid belakang sekolah, seorang ustadz untuk tausiah, dan satu orang imam untuk memimpin sholat maghrib berjamaah dalam acara ini. Acara dimulai dengan penampilan tim marawis, kemudian tausiah ramadhan dari seorang ustadz, kemudian buka puasa bersama, dan dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah. Kegiatan buka bersama ini dapat dikatakan sebagai salah satu upaya membangun toleransi serta mempererat tali silaturahmi di SMP Kanisius Raden Patah. Pengadaan kegiatan buka bersama menjadi salah satu bentuk perhatian sekolah dalam memfasilitasi pembinaan iman untuk peserta didik muslim.

#### 5) Istighosah

Menjelang ujian akhir sekolah SMP Kanisius Raden Patah melaksanakan kegiatan istighosah untuk peserta didik muslim kelas 9. Kegiatan ini diadakan dalam rangka doa bersama dan persiapan mental peserta didik dalam menghadapi ujian. Kegiatan ini dilaksanakan di aula sekolah dengan mengundang ustadz dari luar.

## **b. Kegiatan Agama Kristen**

Kegiatan keagamaan untuk peserta didik yang beragama Kristen di SMP Kanisius Raden Patah, antara lain:

### **1) Bina Iman Kristen**

Kegiatan bina iman Kristen merupakan kegiatan pembinaan iman terhadap peserta didik yang beragama Kristen di SMP Kanisius Raden Patah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at, dimana seluruh peserta didik kristiani dari kelas 7, 8, dan 9 dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan binaan mengenai Agama Kristen. Kegiatan ini dilaksanakan dalam durasi 1 jam dari pukul 11:30 sampai dengan 12:30. Kegiatan bina iman Kristen ini dibuka dengan doa dan diakhiri dengan doa. Dalam kegiatan ini siswa diwajibkan membawa Kitab Injil. Pembinaan dilaksanakan dengan menyanyikan lagu rohani yang kemudian diulas pesannya serta dikaitkan dengan ayat-ayat Injil. Kegiatan ini diakhiri dengan nyanyian rohani dan do'a yang diaminkan oleh seluruh siswa disana.

Pihak sekolah dalam pembinaan Kristen ini bekerjasama dengan Universitas PGRI Semarang. Mahasiswa yang ditugaskan membina kegiatan ini adalah Mas Yabes dari prodi Ilmu Komunikasi. Menurut penjelasan dari Yabes, dari kampus PGRI memang ada

program untuk membantu sekolah-sekolah yang membutuhkan pendampingan binaan Kristen. Sehingga dari mahasiswa membentuk tim yang terdiri dari pemusik dan pemateri untuk mengisi sekolah-sekolah yang membutuhkan binaan. Biasanya menggunakan alat musik akustik bisa gitar ataupun biola. Materi yang disampaikan pun berasal dengan ayat-ayat injil sebagai bahan utama yang kemudian disesuaikan dengan porsi jenjang siswa.

## 2) Perayaan Natal

Perayaan Natal di SMP Kanisius Raden Patah dilaksanakan dengan penampilan pentas seni yang diikuti oleh seluruh siswa. Perayaan ini biasanya tidak dilaksanakan pas ketika tanggal 25 Desember, tapi saat awal masuk sekolah Januari awal. Anak-anak diberikan kebebasan untuk menampilkan pentas seni apapun.

## 3) Doa bersama sebelum Ujian

Menjelang ujian akhir sekolah, peserta didik di SMP Kanisius Raden Patah melaksanakan doa bersama untuk persiapan mental menghadapi ujian. Dalam hal ini sekolah mengajak peserta didik Kristen dan Katolik untuk retreat ataupun kunjungan ke goa maria. Tahun lalu kegiatan doa bersama dilakukan di goa maria. Sedangkan tahun ini

direncanakan ada retreat atau semacam kerja kasih/ kemah rohani untuk mempersiapkan mental peserta didik dalam menghadapi ujian.

#### 4) Undangan Kebaktian

Kebaktian merupakan upacara ibadat berjemaah Kristen yang dilaksanakan di rumah ibadat Kristen (gereja) untuk mempelajari Alkitab dan peneguhan iman.<sup>172</sup> Peserta didik Kristiani di SMP Kanisius Raden Patah terkadang mendapat undangan kebaktian di gereja pada event-event tertentu di Gereja JKI-THE Arteri. Dalam hal ini bapak ibu guru pun ikut memberikan pendampingan.

### c. Kegiatan Agama Katolik

Kegiatan keagamaan untuk peserta didik yang beragama Katolik di SMP Kanisius Raden Patah, antara lain:

#### 1) Bina Iman Katolik

Kegiatan bina iman Katolik merupakan kegiatan pembinaan iman terhadap peserta didik yang beragama Katolik di SMP Kanisius Raden Patah. Kegiatan bina Iman Katolik ini dilakukan setiap hari Jum'at, dimana seluruh peserta didik Katolik dari kelas 7, 8, dan 9 dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan binaan mengenai

---

<sup>172</sup> Wikipedia, *Kebaktian*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kebaktian>, dikutip 04/04/2023 pukul 20:02.

ajaran Katolik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam durasi 1 jam dari pukul 11:30 sampai dengan 12:30. Kegiatan ini dibina oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami, yang merupakan guru pendidikan agama di sekolah ini lulusan S1 pendidikan dan pengajaran Agama Katolik.

Kegiatan ini dibuka dengan do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa dengan iringan instrument rohani "Saat Teduh". Pembinaan dilaksanakan dengan pemberian renungan ceramah mengenai pengorbanan Yesus dalam menebus dosa, serta betapa masih perhitungannya umat dalam persembahan kepada Tuhan. Kemudian diikuti dengan pemberian pesan-pesan agar senantiasa menghadiri misa di gereja. Kegiatan dilanjutkan dengan melihat visualisasi pengorbanan Yesus dalam menebus dosa melalui layar proyektor dengan dijelaskan tiap-tiap moment dari Rabu Abu, Minggu Palma, Kamis Putih, Jum'at Agung, Sabtu Vigli, dan terakhir Paskah. Terakhir, kegiatan ini ditutup dengan do'a yang diikuti oleh seluruh siswa Katolik.

## 2) Misa Awal Tahun Pelajaran

Dalam mengawali tahun ajaran baru, SMP Kanisius Raden Patah mendatangkan Romo ke sekolah untuk memimpin misa. Misa adalah upacara ibadat utama dalam

Agama Katolik. Kegiatan misa ini diikuti oleh seluruh warga sekolah yang beragama Katolik.

### 3) Perayaan Natal

Perayaan Natal di SMP Kanisius Raden Patah dilaksanakan dengan penampilan pentas seni yang diikuti oleh seluruh siswa. Perayaan ini biasanya tidak dilaksanakan pas ketika tanggal 25 Desember, tapi saat awal masuk sekolah Januari awal. Anak-anak diberikan kebebasan untuk menampilkan pentas seni apapun.

### 5) Doa bersama sebelum Ujian

Menjelang ujian akhir sekolah, peserta didik di SMP Kanisius Raden Patah melaksanakan doa bersama untuk persiapan mental menghadapi ujian. Dalam hal ini sekolah mengajak peserta didik Kristen dan Katolik untuk retreat ataupun kunjungan ke goa maria. Tahun lalu kegiatan doa bersama dilakukan di goa maria. Sedangkan tahun ini direncanakan melaksanakan retreat atau semacam kerja kasih/ kemah rohani untuk mempersiapkan mental peserta didik dalam menghadapi ujian.

#### 4) Tugas Kor di Gereja

Kor merupakan paduan suara gerejani yang berisi sekelompok orang yang bertugas menyemarakkan liturgi (karya bakti gereja) dengan nyanyian.<sup>173</sup> Setiap dua bulan sekali peserta didik Katolik dan bapak ibu guru berkolaborasi untuk tugas kor di Gereja Gedangan dan Gereja Banjardowo. Jadi bergantian, misal bulan ini di Gereja Gedangan, lalu dua bulan berikutnya maka kor di Gereja Banjardowo. Dalam tugas kor ini melibatkan sekitar 30 peserta dari kolaborasi antara siswa dan bapak ibu guru. Selain tugas kor peserta didik Katolik yang rumahnya sekitar gereja Gedangan ataupun Banjardowo maka setiap minggu ikut terlibat dalam kegiatan gereja sebagai OMK (orang muda Katolik).

#### 5) Doa Malaikat Tuhan

Doa Malaikat Tuhan merupakan simbolis penghormatan kepada kesengsaraan Tuhan Yesus, dimana lonceng akan dibunyikan pada jam 12 siang dan doa Angelus (doa malaikat Tuhan) akan dipanjatkan. Di SMP Kanisius Raden Patah doa ini diperuntukkan khusus peserta didik yang beragama Katolik. Jadi setiap jam 12

---

<sup>173</sup> Gatot Wibowo, *Peran Paduan Suara dalam Liturgi Gereja*, 2019, <https://www.kepraya.org/>, Dikutip 04/04/2023 pukul 20:54.

siang peserta didik non-Katolik harus diam untuk menghargai peserta didik Katolik yang sedang berdoa.

Berdasarkan uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan kegiatan keagamaan di SMP Kanisus Raden Patah merupakan upaya sekolah dalam melakukan pembinaan iman kepada setiap peserta didik. Kegiatan keagamaan di sekolah ini dibagi menjadi 3, yakni kegiatan Agama Islam, kegiatan Agama Kristen, dan kegiatan Agama Katolik. Kegiatan Agama Islam diantaranya kegiatan bina iman Islam, kegiatan sholat Jum'at, penyerahan hewan kurban Idul Adha, bagi-bagi takjil, buka puasa bersama, dan istighosah. Kemudian kegiatan Agama Kristen diantaranya bina iman Kristen, perayaan natal, doa bersama sebelum ujian, dan undangan kebaktian. Sedangkan kegiatan Agama Katolik yaitu, kegiatan bina iman Katolik, misa awal tahun pelajaran, perayaan natal, doa bersama sebelum ujian, tugas kor di gereja, dan doa Malaikat Tuhan. Semua siswa ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di atas pada batas-batas tertentu yang tidak masuk kedalam ranah ibadah. Misalnya dalam kolaborasi pengumpulan dana kurban dan kegiatan lain yang membutuhkan bantuan baik pra kegiatan maupun pasca kegiatan, dalam pembersihan lingkungan sekolah pasca kegiatan, dll.

Pengadaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Kanisius Raden Patah merupakan ihtiyar manajemen sekolah agar pendidikan sesuai dengan filosofi bangsa Indonesia

yang berbhineka tunggal ika. Adanya kegiatan-kegiatan keagamaan ini membuktikan bahwa sekolah dalam praktik pendidikan toleransi beragama bukan hanya sekedar kata. Pengadaan kegiatan keagamaan ini menjadi salah satu usaha pembinaan iman yang dilakukan sekolah sebagai wujud kepedulian dan toleransi sekolah terhadap setiap anak didiknya. Praktik ini menjadi bukti bahwa sekolah telah memberikan pelayanan yang sama serta mewujudkan hak-hak anak dalam beragama dan berkepercayaan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang dengan judul Pendidikan Toleransi Beragama (Studi di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang), masih terdapat banyak kekuarangan, antara lain:

1. Keterbatasan dalam hal kemampuan peneliti dalam melakukan analisis dan penyajian data.
2. Keterbatasan kajian objek penelitian, disebabkan peneliti hanya melaksanakan penelitian tentang Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang.
3. Keterbatasan kajian terhadap buku pegangan pendidikan religisitas, yang disebabkan oleh minimnya referensi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 pembahasan utama sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah adalah menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama dengan bersatu, berbaur, berkolaborasi, berkomunikasi, dan bersinergi tanpa melihat latar belakang agama masing-masing. Menyadari bahwasanya dengan kerukunan perbedaan bisa mewujudkan banyak nilai kebaikan. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang sama kepada semua peserta didik tanpa melihat asal kepercayaannya serta mewujudkan hak-hak anak dalam beragama dan berkepercayaan.
2. Praktik toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah diantaranya pendidikan agama berbasis pendidikan religiositas, doa mengawali dan mengakhiri KBM dengan 2 versi, yakni Katolik dan Islam, penutupan kantin dan pengurangan jam belajar saat Ramadhan, kegiatan exemen, peduli kasih, pentas seni perayaan natal, dekorasi sekolah sesuai event keagamaan, pemberian ucapan peringatan hari besar, bekerja sama baik dengan masjid belakang

sekolah, pemberian bantuan tanpa melihat latar belakang agama, serta halal bihalal pasca libur lebaran Idul Fitri.

3. Kegiatan keagamaan di SMP Kanisius Raden Patah dibagi menjadi 3, yakni kegiatan Agama Islam, kegiatan Agama Kristen, dan kegiatan Agama Katolik. Kegiatan Agama Islam diantaranya bina iman Islam, sholat jum'at, penyerahan hewan kurban Idul Adha, bagi-bagi takjil, buka puasa bersama, dan istighosah. Kegiatan Agama Kristen diantaranya bina iman Kristen, perayaan natal, doa bersama sebelum ujian, dan undangan kebaktian. Sedangkan kegiatan keagamaan Katolik yaitu bina iman Katolik, misa awal tahun pelajaran, perayaan natal, doa bersama sebelum ujian, tugas kor di gereja, dan doa Malaikat Tuhan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak SMP Kanisius Raden Patah, peneliti berharap agar pihak sekolah terus mengembangkan pendidikan toleransi beragama di sekolah ini, khususnya dalam hal penyediaan fasilitas ruang ibadah.
2. Dalam penyelenggaraan pendidikan agama, akan lebih baik lagi jika sekolah dapat memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan agama peserta didik.

3. Dalam kegiatan bina iman Islam, peneliti berharap agar pembinaan ini diampu oleh guru atau tokoh keagamaan yang benar-benar kompeten dalam bidang ini. Sehingga mampu menumbuhkan kesadaran beribadah kepada siswa muslim.
4. Bagi peserta didik SMP Kanisius Raden Patah, peneliti berharap agar senantiasa menjunjung tinggi toleransi beragama dan bersemangat lagi dalam mendalami agama yang dianut masing-masing.
5. Bagi peneliti berikutnya, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam mengkaji sumber data terkait sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Muhammad. 2014. *Dakwah Kultural dalam Bingkai Toleransi Agama (Studi di Kampung Panca Mulya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang Lampung)*. Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/25379>. Dikutip 13/12/2022 pukul 19:03.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>. Dikutip 12/12/2022 pukul 10:35.
- Bahari. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Mahasiswa Pada 7 Perguruan Tinggi Negeri)*. Jakarta: Badan Litbang dan Kementrian Agama.
- Bukhori, Baidi. 2011. "Meta-Analisis Hubungan Orientasi Religius dengan Prasangka Rasia". *Jurnal At-Taqaddum*. 3(1): 105-123. <https://doi.org/10.21580/at.v3i1.305>. Dikutip 14/12/2022 pukul 07:23.
- Casram. 2018. "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural". *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. 1(02): 187-198. <http://dx.doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>. Dikutip 10/12/2022 pukul 18.00.
- DPR RI & Presiden RI. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>. Dikutip 20/03/2023 pukul 12:30.
- Erawati, Desi. 2017. Interpretasi Multikulturalisme Agama dan Pendidikan. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. 13(1): 100-

119. <https://doi.org/10.23971/jsam.v13i1.594>. Dikutip  
07/04/2023 pukul 17:15.

Fauzi, Ihsan Ali, dkk.. 2017. *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme: Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina.

Ghufron, M. Nur. 2016. "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. 4(01):138-146. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1664>. Dikutip 10/12/2022 pukul 17.45

Hasanah, Siti Alfiatun. 2018. Konsep Muhasabah dalam Al-Quran Telaah Pemilikan Al-Ghazali. *Jurnal Al-Dirayah*. 1(01): 57-65.

Hidayat, Wahyu dan Oksiana Jatningsih. 2018. Sikap Toleransi Antarumat Beragama pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan: Jilid III*. 6(2): 596-610.

Jamaluddin, Adon Nasrullah. 2015. *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar Umat Beragama*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Julaeha. 2020. *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Multikultural di SMAN 9 Tana Toraja*. Tesis. IAIN Palopo.

Kementrian agama RI. 2022. *Qur'an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id/>. Dikutip pada tanggal 11-31/06/2023.

Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang (Majelik Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang. 2006. *Pendidikan*

*Religiositas untuk SMP Kelas 1: Agama dan Kepercayaan Membawa Pembaharuan.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang (Majelis Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang. 2006. *Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 2: Tuhan Mendekati Manusia.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang (Majelis Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang. 2006. *Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 3: Mewujudkan Hidup Beriman dalam Masyarakat dan Lingkungan Hidup.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Kurnianingsih, Yeni. 2018. *Penanaman Sikap Toleransi Antar Siswa Beda Agama di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokert.* Skripsi. IAIN Purwokerto.

Maleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mansur, Jumria. 2021. Implementasi Konsep Pelaksanaan Kebijakan dalam Publik. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam.* 4(2): 324 – 334.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/7713/0>.

Masduqi, Irwan. 2011. *Berislam Secara Toleran (Teologi Kerukunan Umat Beragama).* Bandung: Mizan Media Utama.

Mesino. 2010. Kebijakan Pendidikan dan Pengembangan Sekolah (School Development). *Jurnal Tazkirah.* 2(2): 1-16.  
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/3487>.

Muchith, M. Saekan. 2019. Total Quality Management Pendidikan Islam (Studi TPQ Qiroati di Kabupaten Kudus Jawa Tengah). *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian.* 14(2): 17-31.

- Muchith, M. Saekan. 2022. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Muchith, M. Saekan. 2023. Model Pembelajaran Berbasis Media Sosial. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 6(4): 2491-2496.
- Mudzakkir, dkk.. 2020. *Laporan Analisis dan Evaluasi UU Nomor 1/PNPS tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama*. <https://www.bphn.go.id/data>. Dikutip 14/12/2022 pukul 18:15.
- Mursyid Salma. 2016. Konsep Toleransi (Al-Samahah) antar umat beragama perspektif Islam, *Jurnal AQLAM: Journal of Islam and Plirality*. 2(1): 35-51.
- Na'im, Ngainun, dkk.. 2011. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Nasikhah, Zuhrotun. 2017. *Penanaman Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran (Studi Multisitus SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar)*. Tesis. IAIN Tulungagung.
- NU Online. 2022. Hukum Menghadiri Perayaan Hari Raya Agama Lain dalam Kajian Bahtsul Masail FMPP, Boleh atau Tidak?, <https://islam.nu.or.id/syariah/hukum-menghadiri-perayaan-hari-raya-agama-lain-dalam-kajian-bahtsul-masail-fmpp-boleh-atau-tidak-85bJa>, dikutip pada tanggal 31/05/2023 pukul 8:41.
- Nurfajriyah, Umi. 2020. *Implementasi Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga*. Skripsi. IAIN Purwokerto.

- Nur, M. Rahmat. 2019. *Implementasi Pendidikan Toleransi Beragama di Komunitas Sabang Merauke Jakarta Barat*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp\\_55\\_07.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf). Dikutip 07/04/2023 pukul 14:20.
- Purwasito, Andrik. 2015. *Komunikasi Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofiqoh. 2020. *Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam (Studi atas Agama Islam, Kristen, Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta)*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Satiti, Kendarti. 2014. Peningkatan Kemampuan Guru MIPA dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Kelas melalui Supervisi Klinis di Sekolah Binaan. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*. 01: 11-18. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v0i1.2928>.
- Saputra, Rangga Eka. 2018. Api dalam Sekam: Keberagaman Generasi Z (Survei Nasional: Sikap dan Perilaku Keberagaman di Sekolah dan Universitas). *Convey Report*. Volume 1. Nomor 1. Hlm. 1-49. [https://stis.ac.id/sipadu/pegawai/upload\\_jurnal/file\\_1578638519.pdf](https://stis.ac.id/sipadu/pegawai/upload_jurnal/file_1578638519.pdf), Dikutip 12/12/2023 pukul 10.01.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Seilatu, Friendly. 2014. *Relevansi Pendidikan Religiositas Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Kristen dalam Konteks Masyarakat Plural*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi & Hayadin. 2017. Pengaruh Layanan Pendidikan Agama di Sekolah Terhadap Religiositas Siswa: Studi Expost Facto di Medan. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 15(1): 61-72.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartini. 2022. Menelaah Tafsir QS. An-Nisa:114 (Studi Tentang Dakwah Personal/ Fardiyah), [https://moraref.kemenag.go.id/8\(01\): 79-98](https://moraref.kemenag.go.id/8(01):79-98).
- Sulastri, Endang. 2019. *Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SDN 2 Putungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tim BBC News Indonesia. 2022. *Pendirian Gereja ditolak: Penantian 15 Tahun Jemaat, Warganet Pertanyakan Langkah Walikota, 'Inikah namanya Toleransi?'*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-62836957>. Dikutip 16/12/2022 pukul 09.43.
- Tim Lampost.co. 2018. *Survei PPIM UIN, 63% Guru Berpandangan Intoleran*, 2018. <https://conveyindonesia.com/id/survei-ppim-uin-63-guru-berpandangan-intoleran/>. Dikutip 15/12/2022 pukul 13:45.
- Wahyudin, Wawan. 2022. *Mengurai Polemik Penolakan Pendirian Gereja di Cilegon*. <https://kemenag.go.id/read/mengurai-polemik-penolakan-pendirian-gereja-di-cilegon-doyyq>. Dikutip 16/12/2022 pukul 10:07.

- Wasitohadi. 2014. Hakekat Pendidikan dalam Perspektif John Dewey. *Jurnal Satya Widya*, 30(1): 49-61.
- Wibowo, Gatot. 2019. *Peran Paduan Suara dalam Liturgi Gereja*. <https://www.kepraya.org/>. Dikutip 04/04/2023 pukul 20:54.
- Wikipedia. 2021. *Kebaktian*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kebaktian>. dikutip 04/04/2023 pukul 20:02.
- Wikipedia. 2023. *Kebijakan*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kebijakan>. dikutip tanggal 02/04/2023 pukul 9:58.
- Wulandari, Endang Trya dan Muhiddin. 2019. Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*. Universitas Negeri Makassar. 158-261.
- Yani, Tri Indah. 2020. *Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (PU HUA School) Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Yatim, Badri. 2007. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Haafidh Nur Siddiq. 2022. *Toleransi adalah wujud Islam Rahmaatan Lil 'Alamin*. <https://jatim.nu.or.id/keislaman/toleransi-adalah-wujud-islam-rahmaatan-lil-alaminn-ggwZc>. Dikutip 22/12/2022 pukul 14:19.
- Zainudin. 2009. Dakwah Rahmatan Lil 'Alamin: Kajian tentang Toleransi Beragama dalam Surat al-Kafirun. *Jurnal Dakwah*. 10(1): 19-31.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran I

### Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email : s1.pai@walisongo.ac.id  
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : B-4358/Un.10.3/J.1/PP.00.9/09/2022      07 September 2022  
Lamp. :  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Saekan Mukhit, M.Ag.  
2. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Nurul Laili
2. NIM : 1903016080
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Moderat Beragama Siswa Kelas VIII SMP Nurul Islami Mijen Kota Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



Dr. Fihris, M.Ag.  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

## Lampiran II

### Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 123/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023

10 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nurul Laili

NIM : 1903016080

Yth.

Kepala SMP Kanisius Raden Patah

di Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nurul Laili

NIM : 1903016080

Alamat : Jl. Sedayu Kenongo II 03/05 Sembunharjo, Genuk, Semarang

Judul skripsi : Pendidikan Toleransi Beragama (Studi di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang)

Pembimbing :

1. Bapak Dr. M. Saekan Muchit, S.Ag., M.Pd.

2. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 15 hari, mulai tanggal 16 Januari 2023 sampai dengan tanggal 30 Januari 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## **Lampiran III**

### Instrumen Penelitian

#### **Pedoman Wawancara**

Poin-poin wawancara:

##### **A. Bagi Kepala SMP Kanisius Raden Patah**

1. Sejarah singkat SMP Kanisius Raden Patah.
2. Visi dan misi SMP Kanisius Raden Patah.
3. Struktur organisasi SMP Kanisius Raden Patah.
4. Sarana dan prasarana SMP Kanisius Raden Patah.
5. Komposisi jumlah siswa berdasarkan jenjang kelas, agama, dan jenis kelamin.
6. Komposisi guru dan pegawai berdasarkan agama dan jenis kelamin.
7. Alasan sekolah menerima peserta didik non-Katolik.
8. Konsep pendidikan toleransi beragama bagi sekolah.
9. Pokok yang diajarkan dalam pendidikan toleransi beragama.
10. Model Pendidikan agama di sekolah ini.
11. Kebijakan/aturan sekolah yang diintegrasikan dengan pendidikan toleransi.
12. Fasilitas sekolah yang mendukung terlaksanakannya pendidikan toleransi beragama.
13. Bentuk praktik toleransi beragama yang ada di sekolah ini
14. Kegiatan keagamaan masing-masing agama yang difasilitasi sekolah.

## **B. Bagi Waka Kesiswaan SMP Kanisius Raden Patah**

1. Penjelasan singkat pendidikan toleransi beragama di sekolah ini.
2. Pentingnya pendidikan toleransi beragama bagi sekolah.
3. Pokok yang diajarkan dalam pendidikan toleransi beragama.
4. Strategi untuk mencapai tujuan dari pendidikan toleransi beragama.
5. Kegiatan keagamaan masing-masing agama yang difasilitasi sekolah.
6. Kebijakan sekolah yang diintegrasikan dengan pendidikan toleransi beragama.
7. Fasilitas sekolah yang mendukung terlaksanakannya pendidikan toleransi beragama.
8. Pernah atau tidaknya terjadi konflik, perdebatan, ataupun pertengkaran antar siswa beda agama.
9. Respon solusi yang diberikan sekolah jika ada kejadian seperti diatas.

## **C. Bagi Guru Pendidikan Agama SMP Kanisius Raden Patah**

1. Penjelasan pendidikan toleransi beragama di sekolah ini.
2. Penjelasan mengenai model Pendidikan Agama.
3. Background pendidikan Guru Pendidikan Agama.

4. Ada atau tidaknya kesulitan dalam mengajar pendidikan religiositas.
5. Buku pegangan yang digunakan untuk mengajar.
6. Materi yang diajarkan secara garis besar.
7. Contoh RPP dan silabus.
8. Metode pembelajaran.
9. Sejauh mana peran pendidikan religiositas ini dalam menamakan toleransi.
10. Perspektif masing-masing agama mengenai toleransi.
11. Bentuk praktik toleransi beragama yang ada di sekolah ini.
12. Kegiatan keagamaan masing-masing agama yang difasilitasi sekolah.
13. Fasilitas sekolah yang mengintegrasikan toleransi beragama.
14. Kebijakan sekolah yang mengintegrasikan toleransi beragama.
15. Pernah atau tidaknya terjadi konflik, perdebatan, ataupun pertengkaran antar siswa beda agama.
16. Respon solusi yang diberikan jika ada kejadian seperti diatas.

**D. Bagi Perwakilan Peserta Didik dari masing-masing Agama**

1. Alasan memilih masuk di SMP Kanisius Raden Patah
2. Pandangan siswa mengenai toleransi beragama
3. Bagaimana sekolah mengajarkan toleransi beragama kepada siswa?

4. Contoh praktik toleransi beragama yang pernah siswa lakukan di sekolah.
5. Circle pertemanan siswa dengan teman beda agama.
6. Sikap terhadap teman beda agama ketika masuk jam ibadah mereka.
7. Bagaimana cara kamu memahami kultur teman-temanmu yang berbeda agama?
8. Selama kamu sekolah disini, ada kegiatan keagamaan apa saja yang pernah dilaksanakan?
9. Apakah pernah terjadi konflik/ pertengkaran diantara temanmu mengenai masalah agama? Misalnya saling ejek/ merendahkan. Bagaimana kamu menyikapinya?

### **Pedoman Observasi**

Dalam penelitian ini dibutuhkan data mengenai pelaksanaan pendidikan toleransi beragama di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang. Untuk itu peneliti akan mengamati beberapa hal berikut ini:

1. Keberlangsungan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. (Terkait teknis dan pelaksanaannya)
2. Kondisi/ suasana peserta didik saat ada kegiatan keagamaan lain yang berlangsung. (Ex: Kondisi saat masuk waktu sholat dhuhur dan sholat jum'at)

3. Praktik kebijakan sekolah yang mengintegrasikan toleransi beragama (Ex: do'a sebelum dan mengakhiri KBM, dll.)
4. Ada/tidaknya peserta didik yang menggunakan atribut keagamaan (Jilbab, kalung salib, dsb.)
5. Pembelajaran mapel Pendidikan Agama (Model pembelajaran, pendekatan, metode, interaksi antar peserta didik, kondisi kelas)
6. Fasilitas sekolah yang mendukung pendidikan toleransi beragama.

### **Pedoman Dokumentasi**

Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa dokumentasi untuk menunjang keabsahan data penelitian, diantaranya:

1. Profil dan Visi Misi Sekolah
2. Sejarah singkat sekolah
3. Struktur Organisasi Sekolah
4. Daftar sarana dan prasarana sekolah
5. Data jumlah siswa, guru, dan pegawai.
6. Kebijakan sekolah
7. Jadwal kegiatan keagamaan yang ada di sekolah
8. Buku pegangan mapel Pendidikan Agama kelas 7, 8, dan 9
9. Contoh Silabus dan RPP mapel Pendidikan Agama
10. Dokumentasi observasi dan wawancara.

## Lampiran IV

### Data Hasil Wawancara

#### HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Informan : Ibu Fr. Ika Purbiantari  
Hari/Tanggal : Senin, 06 Februari 2023  
Pukul : 08.30 – 09.30  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Hasil Wawancara :

1. Mungkin bisa dijelaskan Ibu mengenai Sejarah SMP Kanisius Raden Patah secara singkat!

*“SMP sini sudah lama sekali, mungkin 100 tahun ya mbak..., Kalau sejarah singkat saya harus mencari dokumennya dulu.”*

2. Kemudian untuk Visi dan misi SMP Kanisius Raden Patah Bu?

*“Kalau visinya ‘menjadi komunitas pendidikan yang transformatif dan menumbuhkan kemerdekaan berpikir demi terwujudnya sekolah yang unggul, peduli, dan melayani.’. Di sini tidak ada yang menyangkut Katolik itu tidak ada. Misinya ada 4;*

- 1) *Menyelenggarakan pendidikan yang unggul agar peserta didik berkembang menjadi pribadi yang Pancasila, cerdas, dan berkarakter.*
- 2) *Menyelenggarakan pendidikan yang mampu menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, dan lingkungan.*

- 3) *Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dalam kerjasama dengan mitra strategis.*
- 4) *Menyelenggarakan pendidikan berbasis kemerdekaan belajar*

*Kemudian Nilai Dasarnya; Kedisiplinan, Keunggulan, Kepedulian, Kejujuran, Kemerdekaan.”*

3. Kalau untuk struktur organisasi sekolah & sarana dan prasarana sekolah bu, bisa minta tolong dijelaskan?

*“Nanti saya kirim saja ya mbak”*

4. Bagaimana komposisi jumlah siswa, guru dan pegawai di sekolah ini bu?

*“Jadi yang muslim itu 3, guru TIK, guru olahraga, dan penjaga sekolah. Kalau siswa nanti saya kirim juga mbak.”*

5. Sekolah ini kan berciri khas keagamaan Katolik. Apa sih bu yang menjadi alasan sekolah ini mau menerima peserta didik dari non-Katolik?

*“Karena Katolik sendiri itu artinya umum. Jadi kita tidak membatasi, kami melakukan pelayanan yang sama, tanpa ada perbedaan. Dan untuk yang mau masuk di sini pasti sudah tau, di sini tidak akan terjadi masalah jika anaknya berbeda agama. Dan karena ini sekolah lama.. jadi biasanya turun temurun gitu. Misalnya dulu bapaknya sekolah di sini.., kan sudah tahu sekolah ini meskipun sekolah Katolik tapi tidak terus bernuansa Katolik banget gitu. Sebagian besar menilai di sini itu gurunya ngopeni anak, memperhatikan anak. Lalu yang kedua disiplin. Itu yang membuat mereka tertarik sekolah di sini. Mungkin mereka juga selama sekolah di sini merasa pelayanan kami baik, perhatian kami baik, kami tidak*

*ada masalah untuk agama, sehingga mempercayakan anaknya di sini. Lalu hal menarik lagi yang membuat banyak yang sekolah di sini itu, selain tadi kedisiplinan, yang kedua gurune ngopeni betul, kalau anak tidak masuk ya langsung di telpon, kalau tidak ya dikunjungi rumahnya menanyakan 'kenapa kok ndak masuk?'. Saya dulu jadi walikelas juga gitu mbak.*

6. Mungkin bisa dijelaskan bu konsep pendidikan toleransi beragama di sekolah ini?

*"Ya toleransi antar umat beragama itu ya harus dijunjung tinggi. Tetep kita bersatu, kita tetep berbaur, berkolaborasi, berkomunikasi, bersinergi tanpa melihat baju masing-masing. Sebenarnya perbedaan itu bukan menjadi hal yang membuat kita menjadi terpecah belah, tetapi justru dengan perbedaan kita saling bergandengan tangan gitu.*

7. Lalu apa saja pokok yang diajarkan dalam pendidikan toleransi beragama di sekolah ini Bu?

*"Ya saling menghormati antar agama. Bentuknya ya tadi saat Ramadhan kantin tutup. Saat jumat siswa diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan sesuai agamanya. Ya lewat kegiatan-kegiatan tadi. Ya selama itu mereka ya tidak pernah mempermasalahkan ini ya. Mereka ya pure berteman juga tanpa melihat itu. Jadi ya nggak ada masalah."*

8. Bisa minta tolong dijelaskan Bu mengenai pendidikan Agama di sekolah ini!

*"Dulu SMP ini sebelum ada UU Sidiknas juga seperti sekolah-sekolah Katolik yang lain..., pendidikan agamanya juga pendidikan agama Katolik. Sebelum ada RUU Sidiknas itu yang mau masuk ke sini itu menandatangani surat pernyataan kesanggupan untuk mengikuti pelajaran, bukan*

*menjadi Katolik tapi mengikuti pelajaran agama Katolik. Tapi setelah ada RUU Sidiknas yang menyatakan bahwa anak di sekolah harus mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Jadi kita sesuai kebutuhan, pelajaran agamanya jadi pendidikan religiositas. Jadi nilai-nilai yang ada di semua agama itu yang kita bahas.”*

*“Bukunya pakai Religiositas itu judulnya. Terus karena dari dinas sendiri tadi, ‘anak mendapatkan pelajaran sesuai dengan yang dianutnya’, sementara dari sekolah Katolik itu ya seharusnya Pendidikan Agama Katolik. Jadi kami ambil jalan tengah. Kalau untuk pendidikan agama Katolik kaitannya nanti dengan ujian, ujian akhir kelas 9 kami memberikan drill soal-soal tentang agama Katolik. Tapi selama kelas 7 8 9 semester awal itu kami memberikannya bukan agama Katolik, tapi religiositas. Lalu menjelang ujian baru drill soal pendidikan Agama Katolik.”*

9. Mungkin bisa dijelaskan Bu ada kebijakan sekolah apa saja yang diintegrasikan dengan pendidikan toleransi? Misalnya, boleh nggak sih Bu menggunakan atribut keagamaan di sekolah?

*“Oh itu kaitannya dengan aturan dari yayasan. Tapi selama ini tidak menjadi masalah. Otomatis kalau ada anak yang pakai krudung disini biasanya tidak mau sekolah di sini. Jadi tidak muncul aturan itu ya karena tidak ada fenomena itu. Kalau yang di Kanisius yang lain itu ya mbak, yang rayon barat itu ya ada juga guru yang memakai jilbab. Dulu pernah ada yang mau daftar pakai hijab gitu, tapi terus nggak jadi. Karena keperluannya tidak terjadi maka tidak ada. Terus kalau misal pas Ramadhan, kantin tutup. Kalau yang beragama Kristen Katolik mau makan ya bawa bekal sendiri. Harus tau sikap jaga sikap karena ada teman saya yang puasa. Karena yang Kristen Katolik kan tidak banyak maka ada tempat tersendiri. Untuk sarung mbak, biasanya ini kebijakan walikelas, biasanya kalau hari jumat kan anak-anak sok lupa dan seterusnya. Dari pada gurune walikelase*

*ndadak marah marah kan yaudah sarungnya boleh ditiipkkan diwalikelas.”*

10. Kemudian mengenai fasilitas sekolah yang mendukung terlaksanakannya pendidikan toleransi beragama, seperti misalnya penyediaan tempat ibadah gitu Bu?

*“Untuk sholat dhuhur memang kami belum bisa mengkoordinir. Namun kami menyediakan tempat, tapi tidak berfungsi dengan baik. Kami perbolehkan dan kami sudah sampaikan ke anak-anak, kalau kalian mau sholat Dhuhur. Tetapi seiring berjalannya waktu kok itu tidak berfungsi. Sehingga terus kami butuh pas ada event tertentu kami butuh itu, ya sudah kami pakai lagi. Terus kalau untuk bina iman, aula itu untuk bina iman Islam yang putri, kalau untuk kegiatan yang Kristen dan Katolik menggunakan kelas. Kalau anak-anak mau sholat kami izin kan kok di masjid belakang. Tapi selama ini belum ada. Kalau dulu pernah ada 2 anak.”*

Kalau sholat dhuhur berarti rata-rata di sini jarang ya Bu?  
*“Iya jarang, kalau ada kami persilahkan.”*

11. Mungkin bisa dijelaskan Bu, ada praktik toleransi dan kegiatan keagamaan apa saja di sekolah ini?

*“Pelaksanaan ibadah untuk yang agamanya muslim itu di hari jum'at kita adakan sholat Jum'at, kita kerja sama dengan masjid belakang. Doa pagi doa pulang itu juga anak-anak yang mimpin, itu pakai kalau doa Islam ya anak agama Islam yang mimpin, kalau doa Katolik anak Agama Katolik yang mimpin. Lalu ujian praktik agama itu pun, praktik do'a, kalau yang muslim ya praktik sholat. Yang nguji, guru kami ada yang agamanya Islam, Bu Febri Pak Dhika. Kan kalau misal saya Agamanya Katolik terus nguji sholat kan ya nggak mungkin ya mbak yaa. Saya melibatkan Bu Febri sehingga Bu*

*Febri tahu. Teks doa untuk Agama Islam juga Bu Febri yang membuat. Terus kalau apa..., Bulan puasa kami adakan event untuk buka puasa bersama lalu sholat maghrib bersama. Tapi tidak tiap hari ya mbak..., hanya satu kali. Lalu ada mengundang tim marawis dari masjid belakang, ada pak ustadznya juga. Kami bapak ibu guru pulang sampai jam 7 malam, nyepakke konsumsi anak-anak untuk buka puasa.”*

*“Kemarin juga ada mahasiswa dari program kampus mengajar di sini, nah itu juga kami libatkan di kegiatan jumatatan. Kemudian yang anak-anak putri juga diajari diberi materi piye carane sholat, piye carane wudhu, karena anak-anak di sini untuk pendampingan kegiatan rohani itu minim. Karena anak-anak sini kan rata-rata dari ekonomi menengah ke bawah, jadi mungkin anak-anak sebagian besar dari segi iman itu tidak semua orang tua intens memberikan pendampingan. Maka sekolah, kebetulan ada mahasiswa kampus mengajar yang diutus ke sini untuk bisa mendampingi anak-anak disini. Bapak-bapak yang mendampingi kan bisa ikut masuk ke masjid, mengondisikan anak-anak supaya tidak rame, tidak ngobrol, mendengarkan ceramah sehingga tidak mengganggu jemaat yang lain. Kemudian yang ibu guru mendampingi yang di sini. Pembagiannya seperti itu.”*

*“Saat anak buka puasa bersama juga pakai jilbab, sholat maghrib ya..., jadi ada ceramah dulu dari pak Ustadz, setelah itu pas maghrib itu kan harus pembatalan puasa, lalu setelah itu anak-anak ambil air wudhu terus sholat bersama. Ada yang memimpin sendiri itu, jadi pak Ustadz tadi khusus ceramah, terus mimpin sholat ada sendiri, yang tim marawis juga ada sendiri.”*

Kalau memperingati maulid nabi apakah ada Bu? Kemarin saya mendengar dari murid ketika wawancara?

*“Kalau event Maulid Nabi belum pernah, Cuma kami tiap ada peringatan agama apapun kami membuat flyer. Mungkin yang dimaksud itu..., Flyer ucapan. Misalnya kalau Gong Xi Fa Chai kemarin kami membuat flyer, lalu dipasang di status. Kalau perayaan apa gitu, Maulid Nabi kami pun membuat flyer, nanti kami pasang status di Wa. Misalnya Natal kami juga membuat gitu. Selama itu yang sudah kami lakukan itu, terus membuat takjil, anak-anak membagikan takjil di jalan Ronggowarsito itu juga pernah.”*

*“Kalau yang Katolik, di awal tahun pelajaran ada, kami mengundang Romo. Pemimpin agama di tempat kami kan Pastor, Romo itu kami datangkan ke sekolah untuk memimpin misa. Kalau yang Agama Kristen kami kerja sama dengan mahasiswa Upgris, tiap hari Jumat datang ke sini untuk pembinaan Agama Kristen. Kalau dulu saya punya teman pendeta. Pas kebetulan dia S2 di Semarang saya minta tolong kalau Jum'at mengisi Bina Iman Kristen beliau juga bersedia. Setelah lulus ndilalah Gusti Allah niku maringi dalam, saya kenal dengan mahasiswa Upgris saya mintai tolong bersedia dengan baik. Jadi sudah tertangani sendiri-sendiri tiap agama kalau setiap Jum'at.”*

*“Kalau yang Kristen Katolik itu ya kayak perayaan Natal, Pentas Seni. Kalau mau ujian itu ada doa bersama, Istighosah. Terus kalau Kristen Katolik juga ada sendiri, jadi untuk mempersiapkan ujian.”*

*“Kemudian kegiatan peduli kasih, itu anak-anak menyisihkan. Kalau ada orang tua murid yang meninggal, lalu kami ajak ke sana takziah. Kalau misal ada anak yang sakit dan harus opname juga. Kemudian kalau sebelum pandemi, tiap Idul Adha kami juga adakan peduli kasih..., semua anak. Semua anak peduli kasih, lalu kami pull di Osis dananya, jadi kegiatan peduli kasih itu berjalan terus sampai dananya itu bisa terkumpul untuk membeli hewan kurban. Nah nanti anak-*

*anak didampingi bapak ibu guru menyerahkan hewan kurban itu ke masjid belakang sekolah. Saat lebaran idul fitri atau idul adha itu kami juga membuat flayer, pokoknya tiap hari besar agama apapun kami membuat flayer, nanti di share, anak-anak juga bisa pasang status, bapak ibu guru juga.”*

*“Yang Katolik itu juga ada tugas KUR di gereja, gantian dua bulan sekali tugas KUR di Gereja Gedangan, lalu dua bulan berikutnya tugas KUR di Gereja Banjardewo. Kalau KUR itu sekitar 30 orang kolaborasi antara siswa dan bapak ibu guru. Yang Kristen itu juga kami pernah diundang ke Gereja JKI-THE di Arteri untuk ibadah ke sana. Tapi tidak rutin nggih..., hanya event-event tertentu. Kalau tugas KUR tadi rutin. Kita juga mendampingi sampai malam. Kalau untuk anak-anak yang Katolik itu tadi selain tugas KUR dia juga ada kegiatan di gereja Gedangan kalau yang rumahnya sekitar Gedangan, juga yang rumahnya sekitar Gereja Banjardowo ikut kegiatan di sana. Jadi mereka itu berperan namanya itu OMK (orang muda Katolik). Itu setiap hari minggu terlibat dalam kegiatan di gereja.”*

*“Kalau muslim di sini kalau pulang sekolah, kami dengar juga buru-buru pulang sekolah karena ada yang mau ngaji, tapi ya beberapa aja yang saya tau. Tapi untuk yang muslim ya saya tidak bisa memantau, kalau yang Katolik kan ada guru kami yang aktif di gereja sini. Kalau saya aktifnya ya di gereja tempat tinggal saya. Yang daerah sini ada guru-guru kami, jadi saya bisa tau kegiatan anak-anak sekitar sini itu apa saja.*

Kalau peduli kasih itu terjadwal per hari apa? Atau bagaimana Bu?

*“Kalau inikan baru pandemi, kami off. Baru berjalan ini, kalau dulu sebelum pandemi itu dijalankan setiap hari jum’at, tapi setelah pandemi, karena kami mau memprogramkan itu juga maju mundur karena masih naik turun. Maka kami*

*membuat program menyesuaikan situasi kondisi. Kalau ini kami peduli kasihnya hanya kalau event-event tertentu, sesuai kebutuhan. Misal ada orang tua siswa yang meninggal, ya peduli kasih. Kalau dulu terjadwal rutin setiap jumat. Sehingga pada saat idul Adha kami dana sudah siap. Dua biasanya, kami kambing 2 ekor. Kalau yang puasa kemarin, kami sudah melakukan buka puasa.”*

*“Terus kalau dulu mbak, sebelum pandemi, kami bisa dari dana peduli kasih itu kami bisa sebelum lebaran itu kami bisa membagikan sembako. Untuk anak-anak muslim per kelas kami ambil 2 atau 3 anak gitu, dari dana peduli kasih yang dikumpulkan oleh anak-anak perhari 500 gitu.”*

*“Kemudian kalau halal bi halal biasanya itu bapak ibu guru yang berkegiatan di luar. Dengan guru di sini, dengan guru dinas pendidikan Kota Semarang. Kalau yang halal bi halal anak-anak biasanya pas upacara. Setelah libur lebaran dikemas dalam salam-salaman dulu selesai upacara. Masih seperti itu. Iya seluruh siswa ikut.”*

*“Kami juga bekerjasama baik dengan Pengurus masjid belakang sekolah mbak. Kebetulan rumahnya juga belakang sekolah persis. sekolahan sering dipinjami kalau ada kegiatan, misalnya di sana itu ada kegiatan pengajian atau apa begitu, nanti sekolah diminta untuk ikut terlibat untuk tempat parkir. Kan masjidnya di kampung jadi jalannya sempit-sempit, karena pesertanya banyak ada mobil ada kendaraan juga kesulitan, maka dari pengurus masjid kontak ke kami untuk pinjam tempat untuk parkir.*

*“Terus kami juga mencarikan bantuan untuk meringankan SPP anak-anak. Nah itu bisa dari donatur, dari pemerintah, bisa dari Gereja. Gereja itu bisa Kristen Katolik, lalu donatur itu bisa pribadi bisa sekumpulan alumni. Tapi yang alumni itu tidak rutin, pas reuni saja. Nah dananya itu untuk diberikan*

*ke anak-anak. Jadi ya itu tidak rutin. Tapi kalau yang dari Gereja, dari pemerintah, dari donatur tetap itu rutin.”*

12. Mungkin ada penjelasan tambahan Ibu?

*“Anak-anak di sini setiap hari nabung mbak.., wali kelas yang ngurusi, nanti walikelas setor ke saya, saya langsung ke bank biar tidak banyak tangan dan pertanggungjawabannya jelas. Jadi sebagai upaya membantu, karena orang tua di sini kebanyakan itu profesinya itu wirausaha kecil. Disini orang tua tidak dipungut biaya yang lain, hanya SPP, uang gedung, dan uang seragam diawal. Kemudian saat kelulusan untuk perpindahan, konsumsi dan sewa panggung itu pun dibawah 50 ribu. Itu pun nggak banyak.., nggak sampai ratusan, dibawah 50 ribu. Bayar 50 ribu untuk keperluan biaya semacam sewa panggung aja.., di sekolah og. Lalu buat konsumsi, jadi uang itu mbalik ke anak. Dari anak mbalik ke anak. Sekolah tidak memungut yang lain. Karena sekolah sudah tercover dari dana bos.”*

*“Setiap pagi kami bapak ibu guru juga ada piket di depan untuk menyapa anak-anak dengan pengurus Osis sesuai jadwalnya. Lalu untuk kegiatan cinta lingkungan itu setiap hari ada kelompok anak, ada jadwalnya, itu harus mengumpulkan kemasan minum seperti botol lalu gelas-gelas minuman itu dikumpulkan jadi satu. Yang sampah selain itu nanti dibuang oleh penjaga sekolah. Kalau yang botol, gelas bekas minum, atau bekas bakso atau mie instan nanti dikumpulkan di karung, nanti kami jual untuk kas Osis. Ada pilah sampah gitu. Lalu untuk ini, taman-taman didepan kelas itu tanggung jawab kelas masing-masing.”*

*“Sekolah kami itu sistemnya moving, jadi misal jam pertama setelah bel itu doa pagi anak-anak di ruang walikelas. Doa pagi dulu lalu menabung, lalu ada arahan-arahan dari walikelas dan kegiatan literasi itu sudah terjadwal. Kemudian kalau jam pertama matematika ya berarti setelah itu mereka*

*menuju ke kelas matematika. Dan kebersihan kelas menjadi tanggung jawab guru dan anak-anak perwaliannya itu. Juga taman di depan kelas.”*

## **HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA**

Informan : Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami  
Hari/Tanggal : Senin, 06 Februari 2023  
Pukul : 09.30 – 10.15  
Lokasi : Teras Kelas Pendidikan Agama

Hasil Wawancara :

1. Bisa dijelaskan secara singkat dahulu bu mengenai pendidikan toleransi beragama di sekolah ini!

*“Toleransi di sekolah ini itu sebenarnya sudah terjadi sejak saya menjadi murid. Jadi saya dulu alumni di sini. Sejak dulu saya menjadi murid, tidak ada yang namanya deskriminasi pembagian, oh ini anak yang Katolik harus kami didik dengan baik, ini yang muslim tidak. Tidak!!, karena dari dulu sejak saya masih menjadi murid di sini, justru mayoritas murid yang ada di sini adalah muslim, sehingga itu juga menjadi point plus, kenapa sih kok mempercayakan anak-anaknya, dan tidak takut loh, tidak takut menyekolahkan anaknya di sini. Ternyata masyarakat percaya dan melihat bahwa kedisiplinannya itu patut untuk di contoh. Dan masyarakat mempercayakan bahwa kedisiplinan disini dapat membentuk anak-anaknya. Tapi kembali lagi, nilai-nilai yang ditanamkan di sini dari Yayasan Kanisius kami tetap menghargai anak-*

*anak yang berkepercayaan dan berkeyakinan, maka untuk toleransi juga dari pada kami adalah.., memang kami tidak melarang anak untuk melakukan sholat, kemudian saat momentum mau lebaran itu, kantin pun kita tutup mbak. Ini sebagai bentuk bahwa ini ada saudara muslim kita yang berpuasa, ya kita yang tidak berpuasa tidak bisa jajan seenaknya ke kantin, riwa riwi bawa es, nggak bisa .... Maka ada ruang khusus untuk ruang makan, yang agamanya non atau yang muslim tapi berhalangan, ada ruang khusus untuk makan, sehingga mereka tidak bisa makan di teras-teras seperti ini, seperti kayak biasanya.., nggak bisa!, Jam belajarnya pun kita kurangi, karena kita melihat anak-anak kita sedang berpuasa maka jam belajarnya kita kurangi. Kemudian kami menyapa orang tua dalam menyambut lebaran, kita berikan ucapan selamat hari puasa, selamat lebaran seperti halnya yang telah menjadi tradisi di agama muslim. Kita dekorasi sekolah dengan suasana MMT backgroud semuanya bermuansa lebaran. Kalau dalam natal ya seperti ini, nanti kalau kemarin Imlek juga ada lampion lampion. Jadi itu ya.., yang menjadikan sebuah hal kami tidak hanya berkata 'kita sekolah toleransi' iyaa, tapi wujud nyatanya apa, ya itu tadi perhatian kepada anak-anak.”*

2. Bisa dijelaskan bu mengenai mapel Pendidikan Agama di sekolah ini!

*“Oke.., saya mengajar dan saya mengalami pendidikan agama, dari dulu sampai sekarang konsisten. Sekolah ini memang sulit mbak.., kenapa sulit? Karena dari dinas, kan ditentukan kalau sekolah Katolik ya sudah berarti Pendidikan Agama Katolik. Tapi dari yayasan sendiri.., kami tidak mau saklek, kami tidak mau egois, maka kami mengangkat pendidikan agama dan budi pekerti. Apakah repot? Ya repot. Karena kan kami tidak seperti sekolah-sekolah yang lainnya nih. Saya sebagai guru agama harus mau belajar Islam, harus mau belajar Konguchu, harus mau belajar Hindu.*

Anak-anaknya pun juga sejauhnyanya ini juga tidak ada komplemen atau pun protes dari pada orangtuanya. Bagaimana cara saya memetakan dan membagi mereka? Dari bukunya..., jadi dipelajaran agama itu ada dua buku, satu buku tulis biasa yang disampul kalender bekas dengan ditempel tempat ibadatnya, yang satu lagi buku sampul batik untuk latihan. Nah dibuku catatan ini mereka memiliki sebuah buku yang mana mereka meletakkan 'ini loh tempat ibadahku' kayak gitu. Maka mereka menyadari bahwa buku ini itu mengandung banyak ilmu tentang ajaran agamaku. Jadi nggak bisa bukunya setelah selesai..., maaf yaa dibuang ke tong sampah, habis kemudian disingkirkan. Tidak!!, karena mereka saya ajak untuk 'ini buku kamu lihat backgroundnya..., ini apa? Ini tempat ibadahmu, yang kamu yakini, yang kamu datangi untuk kamu berdo'a. Di dalam sini isinya apa? Oh materi tentang ajaran semua agama..'. Maka itu yang saya ajak kepada anak-anak bahwa kenapa kok tidak hanya sekedar sampul coklat sampul plastik..., enggak!, Karena memang saya Ingin mereka itu tidak hanya beragama, tetapi mereka bisa mewujudkan agamanya. Saya menyampaikan kepada anak-anak. Saya tidak bisa mengatakan bahwa Katolik adalah agama yang terbaik..., tidak bisa!!, Karena saya menyakini semua agama baik..., bapak ibu saya muslim, dia baik, maka dia merasa 'kalau kamu tidak ada iman di sini, ikuti hatimu, sembahyanglah, karena Tuhan kita sama, tapi tolong..., jadilah seorang nasrani yang baik.'. Maka saya dapat ajaran itu dari bapak saya, ya saya tanamkan. Bapak saya guru ngaji padahal, tapi saya masuk ke dalam Agama Katolik. Bapak saya menyampaikan bahwa ajaran agama kami itu ada yang wajib, ada yang sunnah dan sebagainya, itu saya terapkan kepada anak-anak. Saya pun juga tahu kalau, Oh itu kalau anak-anak sudah wudhu jangan dipegang, saya juga tahu dari bapak saya maka saya terapkan. Sejauh ini saya senangnya adalah..., anak-anak juga sukacita dalam belajar, karena malah semua agama. Mereka tidak merasa

*dipisah-pisahkan, mereka tidak merasa juga ditinggalkan, tapi semua mendapatkan pelayanan yang sama.”*

3. Boleh minta dijelaskan bu mengenai background pendidikan Ibu?

*“Saya lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Pastoral Kateketik Kota Semarang, cabangnya Malang, kalau di sini kampusnya ada dijalan Ronggowarsito. Saya sudah bekerja di sini dari tahun 2015, berawal dari jadi tenaga perpustakaan, menjadi TU, dan kemudian saya mengambil studi sebagai guru agama, maka setelah saya dinyatakan lulus dengan S1, saya kemudian bekerja disini dan berprofesi sebagai seorang guru pengampu Pendidikan agama dan budi pekerti.”*

4. Kalau di perguruan itu apakah memang dipelajari pendidikan religiositas?

*“Ya itu memang khusus untuk pendidikan agama Katolik, teologilah istilahnya semacam itu. Disitu memang belajarnya, belajar tentang agama Katolik, tapi memang tidak menutup kemungkinan untuk bisa belajar berkaitan dengan agama yang lain, tapi hanya pada elemen-elemen tertentu. Kayak misal, kita studi banding ke UIN Walisongo juga pernah, kita ada acara pemilihan BEM itu juga kita mengundang sekolah-sekolah lain, BEM-BEM dari organisasi lain juga.”*

5. Berarti tidak ada kesulitan dalam mengajar pendidikan religiositas ini ya Bu?

*“Sejauh ini tidak, karena memang sistem dan metode yang saya gunakan, saya suka menggunakan metode bergambar, metode praktik..., jadi anak-anak banyak bergerak, dan saya pun juga karena berlatarbelakang sebagai keluarga yang..., bapak ibu saya muslim dan saya Katolik, mau tidak mau kan saya akhirnya juga terbuka untuk belajar dari anak, bagaimana dan hal-hal yang baik ya saya terapkan...,*

*sebagaimana mungkin, semua anak punya hak atas kepercayaannya, maka dalam mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran saya tidak bisa egois.., Oh karena ini sekolah Katolik ya kita harus do'anya secara katolik.., Tidak bisa.., maka saya itu sebagai guru agama tidak punya hak untuk mewajibkan anak-anak yang tidak Katolik untuk berkegiatan di Gereja. Maka kami bekerja sama sungguh dengan masjid belakang sekolah, supaya dalam pebinaan anak itu tidak asal, memang kami tujuan utamanya adalah pendidikan, ciri khas kami adalah sekolah Katolik.., Iya.., tapi yang kita tanamkan disini adalah nilai-nilai Katoliknya dalam bentuk cinta kasih, toleransi, keterbukaan, kreatif, aktif kayak gitu. Jadi kita tidak bisa ke anak-anak untuk.., Kamu di sekolah Katolik maka itut aturan dan ajaran Katolik.., tidak bisa. Ya kita mewujudkan hak anak dalam beragama dan berkepercayaan, menumbuhkan nilai toleransi, dan yang terpenting juga bagaimana ajaran diagamamu yang harus dipenuhi. Oh kalau jum'atan itu wajib ya.., jadi silahkan itu diikuti. Kami sebagai sekolah mencari sarananya, mencari wadah untuk pembentukan iman anak-anaknya. Lalu dalam pengembangan karakternya, hal apa yang diajarkan dalam agamamu.., oh untuk mengawali pembelajaran ada doanya sendiri, untuk mengakhiri ada sendiri. Kalau menjelang lebaran ada puasa, ya kita mengadakan itu, kita mengundang narasumber yang sungguh kami yakini bahwa dia bisa mengarahkan anak-anak kami gitu. Itu yang ada di sekolah ini.”*

6. Kalau buku pegangan yang digunakan untuk mengajar menggunakan apa Bu?

*“Okay, buku pegangannya sama mbak (buku pendidikan religiositas yang diberikan tempo hari). Dan sejauh ini hanya sekolah ini tok yang masih menggunakan itu. Karena itu adalah buku edisi 2006. Lalu bagaimana dengan mengikuti perkembangan pendidikan yang ada di dinas pendidikan. Ya*

*kami mengikuti.., kami memberikan sebuah materi pembelajaran tentang semua agama dan kepercayaan. Tetapikan sekarang tidak ada ujian negara.., soal ujian pun yang membikin kan adalah sekolah. Maka yang lebih tau kondisi dan keadaan sekolah adalah kami yang di dalam sini. Maka itulah yang kami lakukan untuk pegangan pada anak-anak. Buku-buku pun anak-anak terus tidak secara mutlak, kamu agamanya Islam kamu nyatet Islam tok, kamu Katolik.., ndak!!. Semua harus belajar. Maka hampir semua anak-anak kami yang beragama Katolik justru bisa doa muslim, karena setiap pagi dia mendengar dari saudara-saudaranya. Saya juga akhirnya mendengar itu.., karena kami moving class, pergantian kelas pun saat menjelang lebaran kami menggunakan lagu-lagu muslim.., begitu..., Oh harusnya nggak boleh dong ini skolah Katolik.., siapa yang melarang..., tidak ada yang melarang itu semua..,”*

7. Kemudian, mungkin bisa dijelaskan Bu materi yang diajarkan secara garis besar?

*“Materi yang diajarkan pertama adalah, saya mengajak mereka berdiskusi dulu, saya selalu mengawali satu minggu begitu, saat bertemu, ‘Sudah doa belum hari ini?, sudah sholat belum hari ini?, kalau ada yang jengkel sama temennya, udah istighfar belum sudah marah-marah sama temenmu?’ Dari anak-anak yang Agama Katolik, kalau Senin gini biasanya saya tanya ‘Kemarin udah ke gereja belum? Bacaannya apa? Firmannya apa?’ kayak gitu. Setelah itu mereka semua berdiskusi ada yang.. ‘Oh aku nggak sholat bu.., lama banget nggak sholat, aku Cuma sholat pas tarawih dan sebagainya.’, nah disitulah kita mulai masuk. ‘Nak.. semua orang pasti punya agama.., di KTP pun juga dituliskan, apa agamamu, tapi tidak semua orang punya iman loh, tidak semua orang mencintai agamanya, contohnya adalah.., kita menyadari bahwa agama itu penting. Semua orang harus menganut agama.., untuk apa sih? Untuk dia*

*memiliki sebuah iman. Saat dia memiliki iman, dia punya hubungan antara dia dengan Tuhannya, dia punya hubungan yang dekat antara dia dan Sang Penciptanya, maka dia tidak akan punya perasaan jahat atau bahkan menyakiti sesamanya. Karena dia memiliki keyakinan ajaranku mengajarkan hal yang baik, aku merasakan kebaikan dari pada Tuhan, maka aku harus berbuat baik kepada sesamaku. Kayak gitu. Maka anak-anak kalau di kelas agama itu., ada ikan-ikan peliharaan dari anak-anak., ada tumbuhan dari anak-anak karena saya pun juga mengajari kepada mereka., kita hidup beriman tidak hanya untuk diri kita dan sesama kita, tapi kita juga hidup beriman untuk alam semesta. Itu..”*

8. Untuk silabus dan RPPnya apakah saya boleh melihat Bu?

*“Kalau silabus dan juga RPP, kami tidak menggunakan pendidikan agama dan budi pekerti. Ya itu dari dinas mbak. Karena kalau anak PPL pun saya tidak pernah memberikan Silabus dan RPP. Karena kalau itu nanti bocor, ya kembali lagi bahwa kami kan ada diposisi yang mempertahankan nilai toleransi menuruti anak-anak. Tapi kan dari dinas kan nggak boleh. Harusnya itu ya Katolik.”*

9. Bisa dijelaskan Ibu mengenai metode pembelajaran yang sering Ibu digunakan?

*“Saya diskusi., lalu dengan metode gambar, dan praktik mbak. Ini yang sering saya lakukan.. praktik. Saya itu, nanti boleh kita masuk ke dalam ruangan saya tunjukkan hasil dari karya anak-anak. Yang mana mereka bikin tasbih ya, bikin rosario, kemudian dari hal sepele. Saat akan menyambut lebaran anak-anak saya ajak untuk coba bikin ketupat. Kemudian saya tanya., kalau di muslim itu, ketupat ini pernah dijelasin nggak sebagai bentuk apa? Atau hal apa? Kayak gitu. Di situ mereka bisa sungguh-sungguh saling berbagi pengalaman. Nah disitu kan akhirnya saya juga*

*belajar dari mereka. Kemudian kita membikin apa..., pagar maya atau apa itu..., maka mereka itu cerita 'Aku tu takbiran bu ng mesjidku bu..., aku bikin orang-orangan..., aku bikin Ka 'bah pas itu, hooog aku yo melu og', nah disitu akhirnya Ooh iyaa, momentum yang ini mereka tidak hanya ikut..., mereka merasa bangga lho dengan itu. Saya pun juga akhirnya senang, dan mau tidak mau akhirnya saya pun juga ikut mengabadikan itu loh, 'waahh lagi malam takbiran nihh' kayak gitu. Saya juga menjelaskan kepada mereka..., 'Mungkin kalian bingung antara Kristen dengan Katolik nak..' maka saya menggunakan metode gambar, ada figur orangnya.. 'ini yang namanya pendeta, ini yang namanya romo, kalau pendeta mereka boleh menikah, kalau romo ini punya qoul, qoul suci sehingga dia tidak menikah. Lalu hal apa yang dibedakan lagi? Dari jubahnya.', mereka cari diinternet kemudian dibikin wayang-wayangan. Nah disitu mereka tak jelasin. Saya sebagai guru belajar untuk mengolah iman, anak-anak yang saya dampingi pun juga berproses untuk lebih mendalam dalam memiliki iman."*

10. Sejauh mana sih Bu peran pendidikan religisitas ini dalam menamakan toleransi beragama?

*"Kalau dibilang sejauh mana, kami menyadari dan mengakui bahwa ini menjadi poin plus kepercayaan orang tua kepada kami. Karena saat orang tua tau sekolah Katolik mengadakan buka puasa bersama, sekolah Katolik mengadakan Idul Adha..., loh kami kalau Idul Adha itu anak-anak semua mengantarkan kambing mbak ke masjid belakang. Nah disitu menjadikan sebuah bentuk bahwa ternyata pendidikan agama dan budi pekerti bisa diterima tho., diterima oleh anak-anak, diterima oleh orang tua, sehingga segala kegiatan yang berbau keagamaan orangtua dan anak bisa bekerja sama."*

11. Bagaimana sih Bu perspektif masing-masing agama mengenai toleransi?

*“Nah kalau di sini, saya pun juga terus terang, sampai dengan detik ini, saya selalu merasa bahwa semua agama itu baik. Saya mendalami sebuah ilmu tentang meditasi, itu juga dari Agama Hindu, ooh kita harus tenang. Kemudian saya belajar tentang kontemplasi, yang berdoa sambil menulis, dari Agama Katolik. Saya juga belajar ‘nek meh sembahyang tu yo kudu resik’ berarti harus mandi, dari Agama Islam. Islam itu kan bagus banget, kalau mau sholat ya kamu harus bersih dulu., ada wudhunya dulu, bener nggak?, kamu nggak bisa bawa pakaian kotormu untuk bertemu Tuhanmu, kan itu baik kayak gitu. Maka itu saya terapkan, gitu. Dan saya menyadari bahwa saat semuanya ini, kita terima dengan hati yang terbuka, tidak ada kok rasa kayak ‘ini berat ini untuk dilakukan, wah ini ndak baik ini untuk diterapkan.’ Karena saat semuanya bisa saling berkolaborasi, pudar sudah rasa rasa untuk saling menjatuhkan.”*

12. Ada apa saja Bu praktik toleransi beragama yang ada di sekolah ini?

*“Praktik apa lagi ya kira kira yaa. Saat kami ada natal, anak-anak yang beragama muslim tampil pentas seni, itu juga kami tidak melarang kepada mereka, mau menampilkan apapun. Maka ada sholawatan, kemudian ada rebana ya ndak papa. Itu kan bentuk pentas seni yang mereka sajikan. Saat menggunakan baju bebas, anak anak pakai hijab ya? Ya kami izinkan tidak papa. Kemudian yang sering kali terjadi., mungkin ini sepele, tapi ini sebuah hal yang baik juga., anak-anak yang muslim setelah sholat itu sering sarungnya ketinggalan. Kalo enggak yang perempuan kadang mukenanya ketinggalan. Kalau anak-anak tidak merasa memiliki atau menghargai adanya toleransi, maka ia akan tidak peduli., tapi seringkali anak-anak menyimpankan,*

*kemudian disampaikan.. 'bu tadi ada sarung yang ketinggalan.', itu sepele mungkin.., tapi itu bentuk reaksi bahwa 'Oh anak-anak menyadari bahwa ini itu penting, ini adalah sebuah yang yang dipakai oleh keluargaku yang beragama muslim saat akan beribadah,' Sajadah pun saat kami ada ujian praktik, ujian praktik kami juga terpisah mbak, ada sholat kemudian doa, dan setelah ruangan dibersihkan dan dipel gitu, anak-anak yang tidak beragama muslim, mereka pun tidak semata-mata menjejak jejak karena ada sajadah itu tidak. Jadi mereka itu mengetahui bahwa ini juga ada batas suci yang harus saya hormati juga, kayak gitu. Hal-hal semacam itu yang terus-terus terjadi, perwujudan kecil yang anak-anak terus lakukan itu yang menurut, saya loh ya, itu mereka paham betul apa itu toleransi. Pembulian tidak ada mbak di sekolah kami.., karena maafyaa, biasanya kan 'Piye kui Tuhanmu.., disalib begitu..' jadi mereka bener-bener mau menerima mau belajar dan mau berproses."*

13. Ada kegiatan keagamaan apa saja Bu yang difasilitasi sekolah?

*"Oh iyaa, dari semua murid kami kan memang yang terpisah ada 3, Islam, Katolik, Kristen. Untuk yang Islam, sholat Jum'at itu wajib, anak-anak yang beragama muslim laki-laki langsung ke masjid belakang. Yang perempuan langsung ke aula biar dapat pembinaan dari guru kami yang beragama muslim. Guru kami kan juga ada yang muslim. Kemudian yang beragama Kristen itu ada kebaktian, itu kita juga mengundang pendeta sekolah kami, yang katolik karena saya juga dari Agama Katolik maka saya sendiri yang mendampingi. Kemudian mulai dari kegiatan yang muslim, Idul Adha itu yang saya sampaikan, kita bekerja sama, kita membeli kambing, dan kita berikan ke masjid belakang. Kalau lebaran atau bulan puasa kita buka puasa. Ada aksi lebaran juga yang kita berikan kepada orang tua, dan bentuk sembako aksi lebaran. Setelah itu dalam penerimaan beasiswa meskipun saya dapet dari gereja, ada anak saya yang kurang*

*mampu muslim, ya saya berikan. Kalau untuk yang kristen itu kebaktian. Itu kalau ada natal, ada kegiatan KKL atau kemah rohani ya kita berkegiatan. Kemudian kalau Katolik ada bina iman tiap hari jumat. Kenapa hari jum'at? Karena yang muslim kan sholat jumat, jadi yang Katolik langsung bina iman sekalian. Kegiatan-kegiatan di gereja yang Katolik didampingi untuk 'oh tugas Kur di gereja, oh tugas apa tugas apa' begitu. Itu yang kami lakukan.*

14. Di sini apakah ada Bu fasilitas yang mengintegrasikan toleransi beragama?

*“Ada kok, saat itu kan kami menanyakan, anak-anak ini siangkan kadang ada sholat Dhuhur ya kalau nggak salah? Akan bagaimana? Kami sediakan tempat, lalu setelah itu anak-anak banyak yang tidak sholat, sarung pun kami belikan, kami fasilitasi kami berikan sarung, itu pun juga masih ada yang kadang dibawa pulang, kayak gitu. Dari segi sarana dan prasarana memang kami menyediakan dan harus. Kenapa harus? Kami sejak awal memang sudah berkomitmen, ini adalah sekolah Katolik tetapi membawa nilai toleransi yang kami prioritaskan. Tujuan keran-keran ini itu untuk wudhu lho mbak (sambil menunjuk keran-keran depan teras). Tadinya nggak ada keran tuh, terus kita bikin supaya kalau anak-anak mau sholat itu siap, sandal juga kami sediakan. Ruangnya waktu itu disana (menunjuk gedung seberang), setelah lama-lama nggak ada yang sholat akhirnya kita pakek buat ruang pameran.”*

“Tetapi kalau misal masih ada siswa yang mau sholat bu?”

*“Sejauh ini tidak ada.., makanya itu kami sudah memfasilitasi, tapi anaknya yang tidak ada. Kayak 'kamu nggak sholat? Enggak!!' gitu. Dan kadang anak jawabnya 'tak rangkap'. Saya pun juga 'rangkap gimana?', 'boleh og buk di rangkep' jawabnya.*

15. Adakah kebijakan di sekolah ini yang mengintegrasikan toleransi beragama bu? Misal dalam pengembangan yang dilakukan sekolah.

*“Kebiasaan awal doa, doa Katolik kemudian doa Muslim. Kalau yang muslim Alfatihah sama Wal Ashri di akhir pembelajaran. Kemudian literasi. Kita membaca buku begitu, dengan segala, membaca kitab boleh, membaca Alquran boleh. Setelah itu pembelajaran seperti biasa, moving class. Dan di akhir pembelajaran ada yang namanya exemen, pemeriksaan batin. Pemeriksaan batin itu kan sebuah ilmu yang diajarkan dalam Agama Hindu, nah kami terapkan. Tapi tidak hanya sekedar mendengar renungan. Mereka juga menulis, ajaran dari Agama Katolik..., kontemplasi. Itu yang rutin kami lakukan setiap hari.”*

“Maaf bu, boleh diperjelas lagi mengenai exemen?”

*“Pada siang hari mereka mendengarkan instrumen, mereka diajak untuk bersyukur dulu..., tadi pagi sudah berdoa atau belum? Sholat berbuat belum sama teman-temannya?, Hoooh, semacam refleksi. Apa hari ini ada yang berkelahi? Kalau hari ini ada yang berkelahi, sudah memaafkan atau belum? Bangun niat lebih baik untuk hari esok. Kayak gitu..., minta maaf jangan lupa..., sampai rumah nanti nyambut orangtua..., kayak gitu. Kemudian mereka menulis komitmen mereka, kemudian kita tutup dengan do'a. Iya dari sentral, bahkan bapak ibu guru pun harus ikut, hari ini capek nggak ngajarnya? Tadi bisa kontrol emosi nggak? Diperiksa juga batinnya bapak ibu guru.”*

16. Kalau aturan di sekolah ini Bu, ada tidak yang mengintegrasikan toleransi beragama?

*“Aturan yang wajib yaa, ya anak-anak yang muslim kita bina tadi. Tapi untuk hal-hal yang selebihnya kayak ‘oh ini hari libur lebaranmu, tapi kita ada kegiatan atau ulang tahun sekolah kita.’ Itu kita tidak bisa melarang anak-anak untuk libur lebaran. Karena itu haknya mereka, kayak gitu. Kami pun juga harus mengikuti daripada yang sudah diputuskan kan ‘oh hari ini ditentukan sebagai lebaran’, kan ada lebaran 1, lebaran 2 atau nggak ada NU atau apa itu yang mendahului. Kita mengikuti anjuran dari dinas. Kalau suruh berhenti ya berhenti. Kalau untuk kegiatan-kegiatan kayak besok tanggal 18 isra’ mi’raj itu ya, kami pun juga membikin flayer ucapan gitu. Itu untuk dipublikasikan.”*

17. Pernah atau tidak ya Bu terjadi konflik, perdebatan, ataupun pertengkaran antar siswa beda agama?

*“Tidak pernah ada kalau itu mbak..”*

## **HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN**

Informan : Bapak Didik – Guru PKn/ IPS  
Hari/Tanggal : Senin, 06 Februari 2023  
Pukul : 10.15 – 10.45  
Lokasi : Teras Kelas Pendidikan Agama

Hasil Wawancara :

1. Mungkin bisa diberikan penjelasan singkat bapak mengenai pendidikan toleransi beragama di sekolah ini!

*“Untuk toleransi beragama di sekolah kami jujur mungkin lebih baik dari pada negeri ya, karena walaupun kami sekolah swasta Katolik ya, dari Yayasan Kanisius, itu malah murid ditempat kami itu 60% muridnya muslim. Jadi tidak pernah ada masalah yang bersinggungan dengan agama, belum pernah.”*

2. Bagaimana sih Pak pentingnya pendidikan toleransi beragama bagi sekolah ini?

*“Ya sangat penting, karena kami juga menyadari bahwa kami sendiri sebagai sekolah yang minoritas, yayasan Katolik kan minoritas ya, kalau kita tidak mengutamakan toleransi beragama ya pasti yang masuk ke sekolah kami ya ndak ada pasti, kita memang untuk agama semuanya sama, tetap dilayani dengan baik sama. Setiap pagi dan pulang sekolah pun do'anya dua kali. Jadi secara muslim, anak-anak yang muslim memimpin lewat central doa muslim. Kemudian yang Katolik Kristen juga dipimpin oleh salah satu yang beragama Katolik/Kristen di sentral. Pulang sekolah juga demikian. Jadi tetap apa ya..., tidak ada pembedaan, toleran semua. Kemudian juga anak-anak tidak pernah membahas, kamu agamanya apa..., Kamu kristen Katolik atau mungkin diluar yang muslim atau apa, tetep tidak ada yang membahas tentang itu.”*

3. Apa saja pokok yang diajarkan dalam pendidikan toleransi beragama di sekolah ini?

*“Kalau toleransi ya..., mungkin sudah masuk dimapel ya mata pelajaran. Di PKn juga ada toleransi, sikap-sikap pengamalan pancasila atau undang-undang dasar, nanti kan di situ ada contoh-contoh toleransi. Di pendidikan agama juga ada, tetap mengedepankan toleransi, jadi tidak fokus ke satu agama saja, tapi semua agama itu sebenarnya sama,*

*mengajarkan kebaikan, kalau seperti peribahasa kan Jalan menuju Roma.., kamu mau lewat mana.., nah itu sama, sebenarnya sama.. ”*

4. Apa ya pak, pokok yang diajarkan dalam pendidikan toleransi beragama di sekolah ini?

*“Pendidikan toleransi, ya pertama dari mata pelajaran tadi, yang kedua dari pendidikan agama tadi, kan tidak mengajarkan dari satu agama saja.., tapi kebaikan-kebaikan dari semua agama, nah jadi tidak melulu satu agama ditekankan.., enggak.”*

5. Mungkin bisa dijelaskan bapak, strategi untuk menumbuhkan toleransi beragama ke anak-anak!

*“Nggih yang pertama tadi, setiap pagi do’a dua kali, jadi Muslim dan Katolik. Ketika muslim yang dipimpin dipersilakan berdoa, ya anak-anak yang Katolik yang Kristen ya menghormati yang tenang. Kemudian ketika yang Katolik berdoa ya yang muslim yang tidak berdoa ya diam. Kemudian setiap hari jum’at itu kan kita juga memberikan peluang untuk anak-anak yang muslim juga mengikuti sholat Jum’at. Nah itu kan kita benar-bener memberikan ruang dan waktu, silahkan yang beragama muslim untuk sholat Jum’at. Mungkin kalau dirumah malah nggak ikut jum’atan ya.., kalau disini memang harus, saya saja sampai ngantar ke sana, bener-bener anak-anak itu sampai masuk ke masjid, tidak keluyuran. Kita memang tekankan itu, ya agama yang bener, kalau kamu beragama Islam ya Islam yang bener, katolik katolik yang bener. Kita tidak pernah mendorong anak untuk, walaupun kita yayasan Katolik, tetapi anak-anak yang muslim untuk didorong ikut Katolik, ndak pernah ada seperti itu. Kita memberi sama. Sama-sama agama itu baik menurut kami semua, jadi ya. Kemudian ditekankan lagi didalam*

*pembelajaran, didalam perwalian, bahwa semua agama itu baik. Kemudian di Exemen, kadang-kadang kan jam 12 itu ada namanya do'a malaikat Tuhan untuk yang Katolik. Nah jam 12 tet itu anak-anak yang Muslim juga harus diam untuk menghargai/toleransi tadi, biar yang beragama Katolik bisa berdo'a. Yang beragama muslim kan juga seharusnya ada sholat, tapi kita tidak ada waktu untuk itu makanya kita diam di kelas. Kemudian waktu exemen di waktu pulang itu juga ada, bapak-ibu guru diberi kesempatan bergilir setiap hari memberikan exemen, nanti didalam exemen itu anak-anak diajak refleksi apa yang sudah dilakukan dari pagi sampai siang, dan kadang-kadang menyinggung toleransi atau apa yang terjadi ketika pembelajaran atau ketika istirahat ada singgungan apa dengan anak. Nah itu kadang diungkapkan disitu biar anak-anak refleksi."*

6. Ada kegiatan keagamaan apa saja sih Pak yang difasilitasi sekolah?

*"Ya, yang pertama sholat jum'at. Kemudian yang untuk muslim cewek-cewek ada bina iman ya sendiri dengan guru yang beragama muslim, ada ditempat kami yang muslim. Kemudian yang Kristen Katolik juga ada, yang Katolik dengan bu Yuli, kemudian yang Kristen biasanya dengan mahasiswa yang dari Upgris. Kemudian kalau pas puasa, kita nggak membuka kantin, jadi memberi apa yaa..., melatih anak-anak ikut berbela rasa..., yang muslim kan puasa, jadi kantinnya ditutup dulu..., kalau mau makan ya nggak boleh, biasanya disediakan di aula untuk makan bersama yang Kristen Katolik dan membawa bekal sendiri. Kemudian ketika buka puasa, biasanya kita mengadakan juga. Kemarin juga sebelum pandemi, karena ini pandemi bener-bener ndak bisa berbuat apa-apa. Kemudian untuk kelas 9 biasanya sebelum ujian sekolah kita mengundang Pak Ustadz, jadi seperti apa ya itu..., tausiah atau apa itu..., iya istighosah, jadi dikumpulkan diaula bareng-bareng bersama berdo'a*

*menyiapkan mental anak-anak. Kalau yang Katolik Kristen itu diajak retreat, kalau nggak retreat ya ke goa maria..., kalau kemarin ke goa maria, jadi berdo'a di sana diajak ke goa maria. Kemudian besok ada kelas 9 itu rencana retreat, jadi kalau retreat ya semua agama, dari Katolik kristen semuanya kelas 9 ikut retreat dan live in atau apa..., kayak kerja kasih mengajarkan hidup. Jadi semua tetap difasilitasi. ”*

7. Kalau untuk yang mendampingi kegiatan sholat jum'at itu siapa-siapa saja Pak?

*“Sebenarnya semua bapak-bapak yang tidak mendampingi di sini. Ada saya, Pak Tri, Pak Karno, kemudian yang satu lagi yang sakit pakai kursi roda itu, jadi biasanya berempat. Kalau kemarin cuma berdua karena memang habis vaksin jadi banyak yang sakit, kemudian yang satu habis di tabrak kecelakaan, jadi nggak bisaa. Selama ini juga masih bagus hubungan dengan masjid belakang masih bagus. Kita diberi kesempatan untuk sholat jumat di sana. Kemudian kalau ee, ada idul qurban kita juga menyisihkan uang untuk memberikan hewan qurban ke masjid, jadi kita tetep menjalin relasi dengan lingkungan sekitar.”*

8. Kalau sholat Dhuhur berarti tetap dikembalikan ke siswa masing-masing ya Pak?

*“Iya, makanya kalau jam 12 kita yang Katolik lewat sentral itu Do'a Malaikat Tuhan, kemudian yang muslim juga diam karena kondisi jam 12 itu seharusnya sholat dhuhur tapi kita memang tidak ada jam untuk khusus untuk itu.”*

9. Tapi kalau misalkan ada siswa yang ingin sholat dhuhur diperbolehkan Pak?

*“Boleh..., sebenarnya diberikan ruang. Kemarin sebelah situ..., tapi diganti ruangnya..., dulu itu digunakan untuk ruang bina iman untuk yang mau sholat itu..., ya kadang anak namanya anak-anak sekarang yo sudah diberi kesempatan tapi nggak digunakan. Kesadarannya masih belum tumbuh., makanya sholat jum’at saja masih harus dikawal, kalau endak ya lari-lari.”*

10. Kalau disini pulang sekolahnya jam berapa Pak?

*“Disini itu..., Senin Selasa itu jam 13.45, kemudian hari Rabu Kamis itu 13.30, kemudian yang Jum’at itu jam 13.00, yang hari Sabtu itu jam 11.45.”*

11. Ada nggak sih Pak kebijakan sekolah yang diintegrasikan dengan pendidikan toleransi beragama?

*“Kalau di dalam peraturan itu yang lebih tau Bu Ika yaa, kita ikut yayasan. Mungkin kalau dalam tertulisnya dari yayasan itu tidak ada. Namun kalau ketika praktik ya tadi, diberi kesempatan kalau puasa tidak buka kantin, itu muncul karena perkembangan dari sekolah saja.”*

12. Kalau di sini boleh tidak ya pak menggunakan atribut keagamaan di sekolah?

*“Nah ini juga, yang bisa menjawab sebenarnya bu Ika nggih..., menurut yayasan memang belum boleh selama ini. Walaupun seperti itu ya, sebenarnya banyak yang bilang mbok saya boleh pakek ini boleh ini..., tapi karena kita juga tidak berani melanggar peraturan dari yayasan setau saya. Jadi Bu Ika lebih bisa menjawab, karena yang punya wewenang.”*

13. Kalau untuk guru-guru disini berarti mayoritas tetap Katolik ya Pak?

*“Ya, yang muslim ada 2 disini, Ppnnya sama bu Febri satu. Yang lain ini kebetulan Katolik. Kadang juga ada yang Kristen.., nggak mesti.., Oh tambah 3 sama Pak Dika ini guru olahraga muslim.”*

14. Berarti kalau fasilitas sekolah yang mendukung terlaksanakannya pendidikan toleransi beragama itu hanya ada yang bina iman saja ya Pak?

*“Ya bina iman.., sebenarnya kita menyediakan ruang itu, kalau misalkan ada yang mau sholat Dhuhur, ya tapi kadang ndak dimanfaatkan juga, sama apa yaa.., kalau sarung kayak gitu biasanya wajib membawa dari rumah, kalau ndak membawa malah kadang diberi hukuman, karena sudah diberi kesempatan untuk sholat jum’at tapi kok malah ndak dimanfaatkan. Ya itu anak-anak disuruh membawa itu, tapi sudah menjadi kesadaran kok, biasanya anak-anak membawa itu.”*

15. Pernah atau tidak ya Pak terjadi konflik, perdebatan, ataupun pertengkaran antar siswa beda agama gitu?

*“Nggak, nggak pernah sama sekali, kalau pertengkaran soal agama belum pernah sama sekali, selama saya disini kurang lebih 5 tahun belum ada kejadian.”*

## HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK MUSLIM

Informan : Aditri Evana, Bunga Cahaya, dan Andika Surya P.

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Februari 2023

Pukul : 09.05 – 09.20

Lokasi : Ruang Kelas Pendidikan Agama

Hasil Wawancara :

1. Sekolah ini kan berciri khas keagamaan Katolik, sedangkan kalian sendiri beragama Islam, lalu apa yang mendorong kalian masuk ke sekolah ini?

*“Aku tu dulu juga nggak mau masuk sini ya Kak, cuma karena dulu katanya mamaku kan di kampung kan banyak yang masuk sekolah sini, jadi aku biar ada temennya gitu kalo pulang jadi disuruh masuk sekolah sini juga. Jadi kalo dari orangtua nggak ada masalah sih Kak.” - Aditri Evana*

*“Dulu kan kakak juga sekolah di sini, jadi ya Ibu bilang kalo sekolah sini itu baik, toleransinya juga baik, jadi aku dimasukin di sini.” - Bunga Cahaya*

*“Deket sama rumah og kak, rumahku Kebonharjo, jadi kesininya naik bis.” - Andika Surya Pratama*

2. Bagaimana Pandangan kamu mengenai toleransi beragama?

*”Ya kayak, kalo kita kan berada di sekolah yang sama, kita itu jangan membeda-bedakan teman yang agamanya berbeda, kita harus menghargai, intinya kita nggak ada*

*masalah gitu kalau kita temenan sama yang berbeda agama.” - Aditri Evana*

*“Toleransi beragama itu ya saling menghargai, tidak membeda-bedakan teman gitu..” – Bunga Cahaya*

*“Heheheh, sama kayak yang lain deh kak, baik baik baik.” – Andika Surya Pratama*

3. Menurut kamu, bagaimana toleransi beragama di Sekolah ini dek?

*“Di sini tu toleransinya juga baik sih Kak, di sini tu setiap Jum’at juga ada kegiatan bina Iman buat yang agama Islam itu ada ruangan sendiri, kalau yang cowok-cowok Islam itu nanti Jum’atan di belakang sekolah itu ada masjid, yang Kristen ada sendiri, yang Katolik juga ada sendiri. - Aditri Evana*

*“Nggak ada masalah sih Kak.” – Bunga Cahaya*

*“Ya baik og kak, disini semua membaur.” – Andika Surya Pratama*

4. Contoh praktik toleransi beragama yang pernah siswa lakukan di sekolah.

*“Ya itu, berteman, kalau misal ada natal ya, kalau disuruh ikut ya ikut, kalau ada temen beda agama yang mau ibadah juga menghargai.” – Bunga Cahaya*

5. Bagaimana circle pertemanan kamu, apakah bisa membaur dengan teman yang berbeda agama? Apa harus yang beragama Islam?

*“Enggak sama sama aja..., itu temen ku yang itu agamanya Katolik, hehehe. Berbaur sama semuanya si Kak.” - Aditri Evana*

*“Aman kak, semuanya membaur.” – Bunga Cahaya*

*“Berteman sama semuanya.” – Andika Surya Pratama*

6. Sikap terhadap teman beda agama ketika masuk jam ibadah mereka. Kayak misal kalau di Islam gitu kan ada Sholat Dhuhur, pernah gak sih ada temen kamu yang ngingetin gitu?

*“Disini kan gak ada disediakan kayak mushola gitu kak buat yang muslim-muslim, jadi ya enggak ada sih. Tapi disediakan tempat sih, kan disini ada guru yang beragama Islam gitu, tapi guru itu enggak ngajar yang agama Islam sih, Cuma ngajarin pas bina Iman itu.” - Aditri Evana*

*“Ya pernah, tapi disini kan enggak nyediain tempat gitu.” – Bunga Cahaya*

*“Aku enggak pernah sholat Dhuhur og Kak, disekolah nggak nyediain tempat, Kalau ada yang pengen sholat boleh tapi harus ijin dulu ke kesiswaan untuk ke mushola belakang, soalnya kalo enggak ada ijin takutnya cabut. Jarang ada yang sholat. Gak ono, Paling sholat kalau Jum’at aja. Aku enggak pernah ijin og Kak jadi enggak tau gampang atau enggaknya. Iya bertepatan sama jam Istirahat tapi pilih makan.” – Andika Surya Pratama*

7. Bagaimana cara kamu memahami kultur teman-temanmu yang berbeda agama?

*“Gimana ya..., aku juga biasa sih, kan kalau temen-temen ku yang Katolik sama Kristen tu juga enggak pernah bawa bekal*

*yang makanan makanan itu (Yang diharamkan dalam Islam), kalau main kerumahnya juga jarang sih yang punya anjing.” - Aditri Evana*

*“Nggak pernah ada yang bawa makanan itu ke sekolah (Yang diharamkan dalam Islam). Dikantin juga aman kok.”  
– Bunga Cahaya*

*“Biasa aja sih kak, nggak pernah ngejek-ngejek juga, nggak pernah ngurusin hidup orang hehehe” – Andika Surya Pratama*

8. Selama kamu sekolah disini, ada kegiatan keagamaan apa saja yang pernah dilaksanakan?

*“Ya itu cuma bina Iman tadi, biasanya yang cewek itu sholatnya di aula, terus yang cowok di masjid, terus kalau misalkan hari jumat ini praktik sholat, terus hari jumat nanti praktik bacaan bacaan kayak surat-surat. Kemarin waktu natalan juga dirayain, Cuma dirayainnya ya disamain aja gitu, kayak ngadain pentas seni, lagunya bebas nggak harus yang berhubungan dengan natal, ya pokoknya gitulah. Dirayainnya itu juga tidak pas tanggal 25, tapi pas Januari pas masuk sekolah. Jadi diikuti sama seluruh siswa dari kelas 7 sampai kelas 9. Kalau yang event-event lebaran kayak Idul Adha gitu belum pernah lihat, soalnya 2 tahun kan belajarnya di rumah.” - Aditri Evana*

*“Ya itu, bina Iman. Nanti yang Islam ada ruangan sendiri, Kristen sendiri, Katolik sendiri, nanti yang cowok Muslim sholat jum’at di masjid belakang.” – Bunga Cahaya*

*“Ya bina iman itu. Bina imannya laki-laki ya sholat Jum’at tadi.” – Andika Surya Pratama*

9. Apakah pernah terjadi konflik/ pertengkaran diantara temanmu mengenai masalah agama? Misalnya saling ejek/ merendahkan gitu?

*“Nggak ada sih kak, paling adanya ejek-ejekan orang tua, hehehe.”* - Aditri Evana

*“Nggak pernah.”* – Bunga Cahaya

*“Nggak pernah sih kak, paling orang tua aja. Hehe.”* – Andika Surya Pratama

## **HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KATOLIK**

Informan : Reinera Gevia, Maria Angella, dan Tegar Saputra

Hari/Tanggal : Jum’at, 03 Februari 2023

Pukul : 09.20 – 09.35

Lokasi : Ruang Kelas Pendidikan Agama

Hasil Wawancara :

1. Menurut kamu, bagaimana toleransi beragama di Sekolah ini dek?

*“Baik, Misal kalo jum’at ada bina Iman, kalo do’a ada 2 dari Katolik sama Islam dipimpin perkelas gitu.”* – Reinera Gevia

*“Sama”* – Maria Angella

*“Kalau aku sendiri mungkin sekolah ini toleransinya baik ya Kak, soalnya sekolah ini berbeda dengan sekolah Katolik yang lain, terutama dekat masjid, jadi kalo bina iman yang muslim bisa sholat Jum’at di belakang, yang Katolik di sini (Ruang Kelas Pendidikan Agama), Yang Kristen disana. Mungkin kalo dibilang baik, mungkin malah baik banget ya, soalnya kalo dibandingin sekolah Katolik yang lain, sekolah Katolik Kanisius ini Islamnya paling banyak daripada Kristen sama Katoliknya, Jadi itu.” – Tegar Saputra*

2. Bagaimana sih sekolah mengajarkan toleransi beragama pada kalian semua?

*“Menekankan menghargai sih kak, terus kalau ada yang beribadah tidak mengganggu.” – Tegar Saputra*

Apa disini disediakan tempat Ibadah dek?

*“Kalau beribadah kami tetap ke Gereja kak, Cuma kalau bina Iman biasanya di kelas-kelas. – Reiner Gevia*

3. Bagaimana circle pertemanan kalian, apakah bisa membaaur dengan teman yang berbeda agama? Apa harus yang beragama Islam?

*“Membaur semua sih kak” – Reiner, Maria, dan Tegar*

4. Sikap terhadap teman beda agama ketika masuk jam ibadah mereka. Kayak misal kalau di Islam gitu kan ada Sholat Dhuhur, pernah gak sih kalian ngingetin mereka gitu untuk sholat?

*“Pernah ngingetin temen cowok, Cuma dianya kayak nggah mau gitu” - Reiner*

*“Pernah cuma kalo diingetin biasanya, ‘yaudah nanti bisa dirumah’ – Tegar Saputra*

5. Bagaimana cara kamu memahami kultur teman-temanmu yang berbeda agama? Kayak misal kerudung mungkin?

*“Disini tidak ada yang memakai kerudung.” – Jelas Reinera*

Apa memang tidak diperbolehkan menggunakan atribut keagamaan?

*“Kalau itu saya kurang tau Kak.” – Tegar Saputra*

*“Tapi kalau kalung salib boleh” - Reinera*

6. Selama kamu sekolah disini, ada kegiatan keagamaan apa saja yang pernah dilaksanakan?

*“Ya itu cuma bina Iman tadi. Terus kemarin kita natalan semua. Tapi natalannya nggak ibadah tapi kayak perayaan pentas seni gitu. Mungkin kalau Idul Fitri ada juga..., mungkin, Cuma waktu itu kan lagi belajar dirumah jadi kurang tau” – Tegar Saputra, dan yang lainnya mengiyakan.*

7. Apakah pernah terjadi konflik/ pertengkaran diantara temanmu mengenai masalah agama? Misalnya saling ejek/ merendahkan gitu?

*“Kalau pertengkaran ada sih, Cuma ya nggak sampai bawa bawa agama, paling masalah pribadi” – Tegar Saputra, dan yang lainnya mengiyakan.*

## WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KRISTIANI

Informan : Jannet, Sheilla, dan Maydellin  
Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Februari 2023  
Pukul : 09.35 – 09.45  
Lokasi : Ruang Kelas Pendidikan Agama

Hasil Wawancara :

1. Sekolah ini kan berciri khas keagamaan Katolik, sedangkan kalian sendiri beragama Kristen, lalu apa yang mendorong kalian masuk ke sekolah ini?

*“Kalau aku sudah terlanjur daftar, terus juga deket dari rumah.” - Jannet*

*“Kalau aku kepepet, dulu tu aku udah ketrима di sekolah negeri, tapi aku agak nggak srek sama sekolahannya, karena tu kelas 9nya itu pisah tempat jauh, terus akhirnya nggak dapet sekolahan to.., terus cari deket deket rumah akhirnya kesini.” – Sheilla*

*“Nggak bisa masuk negeri hehe.” – Maydellin*

2. Bagaimana Pandangan kamu mengenai toleransi beragama?

*“Kalau aku sih, kita bisa mengenal agama seperti Islam Katolik lebih dekat lagi, Cuma kan kalau Katolik sama*

*Kristen kan hampir sama, hanya berbeda ajarannya saja.” - Jannet*

*“Ya sama.., dengan agama yang tidak saling membedakan, terus menghargai gitu.” – Sheilla.*

*“Bisa menghargai agama lain.” – Maydellin*

3. Bagaimana sih sekolah mengajarkan toleransi beragama pada kalian semua?

*“Saling menghargai, terus menghormati antara satu dengan yang lain.” – Jannet dan yang lain meng-iyakan.*

4. Bagaimana circle pertemanan kamu, apakah bisa membaur dengan teman yang berbeda agama? Apa harus yang beragama Islam?

*“Membaur semua.” – Serempak*

5. Sikap terhadap teman beda agama ketika masuk jam ibadah mereka. Kayak misal kalau di Islam gitu kan ada Sholat Dhuhur, pernah gak sih kalian ngingetin mereka gitu untuk sholat gitu?

*“Nggak Pernah” – Sheilla*

*“Sering sih, kalau pas laki-laki masih berkeliaran di halaman kan harusnya Jum’atan itu biasanya ngingetin – Jannet*

*“Sering juga” - Maydellin*

6. Bagaimana cara kamu memahami kultur teman-temanmu yang berbeda agama? Kayak misal kerudung mungkin?

*“Disini nggak ada yang pake kerudung.”* – Jannet

*“Soale di sini tu seragamnya harus pendek tapi kalau udah terlanjur buat panjang ya udah, tapi kalau ada acara yang kayak Islam gitu kayak buka puasa, yang Islam nanti pakai baju muslim juga”* – Jelas Sheilla

7. Selama kamu sekolah disini, ada kegiatan keagamaan apa saja yang pernah dilaksanakan?

*“Ya itu bina iman, natalan, terus maulid nabi.”* – Terang Sheilla dan Jannet

8. Apakah pernah terjadi konflik/ pertengkaran diantara temanmu mengenai masalah agama? Misalnya saling ejek/ merendahkan gitu?

*“Kalau agama enggak pernah, palingan orang tua”* - Jannet, dan yang lainnya meng-iyakan.

## **Lampiran V**

Data Hasil Observasi

### **DATA HASIL OBSERVASI MODEL PENDIDIKAN AGAMA**

#### **1. Observasi Model Pendidikan Agama**

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Februari 2023

Lokasi : Ruang Pendidikan Agama

Guru : Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami

#### Deskripsi Data:

Pembelajaran pendidikan agama di SMP Kanisius Raden Patah menggunakan model pendidikan religiositas. Pendidikan religiositas ini berisi tentang pengetahuan umum dari semua agama yang intinya mengajak kepada kebaikan. Materi yang diajarkan mengenai nilai-nilai kebaikan dari 6 perspektif agama, yakni: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konguchu. Pendidikan religiositas ini mengajarkan kepada peserta didik untuk hidup rukun dan saling mengasihi antar umat beragama berdasarkan nilai-nilai universal yang diajarkan. Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan di ruang kelas pendidikan agama yang diampu oleh Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami. Pelaksanaannya pun tetap pada rombongan kelas masing-masing. Dalam artian peserta didik tidak ada pemisahan per agama tertentu,

semua dilakukan bersama-sama dari berbagai agama yang ada dalam rombongan kelas tersebut.

## **2. Observasi Buku Pegangan yang Digunakan**

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Februari 2023

Lokasi : Ruang Pendidikan Agama

Guru : Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami

### Deskripsi Data:

Buku pegangan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Kanisius Raden Patah yaitu Buku "Pendidikan Religiositas" yang diterbitkan oleh Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang (Majelis Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Semarang). Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 1 "*Agama & Kepercayaan Membawa Pembaharuan*" memiliki standar kompetensi dasar yaitu memahami bahwa ajaran agama dan kepercayaan membawa pembaruan yang menghasilkan sikap dewasa dalam beragama atau berkepercayaan, sikap menjunjung tinggi kesetaraan laki-laki dan perempuan, pandangan yang benar tentang seksualitas, perilaku simpatik, sikap optimis, dan sikap menghormati hak asasi setiap orang sebagai makhluk sosial demi kehidupan yang lebih membahagiakan. Pada buku kelas 1 SMP terdapat 13 materi pokok yang diajarkan. Pada setiap pokok materi berisi KD, indikator pencapaian hasil belajar, landasan pemikiran, uraian materi pokok,

narasi, pendalaman dan refleksi, pengembangan religiositas (perspektif Agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konguchu), lagu, Evaluasi, dan quotes.

Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 2 *“Tuhan Mendekati Manusia”*. Terdiri dari 14 pokok materi, diantaranya: Aku ditengah keluarga, Persahabatan yang benar, Melayani dengan gembira, Bekerja merupakan anugerah Tuhan, Nilai bekerja, Manusia Jatuh dalam dosa, Dosa mudah merebak, Tuhan Maha Rahim, Bertobat, Syukur atas pengampunan Tuhan, Memaafkan berarti memulihkan hubungan, menjadi pribadi yang berkualitas, menolong orang miskin, dan hidup sederhana. Pada setiap pokok materi berisi KD, indikator pencapaian hasil belajar, landasan pemikiran, uraian materi pokok, narasi, pendalaman dan refleksi, pengembangan religiositas (perspektif Agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konguchu), lagu, Evaluasi, dan quotes.

Pendidikan Religiositas untuk SMP Kelas 3 *“Mewujudkan Hidup Beriman dalam Masyarakat dan Lingkungan Hidup”*. Terdiri dari 11 pokok materi, diantaranya: Beragama dan berkepercayaan sekaligus beriman, Pemuka agama-agama dan Kepercayaan, Pemuka masyarakat, Manusia Berhadapan dengan aneka Peraturan, Hukum Tuhan, Melanggar Peraturan dan Hukum Merusak Hidup Bersama, Menjadi Pelaku Perubahan dalam Masyarakat, Suara Hati, Sumber Daya Alam dan Manfaatnya, Merusak Sumber Daya Alam, dan Melestarikan Alam Lingkungan.

Pada buku pegangan tidak ditemukan sesuatu hal yang menyimpang. Meskipun ada satu pokok materi yang bertema “Pacaran sebagai Persiapan Hidup Berkeluarga”. Namun dalam penjelasannya dibatasi oleh tujuan pernikahan dan larangan melakukan perbuatan yang menyimpang norma agama dan masyarakat. Dalam pengembangan religiositas perspektif Agama Islam pun dijelaskan akan larangan pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan.

### **3. Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama**

Hari/Tanggal : Jum’at, 03 Februari 2023 & Jum’at 10 Februari 2023

Lokasi : Ruang Pendidikan Agama (Room Religious Education)

Guru : Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami,

Kelas : Kelas IX A

#### **Deskripsi Data:**

Pembelajaran dilakukan sesuai rombongan kelas. Pada kelas IX C terdapat 14 siswa Muslim, 4 siswa Katolik, dan 6 siswa Kristen. Semua siswa membaaur satu sama lain, tidak terlihat adanya sekat antara agama satu dengan yang lain. Materi hari itu mengenai Sumber Daya Alam, melalui PPT yang ditayangkan di layar proyektor siswa disuruh mencatat perspektif ajaran tiap agama. Selanjutnya guru menjelaskan dengan sangat interaktif dengan siswa. Guru menggunakan pendekatan kontekstual. Guru terus memberikan

stimulus kepada siswa melalui metode ceramah dan tanya jawab. Guru pun selalu mengaitkan materi dengan konteks sehari-hari, sehingga siswa paham terhadap maksud yang ingin disampaikan.

#### **4. Observasi Ruang Kelas Pendidikan Agama**

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Februari 2023 & 10 Februari 2023

Lokasi : Ruang Pendidikan Agama (Room Religious Education)

Guru : Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami

Kelas : Kelas 9A

##### Deskripsi Data:

Tampilan ruang kelas sangat menarik, banyak hiasan dari berbagai agama yang dipajang di seputar dinding kelas. Seperti kelas pada umumnya, memiliki papan tulis, LCD proyektor, meja kursi guru, meja kursi untuk siswa, almari, foto presiden dan wakil presiden, garuda, kipas angin, jam, kalender, serta tanda salib yang terpajang di sisi depan kelas. Pada langit-langit dan jendela kelas terdapat hiasan rantai kertas merah putih, serta di tepi banyak lampu kelap kelip yang biasa digunakan untuk hiasan natal. Memang saat itu sekolah masih dalam nuansa natal, karena di depan kelas-kelas pun banyak hiasan natal yang digantung. Bahkan tepat di atas tengah kelas terdapat gantungan huruf "Merry Chistmast" dan semacam banner bertuliskan selamat datang. Banyak figura-figura yang menampilkan

tokoh-tokoh agama, diantaranya Romo Smit, Paus Benediktus XVI, Yesus Kristus, Rm. Leonard Smit, S.J, dll. Banyak foto-foto kegiatan kelas yang dipajang di dinding kelas maupun mading belakang. Di sepanjang jendela terdapat pajangan hasil karya siswa berupa lukisan 6 tempat ibadah dan juga kitab maupun kutipan firman dari tiap-tiap agama. Disana juga terdapat pajangan semacam wayang-wayangan yang menampilkan 6 pemuka agama dengan ciri khas masing-masing. Disana terdapat rak yang dibuat dari susunan peti buah yang berisi buku-buku, file-file soal ataupun berkas-berkas, piala, miniatur tempat ibadah; gereja, masjid, vihara, dll. Terdapat juga simbol-simbol agama seperti patung Yesus, pajangan kalung-kalung salib, lafadz Allah arab, akuarium, dan tumbuh-tumbuhan botol yang berjajar di sana.

## **HASIL OBSERVASI PRAKTIK TOLRANSI BERAGAMA**

### **1. Observasi Kondisi Lingkungan Sekolah**

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Februari 2023

Deskripsi Data:

Sekolah ini merupakan yayasan Katolik tentu banyak simbol-simbol salib yang terpajang di sana, bahkan ada hampir di setiap kelas. Bangunan sekolah terlihat seperti bangunan tua, terdiri dari 2 lantai, setengah temboknya keramik, model ventilasi dan jendelanya besar-besar. Untuk fasilitas seperti sekolah pada umumnya terdapat

ruang kelas per mata pelajaran karena memang disana model *moving class*, lapangan upacara, lapangan olahraga, tiang bendera, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang OSIS, UKS, Koperasi, Kantin, Perpustakaan, Gudang, Toilet, taman, dan Laboratorium

## **2. Observasi Suasana Sekolah**

Hari/Tanggal : Setiap datang ke sekolah

Deskripsi Data:

Saat itu sekolah masih dalam suasana natal, karena memang perayaan natal dilakukan ketika masuk sekolah di Januari awal. Jadi masih banyak hiasan-hiasan bertema natal yang digantung di teras-teras kelas. Kemudian, karena sekolah ini menggunakan sistem *moving class*, jadi setiap pergantian jam ada bel yang menggunakan lagu-lagu pop Indonesia seperti *Suara- Hijau daun*, lagu barat seperti *you rise me up*, atau bahkan pernah ketika hari jum'at menggunakan sholawat '*Allah Allah Aghisna ya Rasulallah*', dll. Jadi setiap pergantian kelas lagu belnya berubah-ubah, sehingga *mood* siswa kembali fresh dan semangat dalam perjalanan menuju ke kelas berikutnya.

## **3. Observasi Tempat Ibadah & Suasana Dhuhur di Sekolah**

Hari/Tanggal : Senin, 06 Februari 2023

Deskripsi Data:

Tidak ditemukan ruang khusus untuk Ibadah di SMP Kanisius Raden Patah. Menurut keterangan beberapa narasumber, dahulu ada, namun karena tidak ada yang memanfaatkan, dalam artian tidak ada siswa muslim yang melaksanakan sholat dhuhur, maka ruangan tersebut dialih fungsikan menjadi ruang pameran seni. Siswa muslim yang hendak sholat bisa melakukannya di mushola ataupun masjid belakang sekolah yang berjarak sekitar 100 meter. Namun pada realitanya, memang ketika jam sholat dhuhur jarang sekali bahkan tidak ditemui siswa yang mau melaksanakan sholat dhuhur. Walaupun begitu jam kepulangan sekolah masih memungkinkan jika melaksanakan sholat dhuhur meski diakhir waktu. Dari pihak sekolah tidak mewajibkan melaksanakan sholat dhuhur, semua diserahkan pada pribadi siswa masing-masing. Jika berkehendak diberikan haknya, namun jika tidak juga tidak ada teguran ataupun hukuman.

#### **4. Observasi Pembiasaan Siswa di Sekolah**

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Februari 2023

Deskripsi Data:

Sebelum memulai dan mengakhiri KBM dilakukan do'a bersama melalui sentral yang terdiri dari dua versi. Yang pertama do'a secara Katolik dan yang kedua do'a secara Islam, pada hari itu do'a menggunakan teks do'a bahasa Jawa. Do'a dipimpin oleh peserta didik yang sesuai dengan agamanya. Jika yang dibacakan do'a Katolik maka yang memimpin adalah peserta didik Katolik, namun jika yang

dibaca do'a Islam maka yang memimpin pun juga dari siswa muslim. Pada awal dan akhir pembelajaran, do'a secara Islam ditambah dengan membaca Alfatihah dan Al-Ashr bersama-sama. Siswa siswi bisa menghargai satu sama lain dalam suasana do'a terhadap teman yang agama yang berbeda. Ketika do'a Katolik dibacakan peserta didik non-Katolik pun tetap diam menghargai teman-teman yang sedang berdo'a. Begitupun sebaliknya, ketika do'a Islam dibacakan, yang non-Islam pun ikut diam dan menghargai.

## **5. Observasi Pergaulan Siswa & Penggunaan Atribut**

### **Keagamaan**

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 & 10 Februari 2023

Deskripsi Data:

Pengamatan dalam kelas menunjukkan bahwa tidak terdapat sekat yang mencolok dalam pergaulan siswa beda agama di sekolah tersebut. Semuanya membaaur satu sama lain. Bahkan beberapa ada yang bersahabat dengan yang berbeda agama. Ketika jam istirahat pun mereka membaaur. Sedangkan untuk atribut keagamaan, dari pengamatan tidak ditemukan murid yang menggunakan kalung salib. Untuk siswi muslim juga tidak ditemukan ada yang berkrudung di sekolah tersebut. Kalau untuk penggunaan sarung bisa dilihat saat menjelang pelaksanaan sholat Jum'at.

## **HASIL OBSERVASI**

### **KEGIATAN KEAGAMAAN YANG ADA DI SEKOLAH**

#### **1. Observasi Bina Iman Islam**

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Februari 2023

Pembina : Ibu Febriana, Guru TIK

Deskripsi Data:

Kegiatan bina Iman Islam ini dilakukan setiap hari Jum'at, dimana seluruh peserta didik muslim yang perempuan dari kelas 7, 8, dan 9 dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan binaan mengenai Agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan dalam durasi 1 jam dari pukul 11:30 sampai dengan 12:30. Pada hari itu kegiatan dilakukan di ruang laboratorium Komputer dengan didampingi oleh Ibu Febriana. Kegiatan ini dibuka dengan membaca Surah Al-Fatihah bersama-sama dan diakhiri dengan membaca Surah Al-Ashr. Pada hari itu, pembelajaran dilaksanakan dengan menonton film lewat LCD Proyektor yang nantinya setelah film selesai akan ada ulasan mengenai nilai/ pesan apa saja yang bisa diambil dari film tersebut. Untuk materi yang disampaikan dalam kegiatan bina iman ini tidak ada panduannya, dalam artian mengalir saja terserah apa yang mau disampaikan. Pembina dalam kegiatan ini merupakan guru mapel TIK yang kebetulan merupakan satu-satunya guru perempuan yang beragama Islam di SMP ini, sehingga beliau diamanahi pihak sekolah untuk membina kegiatan ini. Meski begitu, beliau mengaku jika

sebenarnya kurang menguasai dalam bidang ini karena latar belakang pendidikannya dari TK hingga Perguruan Tinggi di Yayasan Nasrani. Sehingga pembinaan yang dilakukan oleh Ibu Febri lebih menekankan pada nilai agama Islam secara umum, seperti budi pekerti atau adab pergaulan. Untuk materi ibadah, beberapa sudah pernah disampaikan oleh mahasiswa merdeka mengajar yang bertugas di sekolah ini, dari mulai materi toharoh (bersuci), wudhu, tayamum, hingga tata cara sholat.

## **2. Observasi Bina Iman Kristen**

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Februari 2023

Pembina : Mas Yabes, Mahasiswa Ilmu Komunikasi, PGRI

Deskripsi Data:

Kegiatan bina Iman Kristen ini dilakukan setiap hari Jum'at, dimana seluruh peserta didik kristiani dari kelas 7, 8, dan 9 dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan binaan mengenai Agama Kristen. Kegiatan ini dilaksanakan dalam durasi 1 jam dari pukul 11:30 sampai dengan 12:30. Pada hari itu kegiatan dilakukan di ruang kelas Bahasa Indonesia dengan didampingi oleh Mas Yabes dari Universitas PGRI Semarang. Pihak sekolah memang bekerjasama dengan pihak UPGRI dalam memberikan pendampingan ini. Jadi dari kampus memang ada program untuk membantu sekolah-sekolah yang membutuhkan pendampingan binaan Kristen. Sehingga dari mahasiswa tersebut membentuk tim yang terdiri dari pemusik dan

pemateri. Untuk alat musik biasanya akustik, bisa menggunakan gitar ataupun biola. Materi yang disampaikan pun berasal dengan ayat-ayat injil sebagai bahan utama yang kemudian disesuaikan dengan porsi jenjang siswa. Pada hari itu pembinaan dilakukan dengan iringan dari alat musik gitar. Seluruh siswa membawa Kitab Injil. Kegiatan ini dibuka dengan do'a. Pada hari itu, pembinaan dilaksanakan dengan menyanyikan lagu rohani "Terima Kasih Tuhan" secara bersama-sama dengan iringan gitar dari pembina. Kemudian pembina menjelaskan mengenai makna pesan yang disampaikan dalam lagu rohani tersebut (*Ajakan untuk senantiasa bersyukur*), kemudian dikaitkan dengan Firman Tuhan mereka. Kegiatan ini diakhiri dengan nyanyian rohani dan do'a yang diaminkan oleh seluruh siswa disana. Diakhir penutupan seluruh siswa tepuk tangan dan berbaris untuk keluar dengan pembagian jajan yang dibawa oleh pembina secara berurutan.

### **3. Observasi Bina Iman Katolik**

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Februari 2023

Pembina : Ibu Elizabeth Yulia Putri Utami, Guru Pendidikan Agama

Deskripsi Data:

Kegiatan bina Iman Katolik ini dilakukan setiap hari Jum'at, dimana seluruh peserta didik katolik dari kelas 7, 8, dan 9 dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan binaan mengenai Agama Katolik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam durasi 1 jam dari

pukul 11:30 sampai dengan 12:30. Pada hari itu kegiatan dilakukan di ruang kelas pendidikan agama dengan didampingi oleh Ibu Yuli. Pembina sendiri merupakan guru pendidikan agama di sekolah ini, yang mana memang lulusan S1 pendidikan Agama Katolik. Kegiatan ini dibuka dengan do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa dengan iringan instrument rohani Saat Teduh. Saat Teduh adalah aktivitas yang dilakukan diawal pagi hari oleh Umat Katolik berupa penyembahan, pembacaan Alkitab, serta berdo'a kepada Tuhan. Pada hari itu, pembinaan dilaksanakan dengan pemberian renungan ceramah mengenai pengorbanan Yesus dalam menebus dosa, serta betapa masih perhitungannya (kita) dalam persembahan kepada Tuhan. Kemudian pembina memberikan pesan-pesan agar siswa tetap mau berangkat menghadiri Misa meskipun tidak ada temannya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan melihat visualisasi pengorbanan Yesus dalam menebus dosa melalui layar proyektor. Tiap-tiap bagian video dijelaskan oleh pembina dari mulai moment Rabu Abu, Minggu Palma, Kamis Putih, Jum'at Agung, Sabtu Vigli, dan terakhir Paskah. Kemudian kegiatan ini diakhiri dengan do'a yang diikuti oleh seluruh siswa disana.

#### **4. Observasi Kegiatan Sholat Jum'at**

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Februari 2023

Lokasi : Masjid Jami' NU Nurul Hidayah, Jl. Mlatibaru II/22

Pendamping : Semua Guru laki-laki

Deskripsi Data:

Kegiatan sholat Jum'at ini diwajibkan oleh sekolah bagi siswa laki-laki muslim di SMP Kanisius Raden Patah. Kegiatan ini merupakan bentuk bina Iman Islam bagi siswa laki-laki muslim. Siswa muslim wajib membawa sarung untuk kelengkapan ibadah. Ketika memasuki jam sholat jum'at para siswa digiring oleh guru laki-laki baik muslim maupun non-muslim ke masjid yang terletak di sekitar 100 meter dari gerbang belakang sekolah. Guru-guru mengawasi siswa dari tahap pengambilan wudhu hingga selesai dilakukannya sholat Jum'at. Di Masjid Jami' NU Nurul Hidayah. Siswa muslim melakukan sholat Jum'at dengan khusyu'. Selesai sholat Jum'at para siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melakukan do'a mengakhiri pembelajaran di sekolah.

## Lampiran VI

### Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama



Wawancara dengan Peserta didik Muslim



Wawancara dengan Peserta didik Kristiani



Wawancara dengan peserta didik Katolik



Observasi Kelas Pendidikan Agama



Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama



Observasi Ruang Kelas



Observasi Kondisi dan Lingkungan Sekolah



Observasi Suasana Do'a





Observasi Kegiatan Sholat Jumat



Observasi Bina Iman Islam Putri



Observasi Bina Iman Katolik





Bina Iman Kristen

### Dokumentasi Pendukung Diluar Waktu Penelitian



Sholat Dhuhur Jumat Berjamaah



Penyerahan Kurban



Kegiatan Bagi-Bagi Takjil



Kegiatan Buka Bersama Ramadhan



Kegiatan Doa Bersama di Goa Maria Talangingsih Semarang



Tugas KOR di Gereja

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama lengkap : Nurul Laili  
TTL : Semarang, 13 November 2000  
Alamat Rumah : Jl. Sedayu Kenongo II 3/5, Genuk, Semarang  
No. HP : 089673663600  
E-mail : [nurullaili1323@gmail.com](mailto:nurullaili1323@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. TK PGRI 116 Kota Semarang, 2007.
2. SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Kota Semarang, 2013.
3. SMP Negeri 4 Kota Semarang, 2016.
4. SMA Negeri 2 Kota Semarang, 2019.

#### Pendidikan Non-Formal

1. TPQ As-Sulam Semarang.
2. Madrasah Diniyah Al-Hidayah Semarang, 2012.
3. LPD Qiroati Cabang Semarang 02, 2021.
4. Asrama Tahfizh Mahasiswi Nurul Hayat Semarang.